

**MANAJEMEN HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA SEKOLAH  
(STUDI KASUS DI SMK YOSONEGORO MAGETAN)**

Tesis

OLEH  
IRFAN AFANDI  
NIM 16711004



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**MANAJEMEN HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA SEKOLAH  
(STUDI KASUS DI SMK YOSONEGORO MAGETAN)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan program Magister

Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

IRFAN AFANDI

NIM 16711004

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

Tesis dengan judul Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus di SMK Yosonegoro Magetan) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang,

Pembimbing I



Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag.

NIP.

Malang,

Pembimbing II



Dr. M. Amin Nur, M.A.

NIP. 19750123 200312 1 003

Malang,

Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

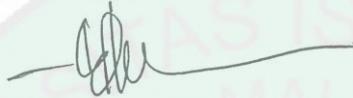


Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak.

NIP. 19690303 200003 1 002

Tesis dengan judul Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus di SMK Yosonegoro Magetan) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 03 Desember 2018.

Dewan Penguji,



**Dr. H. Muhammad In'an Esha, M.Ag.** Ketua

NIP. 19750310 200312 1 004



**Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.** Penguji Utama

NIP. 19731212 199803 1 008



**Dr. Muhammad Amin Nur, MA.** Anggota

NIP. 19750123 2003121003



**Dr. Isti'anah Abu Bakar, M. Ag.** Anggota

NIP. 19770709 200312 2 004

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,



**Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I.**

NIP. 19550717 198203 1 005

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irfan Afandi  
NIM : 16711004  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus Di SMK Yosonegoro Magetan

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 01 November 2018

Hormat Saya



Irfan Afandi

NIM. 16711004

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur dan segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Penulisan tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan do'a dari berbagai pihak, baik berupa materi maupun non materi, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setingginya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag. dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I. atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag. yang tak henti-hentinya memotivasi, membimbing, dan membina serta kritik dan saran untuk penulisan tesis ini.
4. Dosen Pembimbing II, Dr. M. Amin Nur, M. A. yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan saran serta membuat penulis selalu bersemangat dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
5. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
6. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
7. Semua sivitas SMK Yosonegoro Magetan khususnya kepala sekolah, Bapak Drs. Nahari Surur, MM.; Bapak Penjamin Mutu, Subadi, S. Pd.; Bapak Waka Humas, Drs. Miran M, M. Pd., Ketua BKK, Khamid Manan, ST.; dan Kepala TU serta semua pendidik khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
8. Kedua orang tua, ayahanda Tartib dan ibunda Ponisih yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
9. Semua keluarga di Banyuwangi yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup.

Semoga segala bentuk bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dapat menjadi amal baik yang nantinya akan mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Batu, 01 November 2018  
Penulis,

Irfan Afandi

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Lembar Pernyataan.....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar.....	x
Motto.....	xi
Persembahan.....	xii
Abstrak.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Manajemen Hubungan Masyarakat.....	16
B. Fungsi-fungsi Manajemen Humas.....	25
C. Kepemimpinan Humas Lembaga Pendidikan.....	33
D. Membangun Citra Sekolah.....	35
1. Pengertian Citra.....	35
2. Faktor Pembentukan Citra.....	39
3. Proses Pembentukan Citra.....	41
E. Implikasi Citra Bagi Sekolah.....	42
F. Manajemen Humas Dalam Konteks Islam.....	44
G. Kerangka Teori.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Kehadiran Peneliti.....	50
D. Data dan Sumber Data.....	51
E. Instrumen Penelitian.....	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	59
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	62

#### **BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah di SMK Yosonegoro Magetan.....	64
1. Perencanaan Humas SMK Yosonegoro Magetan.....	64
2. Pengorganisasian Humas SMK Yosonegoro Magetan.....	76
3. Pelaksanaan Progam Humas SMK Yosonegoro Magetan.....	77
4. Evaluasi Progam Humas SMK Yosonegoro Magetan.....	82
B. Implikasi Citra Sekolah Bagi SMK Yosonegoro Magetan.....	92
1. Peningkatan Jumlah Siswa.....	92
2. Daya Saing Sekolah.....	96

#### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah.....	102
1. Perencanaan Humas Sekolah.....	102
2. Pengorganisasian Humas Sekolah.....	104
3. Pelaksanaan Progam Humas Sekolah.....	108
4. Evaluasi Progam Humas Sekolah.....	112
B. Implikasi Citra Sekolah Bagi Sekolah.....	114

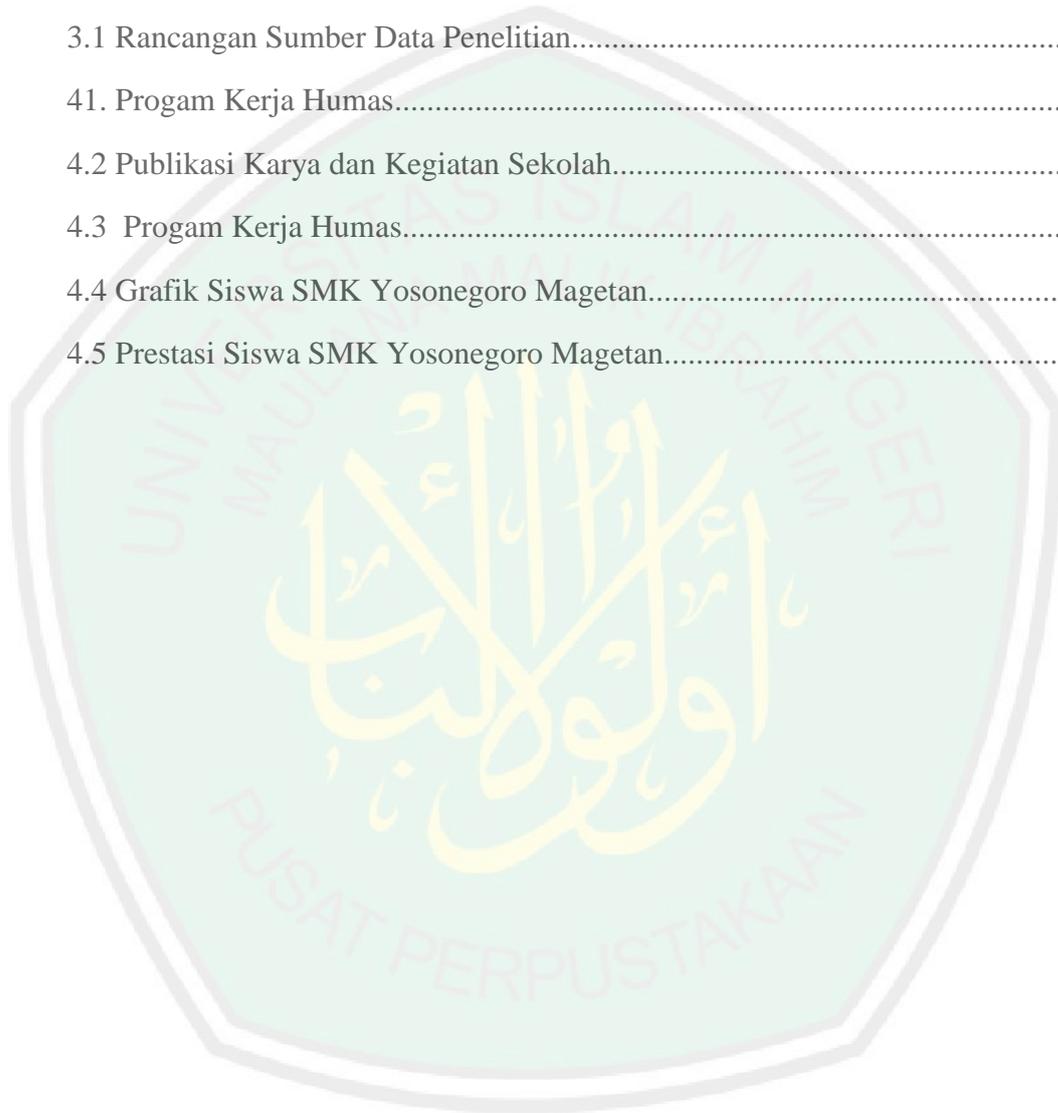
#### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	119

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Orisinalitas Penelitian.....	13
3.1 Rancangan Sumber Data Penelitian.....	53
4.1. Progam Kerja Humas.....	68
4.2 Publikasi Karya dan Kegiatan Sekolah.....	78
4.3 Progam Kerja Humas.....	84
4.4 Grafik Siswa SMK Yosonegoro Magetan.....	94
4.5 Prestasi Siswa SMK Yosonegoro Magetan.....	99



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Citra SMK Yosonegoro Magetan.....	4
2.1 Membangun Citra Sekolah.....	38
2.2 Model Pembentukan Citra Sekolah.....	41
2.3 Kerangka Teori.....	48
3.1 Teknik Analisis Data.....	62
4.1 Citra SMK Yosonegoro Magetan.....	69



## MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِيْهُوا اَلْحَيْرَاتِ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ اِيَّاتِ بِكُمْ اَللّٰهُ جَمِيْعًا

اِنَّ اَللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya:

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (Q.S Al-Baqarah:148).

## PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

*Bapak dan Ibuku yang aku cintai dan yang aku banggakan ...  
Semua jasa, harta, tenaga dan doa yang selalu engkau berikan untukku  
Tak pernah lelah dan bosan untuk membimbingku ke jalan yang diridhai Allah  
Kupersembahkan karya tulis ini untukmu Bapak dan Ibuku tercinta,,  
Tesis ini kupersembahkan sebagai jawaban atas kepercayaan  
yang telah kalian berikan serta perwujudan baktiku.*

*Adikku tersayang yang tak pernah lelah memotivasi dan menemani hidupku  
dalam menggapai cita-cita.*

*Semua guru-guru dan dosen-dosenku yang telah memberiku ilmu dunia dan  
akhirat sedikit maupun banyak yang telah membawaku ke arah yang lebih positif.  
Jasa kalian hanya bisa ku balas dengan doa disetiap sujudku.*

*Sahabat serta teman-temanku khususnya kelas BMagister Manajemen Pendidikan  
Islam  
yang telah setia menemaniku disaat suka maupun duka  
hingga karya ini terselesaikan.*

## ABSTRAK

Afandi, Irfan. 2018. *Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus di SMK Yosonegoro Magetan*. Tesis, Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag. (II) Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.

**Kata Kunci :** Manajemen Humas, Membangun Citra.

Citra merupakan aset penting dan wajib dimiliki oleh lembaga sebagai bukti keberadaan dan kualitas lembaga. SMK Yosonegoro Magetan membangun sebuah citra yang ingin diwujudkan dan dikomunikasikan melalui lingkungan internal maupun eksternal. Citra tersebut dibangun untuk merespon era digital saat ini bahwa harapan sekolah terhadap lulusannya memiliki jiwa yang berdaya saing tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah yang diterapkan di SMK Yosonegoro Magetan, dengan sub fokus mencakup: A. Penerapan fungsi-fungsi manajemen humas dalam membangun citra sekolah di SMK Yosonegoro Magetan, B. Implikasi citra sekolah bagi SMK Yosonegoro Magetan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan uji kredibilitas; triangulasi sumber dan teknik. Informan penelitian adalah kepala sekolah, bidang penjamin mutu sekolah, wakil kepala hubungan masyarakat (humas), dan para pendidik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : A. Penerapan fungsi-fungsi manajemen humas dalam membangun citra sekolah di SMK Yosonegoro Magetan : 1. Perencanaan humas SMK Yosonegoro Magetan yaitu langkah awal menetapkan tujuan. Penetapan tujuan sangat menentukan arah dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Selanjutnya waka humas membuat progam kerja humas. waka humas SMK Yosonegoro Magetan memperhatikan enam elemen berikut: a. uraian kegiatan. b. sasaran. c. indikator keberhasilan. d. sumber dana. e. pelaksana. f. waktu. 2. Pengorganisasian humas SMK Yosonegoro Magetan bahwa pengorganisasian humas SMK Yosonegoro Magetan didukung oleh dua sub organisasi, yakni bidang Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Praktik Kerja Industri (Prakerin). 3. Pelaksanaan progam Humas SMK Yosonegoro Magetan bahwa dalam meraih citra sekolah yakni dengan melaksanakan publikasi karya dan kegiatan sekolah. Kegiatan publikasi karya sekolah mencakup banyak kegiatan yaitu bakti teknologi, bakti sosial, kesenian

sekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan humas dalam meraih citra sekolah juga dengan mendesign citra sekolah. 4. Evaluasi humas SMK Yosonegoro Magetan dilakukan setelah kegiatan berlangsung. Waka humas menilai dari beberapa kegiatan apakah sudah sesuai rencana atau ada kendala kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya tindaklanjut progam humas sekaligus untuk memperbaiki dan mempertahankannya. B). Implikasi adanya citra sekolah bagi SMK Yosonegoro Magetan bahwa berimplikasi pada meningkatnya siswa-siswi yang mendaftar di SMK Yosonegoro Magetan dari tahun ke tahun. Kemudian dari citra positif sekolah juga akan berdampak pada daya saing sekolah.



## ABSTRACT

Afandi, Irfan. 2018. *The Management of Public Relation in Building the School Image (Case Study in Vocational School Yosonegoro Magetan*. Thesis, The Department of Education Management of Islam, Graduate Program State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (I) Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag. (II) Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.

**Key Words :** Management Public Relation, Image Building.

Image is an important asset and obliged to be own by the institution as a proof of the existant and institution quality. Vocational School Yosonegoro Magetan build the image which is wanted to be implemented and communicated through internal or external environmnet. This image is build as a response to digital era which brings the school hope towards the graduates having the high competitive self.

This research is aimed at exposing the management of public relation in building the school image implemented in Vocational School Yosonegoro Magetan, with the sub focus involving: A. The implementation of management functions of public relation in achieving the image of hope Vocational School Yosonegoro Magetan, B. The implication of image for Vocational School Yosonegoro Magetan.

This research is using qualitative approach with case study design. The data collection is done with deep interview, participant observation, and documentation. The analysis technique includes data reduction, data serving, and conclusion taking, the validity test is done by using credibility test; triangulation of source and technique. The research informant is school headmaster, school quality guarantee field, school vice of social relation and educators.

The research result shows that: A. The implementation of management functions of public relation in achieving the image of hope Vocational School Yosonegoro Magetan: 1. The planning of social relation Vocational School Yosonegoro Magetan which is the first step in creating purpose. The purpose is to find the path in achieving organization effectively and efficiently. Then the social relation vice create workflow programme of social relation. The vice of social relation Vocational School Yosonegoro Magetan pays attention in sic following elements: a. activity elaboration, b. aim, c. success indicator, d. financing source, e. implementation, f. time, 2. The public relation organization of Vocational School Yosonegoro Magetan is that the organization of public relation in Vocational School Yosonegoro Magetan is supported by two organizations, which is in the Job Seeking Special (BKK) and Industrial working practice (Prakerin), 3. The implementation of public relation program in Vocational School Yosonegoro Magetan is that achieving the dream of school which is doing the publication of works and school activit. The works publication

activity includes many activities which is technology volunteerism, social volunteerism, school art and many more. Then the implementation of public relation activity in achieving the school image by designing the school image. 4. Evaluation of public relation in Vocational School Yosonegoro Magetan is done after the activity is conducted. The vice of public relation values some activities whether it has been according to the plan or the activity hindrance. This activity is done as an continuous effort of public relation program as well as fixing and keeping it through. B. The implication of image for Vocational School Yosonegoro Magetan impacts on the improvement of students assigning in Vocational School Yosonegoro Magetan from year to year. Then from the positive image of school also impacts on the school competitiveness.



## الملخص

أفندي ، عرفان. 2018. إدارة العلاقات العامة في بناء صور المدرسة (دراسة حالة في مدرسة المهنية يوسو نوغارا ماجيتان. رسالة ماجستير، كلية الدراسات العليا قسم دراسة إدارة التربية الإسلامية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف 1: د. إمام مسلمين، الماجستير. المشرف 2: د. محمد أمين نور، الماجستير

الكلمات الرئيسية: إدارة العلاقات العامة، بناء الصورة.

تعد الصورة من الأصول المهمة ويجب أن تكون مملوكة للمؤسسة كدليل على وجود المؤسسة وجودتها. تبني مدرسة المهنية يوسو نوغارا ماجيتان صورة تريد أن تتحقق وتتواصل من خلال البيئات الداخلية والخارجية. تم بناء الصورة للاستجابة للعصر الرقمي الحالي، حيث أن توقعات المدرسة للخريجين تتمتع بروح تنافسية عالية.

ويهدف هذا البحث إلى الكشف عن إدارة العلاقات العامة في بناء صور المدرسة المطبقة في مدرسة المهنية نوغارا ماجيتان، مع التركيز الفرعي الذي يغطي: A. تطبيق وظائف إدارة العلاقات العامة في تحقيق الصورة توقعات مدرسة المهنية يوسو نوغارا ماجيتان، B. الآثار المترتبة على صورة للمدرسة المهنية يوسو نوغارا ماجيتان.

أظهرت نتائج البحث أن: A تطبيق وظائف إدارة العلاقات العامة في تحقيق الصورة توقعات مدرسة المهنية يوسو نوغارا ماجيتان، 1. تخطيط العلاقات العامة في مدرسة المهنية يوسو نوغارا ماجيتان، وهي الخطوة الأولى في تحديد الأهداف. يحدد تحديد الأهداف بالفعل اتجاه تحقيق الأهداف التنظيمية بفعالية وكفاءة. وعلاوة على ذلك، فإن العلاقات العامة تقوم بتنفيذ برنامج عمل العلاقات العامة. وكيل العلاقات العامة يهتم بعناصر الستة التالية: أ. وصف الأنشطة. ب. الهدف. ج. مؤشر النجاح. د. مصدر التمويل. هـ. المنفذين. و. الوقت. 2. تنظيم العلاقات العامة لمدرسة المهنية يوسو نوغارا ماجيتان التي تدعم منظمة العلاقات العامة لمدرسة المهنية يوسو نوغارا ماجيتان من قبل منطمتين فرعيتين، هما تبادل العمل الخاص (BKK) وممارسات العمل الصناعية 3.(Prakerin). تنفيذ برنامج العلاقات المهنية لمدرسة المهنية يوسو نوغارا ماجيتان في تحقيق صورة المدرسة من خلال تنفيذ منشورات عن العمل والأنشطة المدرسية. تشمل أنشطة نشر العمل

المدرسي العديد من الأنشطة وهي خدمات التكنولوجيا والخدمة الاجتماعية وفنون المدارس وغيرها من الأنشطة. وعلاوة على ذلك، تنفيذ أنشطة العلاقات العامة في الوصول إلى صورة المدرسة أيضا عن طريق تصميم صورة المدرسة.4. تم إجراء تقييم العلاقات لمدرسة المهنية يوسو نوغارا ماجيتان بعد حدوث النشاط. تقييم علاقات وكيل للعلاقات العامة ذلك من عدة أنشطة سواء أكانت وفقا للخطة أم هناك قيود على الأنشطة. تم تنفيذ هذا النشاط كمحاولة لمتابعة برنامج العلاقات العامة وتحسينه وصيانته. B. يؤثر تأثير الصورة لمدرسة المهنية يوسو نوغارا ماجيتان على زيادة عدد الطلاب المتحقيين بمدرسة لمدرسة المهنية يوسو نوغارا ماجيتان من سنة إلى أخرى. ثم من الصورة الإيجابية للمدرسة سيكون لها أيضا تأثير على القدرة التنافسية للمدرسة.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Citra merupakan aset penting dan wajib dimiliki oleh lembaga sebagai bukti keberadaan dan kualitas lembaga. Reputasi sekolah/madrasah menunjukkan kualitas pendidikan sekaligus pencapaian prestasi sekolah/madrasah sebagai indikator keberhasilan program pendidikan sekolah.

Citra merupakan gambaran diri baik personal, organisasi maupun lembaga pendidikan yang sengaja dibentuk untuk menunjukkan kepribadian atau ciri khas sehingga muncul persepsi baik masyarakat memandang sebuah lembaga. Tugas lembaga pendidikan dalam membangun citra adalah dengan mengidentifikasi citra seperti apa yang ingin dibentuk dimata publik atau masyarakat.

Menurut Siswanto Sutojo citra sekolah dianggap sebagai persepsi masyarakat terhadap jati diri lembaga pendidikan.<sup>1</sup> Walaupun citra merupakan dunia menurut persepsi, tetapi citra perlu dibangun secara jujur agar citra yang dipersepsikan oleh publik adalah baik dan benar, dalam arti ada kesesuaian dengan keadaan realita yang ada dilembaga tersebut.

Citra yang positif adalah tujuan utama sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai oleh semua perusahaan dan

---

<sup>1</sup> Siswanto Sutojo, *Membangun Citra Perusahaan*, (Jakarta: PT Damar Mulia, 2004), hlm, 34.

lembagapendidikan. Penilaian atau tanggapan masyarakat tersebut dapat berkaitan dengan timbulnya rasa hormat, kesan-kesan yang baik dan menguntungkan terhadap suatu citra lembaga atau organisasi.

Farida Hanun mendefinisikan membangun citra sekolah/madrasah adalah semua aktivitas yang diwujudkan untuk menciptakan kerja sama yang harmonis antara sekolah/madrasah dan masyarakat melalui usaha memperkenalkan sekolah/madrasah dan seluruh kegiatannya kepada masyarakat agar sekolah/madrasah memperoleh simpati masyarakat.<sup>2</sup>

Soebagio menjelaskan bahwa, terdapat beberapa manfaat apabila suatu lembaga pendidikan menampilkan citra positif diantaranya konsumen akan tumbuh sikap kepercayaan yang tinggi dan mampu menarik sanak famili jika citra lembaga pendidikan telah positif.<sup>3</sup>

Pendapat di atas diperkuat oleh Siswanto Sutojo mengemukakan, adapun manfaat citra yang baik dan kuat bagi Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut: 1. Daya saing jangka menengah dan panjang yang mantap. 2. Menjadi perisai selama masa krisis. 3. Menjadi daya tarik eksekutif andal. 4. Meningkatkan efektivitas perusahaan. 5. Penghematan biaya operasional.<sup>4</sup>

Untuk mewujudkan citra sekolah/Madrasah yang positif peran humas dalam hal pencitraan sekolah/madrasah diperlukan. Manajemen humas yang baik akan menghasilkan citra yang positif. Humas dalam hal ini bisa

---

2 Farida Hanun, *Jurnal EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan (Membangun Citra Madrasah Melalui Progam Kelas Unggulan di MTSN 2 Bandar Lampung)*, Volume 14, Nomor 3, Desember 2016 hlm. 408.

3 Soebagio Atmodiwiryo. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2000), hlm. 71

4 Syariffudin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relations*, (Yogyakarta: Andi, 2016), 159-160.

mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan dan keunggulan sekolah/Madrasah ke publik. Berikut ini hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang menunjukkan betapa pentingnya membangun citra bagi sebuah institusi sekolah/madrasah. Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Farida Hanun.<sup>5</sup> Emha Surya Histining dan Meylia Elizabeth Ranu.<sup>6</sup> Ira Nur Harini dan Karwanto.<sup>7</sup> Chusnul Chotimah.<sup>8</sup> Dan Erwin Indiroko.<sup>9</sup>

Melihat realita di lapangan yakni SMK Yosonegoro Magetan membangun sebuah citra yang ingin diwujudkan dan dikomunikasikan melalui lingkungan internal maupun eksternal. Citra tersebut dibangun untuk merespon era digital saat ini bahwa harapan sekolah terhadap lulusannya memiliki jiwa yang berdaya saing tinggi. Sehingga siswa-siswinya mempunyai keterampilan dan daya saing di dunia kerja. Di bawah ini adalah citra yang dibangun oleh SMK Yosonegoro Magetan:

---

5 Farida Hanun, *Jurnal: EDUKASI:Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*”, Membangun Citra Madrasah Melalui Progam Kelas Unggulan di MTSN 2 Bandar Lampung”, Volume 14, Nomor 3, Desember 2016.

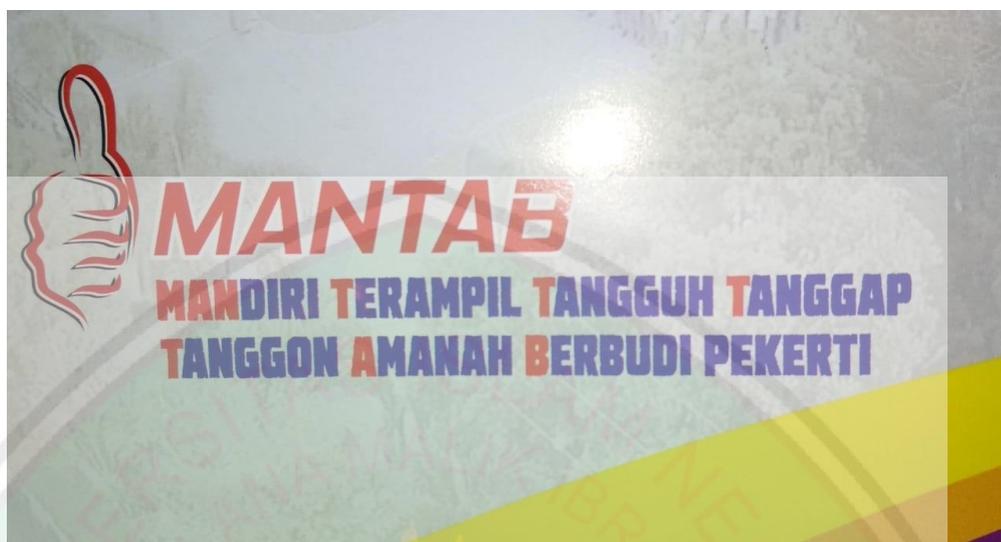
6 Emha Surya Histining dan Meylia Elizabeth Ranu,*Jurnal:Membangun Cira SMK Melalui Peran dan Strategi Humas (Studi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto)*, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

7 Ira Nur Harini dan Karwanto, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*“Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus di SMP Al Hikmah Surabaya)”, Vol. 4 No. 4 (April , 2014) Surabaya.

8 Chusnul Chotimah, *Jurnal ISLAMICA* (Strategi Public Relation Pondok Pesantren Sidogiri Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam) Volume 7, Nomor 1, September 2012.

9 Erwin Indiroko, *Jurnal UNIVERSUM* (Membangun Citra Publik dalam Lembaga Pendidikan Islam), Vol. 9 No. 2 Juli 2015.

**Gambar 1.1 Citra SMK Yosonegoro Magetan.<sup>10</sup>**



Dari gambar di atas bahwa citra yang dibangun oleh SMK Yosonegoro. Untuk mewujudkan citra tersebut pihak sekolah mengkomunikasikan terutama di lingkungan internal dengan menulis citra tersebut di depan sekolah. Lalu di kantor sekolah, dan di dalam kelas. Sebagai usaha untuk menyatukan persepsi yang sama terhadap citra yang dibangun antara semua warga sekolah.

Dengan persepsi yang sama dengan menyebarkan tulisan MANTAB = mandiri, terampil, tangguh, tanggap, tanggon, amanah, berbudi pekerti, di lingkungan sekolah maka para guru membimbing para siswa-siswi untuk menjadi generasi yang MANTAB = mandiri, terampil, tangguh, tanggap, tanggon, amanah, berbudi pekerti, yang lulusannya siap bekerja bahkan sebelum lulus sudah bekerja dan mendapat kontrak dari perusahaan-perusahaan yang masuk.

10. Kantor SMK Yosonegoro Magetan, *Dokumentasi*, Magetan, 25 Mei 2018.

Realita di atas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Nahari Surur bahwa:

“SMK Yosonegoro memberikan pelayanan dan fasilitas terbaik dan best practice mulai sejak dari siswa masuk gerbang sampai keluar gerbang. Bahkan hingga di luar jam pelajaranpun kami tetap memberikan pelayanan yang maksimal kepada para siswa. Hal ini, untuk menjaga komitmen kami yakni mempunyai jiwa yang MANTAB = mandiri, terampil, tangguh, tanggap, tanggon, amanah, berbudi pekerti, untuk menghadapi MEA (masyarakat ekonomi asean)”<sup>11</sup>.

Dari Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah dan para dewan guru dalam membangun citra sekolah bertujuan untuk menjadikan siswa-siswinya mempunyai karakter yang MANTAB = mandiri, terampil, tangguh, tanggap, tanggon, amanah, berbudi pekerti. Para siswa-siswi SMK Yosonegoro yang hidup di era milenial saat ini dibiasakan untuk mandiri, terampil, tangguh, tanggap, dan tanggon, amanah, serta mempunyai budi pekerti untuk menghadapi MEA (masyarakat ekonomi Asean) serta memiliki daya saing di dunia kerja. Sehingga harapan sekolah terhadap siswa-siswi setelah lulus sudah siap untuk bekerja dan bisa juga untuk melanjutkan kuliah bahkan bisa kuliah sambil bekerja dengan keterampilan yang sudah diberikan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khamid Manan selaku Ketua BKK ( bursa kerja khusus) mengatakan bahwa:

“Kami selaku bagian humas bidang “BKK=Bursa Kerja Khusus” mendatangkan banyak perusahaan ke sekolah untuk memberikan peluang kerja ke anak-anak sebagai wujud mengkomunikasikan MANTAB = mandiri, terampil, tangguh,

---

11. Nahari Surur, *Wawancara*, (Ruang Kepala Sekolah SMK Yosonegoro Magetan, 25 Mei 2018).

tanggap, tanggon, amanah, berbudi pekerti,. Karena ketika anak-anak nanti banyak yang diterima diperusahaan mereka sudah siap masuk dunia kerja dan menjadi pegawai yang MANTAB = mandiri, terampil, tangguh, tanggap, tanggon, amanah, berbudi pekerti,”.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dengan banyaknya perusahaan yang masuk ke SMK Yosonegoro Magetan, bidang BKK (bursa kerja khusus) mempersiapkan siswa-siswi untuk menjadi generasi yang memiliki daya saing. Karena untuk memasuki dunia kerja yang keras siswa-siswi harus dibekali dengan banyak hal. Salah satu usaha yang dilakukan BKK (bursa kerja khusus) untuk mempersiapkan siswa-siswi yang masuk perusahaan adalah dengan melakukan kerjasama dengan human resources development (HRD) perusahaan untuk mentraining anak-anak. Hal tersebut sebagai usaha dalam mewujudkan siswa-siswi menjadi generasi yang berdaya guna.

Dari citra yang dibangun oleh SMK Yosonegoro Magetan berimplikasi terhadap banyaknya antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMK Yosonegoro Magetan. Karena dengan citra sekolah yang baik dan kuat akan memberikan keuntungan terhadap sekolah. Salah satunya adalah banyaknya siswa-siswi yang mendaftar di sekolah tersebut. SMK Yosonegoro adalah sekolah swasta tetapi mempunyai lebih dari seribu siswa. Padahal sekolah tersebut bersandingan dengan SMAN 2 Magetan dan SMKN 1 Magetan. Tetapi SMK Yosonegoro mampu untuk bersaing dalam menghadirkan siswa yang banyak. Hal tersebut karena SMK

---

12 Khamid Manan, *Wawancara*, (Ruang BKK SMK Yosonegoro Magetan, 24 Mei 2018).

Yosonegoro mempunyai citra yang baik dimata masyarakat, sehingga para orantua tidak ragu untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMK Yosonegoro Magetan.

Berdasarkan fenomena di atas dapat dipahami bahwa citra sekolah adalah tujuan utama, dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi hubungan masyarakat serta sekolah”. Oleh karena itu citra lembaga penting dan harus dijaga agar tetap baik di mata publik, baik internal maupun eksternal. Jadi citra harus dikelola dengan baik melalui hubungan yang harmonis dengan publik. Mengingat citra sekolah merupakan cerminan identitas sekolah dan reputasi positif yang harus dimiliki oleh sekolah untuk menarik simpati masyarakat.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen humas dalam membangun citra sekolah di SMK Yosonegoro Magetan?
2. Bagaimana implikasi citra sekolah bagi SMK Yosonegoro Magetan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen humas dalam membangun citra sekolah di SMK Yosonegoro Magetan.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi citra sekolah bagi SMK Yosonegoro Magetan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari hasil penelitian tersebut dapat memberi manfaat secara komprehensif tentang manajemen humas dalam membangun citra sekolah. Dan manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan kontribusi akademik dan sumbangan keilmuan terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya manajemen humas dalam membangun citra sekolah di SMK Yosonegoro Magetan.
  - b. Sebagai referensi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam mengelola dan mengembangkan manajemen humas di sekolah.
  - b. Bahan masukan bagi kepala sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan, dan khususnya tenaga kehumasan yang ada dalam membangun citra sekolah.
  - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan input bagi para praktisi dan peneliti pendidikan dalam rangka kontribusi kajian ilmiah untuk meningkatkan kualitas tentang manajemen humas dalam membangun citra sekolah.

- d. Bagi para pengambil kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam mengambil kebijakan tentang manajemen humas dalam membangun citra sekolah.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian mengenai manajemen humas dalam membangun citra sekolah sudah banyak dilakukan. Tetapi peneliti akan memaparkan sebagian saja, diantaranya:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Ira Nur Harini dan Karwanto yang bertujuan untuk mengetahui perencanaan hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya, pelaksanaan hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya, evaluasi hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya dan usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya peningkatan hubungan masyarakat di SMP Al Hikmah Surabaya. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah pertama, perencanaan hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya melibatkan semua pengelola sekolah dengan mengagendakan semua kegiatan humas serta perencanaan yang baik dan rinci melalui rapat program tahunan. Kedua, pelaksanaan hubungan masyarakat di SMP Al Hikmah Surabaya dilaksanakan sesuai perencanaan dimana tugas humas menginformasikan segala kegiatan di sekolah untuk dapat diketahui masyarakat. Ketiga, evaluasi hubungan masyarakat di SMP Al Hikmah Surabaya dilakukan sesuai standart

pelayanan sekolah, evaluasi dilakukan oleh pihak eksternal dan pihak internal sekolah. Keempat, usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya peningkatan hubungan masyarakat di SMP Al Hikmah Surabaya dengan peningkatan penyampaian informasi pada masyarakat, memperbarui informasi melalui sarana informasi yang dimiliki sekolah seperti majalah sekolah, website sekolah maupun media informasi atau sarana informasi lain.<sup>13</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Farida Hanun yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program kelas Unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) penyelenggaraan program kelas unggulan dapat meningkatkan citra madrasah, b) faktor pendukung pelaksanaan program unggulan adalah terbentuknya jaringan kerjasama tim pengembang kurikulum MTsN 2 Bandar Lampung dengan MGMP, tersedianya guru-guru yang berkompeten, peranan komite madrasah yang proaktif dalam memfasilitasi pelaksanaan program kelas unggulan, c) faktor penghambatnya adalah kesiapan siswa yang belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran kelas unggulan, sebagian siswa belum aktif berbahasa Inggris, kurangnya reward dari kepala sekolah terhadap kinerja guru yang mengajar kelas unggulan, sebagian guru belum maksimal menggunakan sarana multimedia, d) Kementerian Agama perlu memperhatikan kebutuhan sarana prasarana pada madrasah yang menyelenggarakan program kelas unggulan, dan perlunya

---

<sup>13</sup>Ira Nur Harini dan Karwanto, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus di SMP Al Hikmah Surabaya)", Vol. 4 No. 4 (April, 2014) Surabaya, hlm. 8-20.

peningkatan profesionalisme guru melalui penyelenggaraan workshop, seminar dan lokakarya.<sup>14</sup>

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Emha Surya Histining dan Meylia Elizabeth Ranu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan strategi humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Miles & Huberman untuk melengkapi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yaitu peran humas sebagai *communicator, relationship*, dan membentuk citra sedangkan strategi humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dengan menyediakan sarana prasarana sebagai media pembelajaran, menjalin hubungan dan meningkatkan kemampuan akademis maupun non akademis setelah itu dipublikasikan dengan strategi komunikasi dengan menggunakan media langsung berupa sosialisasi ke SMP sedangkan tidak langsung dengan brosur dan koran dan menggunakan strategi pendekatan masyarakat dengan bakti sosial dan pengabdian masyarakat.<sup>15</sup>

---

14 Farida Hanun, *Jurnal: EDUKASI:Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*”, Membangun Citra Madrasah Melalui Progam Kelas Unggulan di MTSN 2 Bandar Lampung”, Volume 14, Nomor 3, Desember 2016 hal 405

15 Emha Surya Histining dan Meylia Elizabeth Ranu, *Membangun Citra SMK Melalui Peran dan Strategi Humas (Studi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto)* (Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya), hlm, 1.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Indhira Hari Kurnia yang bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui strategi humas dalam meningkatkan reputasi sekolah.
2. Untuk mengetahui persepsi *stakeholders* (alumni sekolah dan orang tua murid) terhadap strategi humas dalam meningkatkan reputasi sekolah.
3. Untuk mengetahui hambatan humas.
4. Untuk mengetahui solusi yang digunakan humas.

Penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snow ball sampling*. Metode pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis data model interaktif. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa reputasi sekolah telah sesuai dengan visi sekolah. Meskipun ada dinamika yang mempengaruhi keadaan sekolah. Namun fluktuasi tersebut tidak berlangsung lama. Adanya kepercayaan dan kebanggaan *stakeholders* terhadap SMA Negeri 1 Surakarta. Membuktikan bahwa sekolah berada pada level yang memuaskan. Namun sarana prasarana, terdapat saran untuk meningkatkan sarana dan prasarana. Pihak sekolah yang diwakili oleh wakasek humas menyikapi saran dan kritik melalui peningkatan prestasi sekolah dengan pembinaan intensif serta meningkatkan sarana prasarana sesuai prioritas. Hambatan yang tidak berkaitan dengan sarana prasarana dari intern dan ekstern disikapi dengan bijak sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>16</sup>

---

16 Indhira Hari Kurnia, Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta). April, 2013. "Jupe UNS, Vol I, No 2", Hal 1 s/d 15".

**Table 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1	Ira Nur Harini dan Karwanto	1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif 2. Objek penelitian sama yaitu citra sekolah	Penelitian terdahulu adalah meneliti tentang manajemen humas dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen humas dalam membangun citra sekolah	Penelitian yang akan dilakukan adalah citra yang diinginkan, penerapan fungsi-fungsi manajemen serta dampak adanya citra
2	Farida Hanun	1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif 2. Objek	Penelitian terdahulu adalah meneliti tentang membangun citra Madrasah melalui progam kelas unggulansedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah	yang diinginkan bagi SMK Yosonegoro Magetan

		<p>penelitian sama yaitu membangun citra sekolah</p>	<p>manajemen humas dalam membangun citra sekolah</p>	
3	<p>Emha Surya Histining dan Meylia Elizabeth Ranu</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif dan jenis penelitian studi kasus</p> <p>2. Objek penelitian sama yaitu membangun citra sekolah</p>	<p>Penelitian terdahulu adalah meneliti tentang Membangun citra SMK melalui peran dan strategi humas sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen humas dalam membangun citra sekolah</p>	
4	<p>Indhira Hari Kurnia</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang sama</p>	<p>Penelitian terdahulu adalah meneliti tentang strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah sedangkan</p>	

		yaitu kualitatif	penelitian yang akan	
		2.Objek	dilakukan adalah	
		penelitian	manajemen humas	
		sama yaitu	dalam membangun	
		membangun	citra sekolah	
		citra sekolah		

#### F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan kejelasan arah penulisan tesis ini, maka penulis memaparkan definisi istilah sebagai berikut:

1. Manajemen humas adalah aktifitas merencanakan, mengorganisasikan, dan mengkomunikasikan orang lain untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan dari publik.
2. Membangun citra sekolah adalah suatu tindakan dalam mempersepsi (isu yang berkembang dalam bentuk publik) terhadap realitas (yang muncul dalam media) untuk menciptakan kesan positif sekolah.
3. Implikasi citra sekolah adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik bagi sekolah dari citra yang telah dibangun.
4. Manajemen humas dalam membangun citra sekolah adalah suatu proses memberdayakan sumberdaya yang ada melalui fungsi-fungsi manajemen untuk mengkomunikasikan citra sekolah agar tercipta kesan SMK Yosonegoro mempunyai nilai positif dimata publik.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Hubungan Masyarakat

Setiap kegiatan dalam organisasi dalam hal ini adalah lembaga pendidikan membutuhkan manajemen, begitu pula dalam kegiatan hubungan masyarakat di lembaga pendidikan. Manajemen secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan, dan mengelola.<sup>17</sup> Dengan demikian, manajemen secara sederhana adalah pengelolaan.

Secara terminologi manajemen sering disandingkan dengan administrasi, sehingga muncul 3 pandangan yang berbeda: 1. Memandang administrasi lebih luas daripada manajemen; 2. Mengartikan manajemen lebih luas dari administrasi; 3 menganggap manajemen sama dengan administrasi.<sup>18</sup> Menurut Terry sebagaimana dikutip Ngalim Purwanto *Manajemen is a distric process consisting of planning, organizing, actualling and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*<sup>19</sup>

---

17. John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), cet. XXIII, hlm. 372.

18. E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), cet III dan IV, hlm. 19.

19. Ngalim Purwanto, *Adminiatrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), cet. VII, hlm. 7.

Dari beberapa pandangan di atas, kata “manajemen” merupakan salah satu kata yang memiliki konotasi “pengaturan” dalam segala hal. Boleh jadi kata ”manajemen” secara etimologis memiliki arti kata yang sepadan dengan kata ”mengelola”, memeriksa, mengawasi atau mengurus.

Terlepas dari berbagai pendefinisian tentang manajemen, penulis mencoba untuk mendeskripsikan/memberikan definisi dan mengurai secara kritis bahwa manajemen sebagai proses pengelolaan atau pengaturan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang yang terbentuk dalam sebuah organisasi, dan mempunyai suatu tujuan tertentu, dipimpin oleh seorang manajer dan mempunyai tugas atau tujuan tertentu untuk mencapainya secara efektif dan efisien.

Dalam konteks pendidikan manajemen dapat dipahami sebagai salah satu segi yang perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi, karena manajemen merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Pada suatu organisasi pendidikan manajemen merupakan kegiatan utama yang membedakan dengan organisasi lain dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik sebagai konsumen utama. Dengan alur yang demikian, maka keberhasilan organisasi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dan tanggung jawab sosialnya sangat ditentukan oleh peran pemimpin lembaga pendidikan atau kepala sekolah/madrasah oleh

organisasi pendidikan tersebut. Pola kinerja manajerial ini memberikan peluang yang sangat besar terhadap pemimpin lembaga pendidikan untuk mengelola dan mengatur sumberdaya yang ada. Sehingga segala keberhasilan organisasi pendidikan sangat tergantung pada pemimpin lembaga pendidikan.

Selanjutnya adalah mengenai hubungan masyarakat (humas) pada dasarnya merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan setiap organisasi, sebagaimana objek dalam hal ini adalah lembaga pendidikan. Humas adalah salah satu bagian dari ilmu komunikasi. Salah satu ilmu yang melandasi lahirnya ilmu komunikasi adalah ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, politik, dan psikologi melalui pakarnya, seperti Harold D. Lasswell, Kurt Lewin, Carl I. Hovland, dan Paul F. Lazarsfeld.<sup>20</sup>

Perkembangan public relations bermula sejak revolusi Industri yang mengakibatkan banyak buruh yang melakukan demonstrasi dan pemogokan karena tenaga manusia terganti dengan tenaga mesin yang berujung meningkatnya pengangguran. Saat itulah Ivy Lee, bapak public relations menerapkan cara kerja public relations untuk meredakan aksi demonstrasi dan pemogokan dengan menempatkannya pada top manajemen, diberikan wewenang untuk memberikan penjelasan kepada media atau jurnalis, hal ini dilakukan agar Ivy Lee dapat memberikan penjelasan dan pemahaman kepada publik sehingga tumbuhlah pemahaman dan pengertian

---

<sup>20</sup> Elvinaro, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), 92.

terhadap organisasi, lembaga, atau institusi tertentu.<sup>21</sup> Hal ini tentu saja membawa keuntungan bagi suatu organisasi atau lembaga tertentu dalam menjalankan kegiatannya. Pada penerapannya saat ini pekerjaan public relations/humas juga digunakan untuk memberikan pemahaman kepada publik untuk membentuk opini yang baik bagi perusahaan, organisasi, lembaga pendidikan dalam hal ini adalah madrasah dan individu dimata publik atau masyarakat untuk membangun citra positif.

Secara istilah (*terminology*), humas dapat didefinisikan secara umum sebagai hubungan dengan masyarakat luas; sedangkan secara khusus adalah fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik (masyarakat), mengidentifikasi kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur seseorang atau organisasi berdasarkan kepentingan publik, dan menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan penerimaan publik.<sup>22</sup> Humas juga dapat didefinisikan sebagai filsafat sosial dan manajemen yang dinyatakan dalam kebijaksanaan beserta pelaksanaannya sesuai dengan pemahaman atau interpretasi terhadap peristiwa-peristiwa dari hasil komunikasi dua arah dengan masyarakat, dalam rangka memperoleh saling pengertian dan i'tikad baik.

Oemi Abdurrahman bahwa humas adalah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta

---

21 Sri Hadijah Hanus, *Jurnal Al-Munzir* (Membangun Citra Positif Islam Melalui Film 99 Cahaya di Langit Eropa) Vol. 9. No. 2 November 2016 hlm 440.

22 Marzawi, , *Jurnal, Innovatio* (Komunikasi dan Humas Ala Islam: Studi Silaturrahmi dalam Mendukung MBS), Vol. VIII, No. 1, Januari-Juni 2009 hlm 89.

penghargaan pada dan dari publik suatu badan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.<sup>23</sup>

Harlah dan Scott berpendapat bahwa *public relations is finding out what the people like about you and doing more of it, and to fish out what the people don't like about you and doing less of it* (pada dasarnya humas adalah usaha atau kegiatan mencari keterangan tentang hal-hal yang disukai dan tidak disukai masyarakat atau orang lain, untuk dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam melakukan kegiatan selanjutnya).<sup>24</sup>

Menurut kamus Fund and Wagnel, hubungan masyarakat adalah segenap kegiatan dan teknik yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya.<sup>25</sup>

Humas adalah disiplin ilmu yang relatif baru ditandai dengan perdebatan tentang definisinya. Beberapa disiplin ilmu sangatlah mudah untuk didefinisikan, contohnya sejarah dan matematika. Meskipun demikian, humas memiliki beberapa pengertian dan fakta ini dipakai oleh kritikus untuk memperlihatkan kelemahan utama humas. Meskipun demikian, humas pada dasarnya merupakan pembahasan dalam mata kuliah praktis dan praktik humas mengalami perubahan dan perkembangan. Maka dapat dikatakan bahwa definisinya pun bisa terus dan berkembang.

Dari berbagai macam tentang definisi humas/*public relations* Rex Harlow, akademisi Amerika Serikat, mengklaim telah menghasilkan definisi

---

23. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012). hlm. 12.

24 Ibid., 14.

25 Zulkarnain Nasution, *Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena dan Aplikasinya* (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 9.

atas rangkuman semua definisi humas untuk pertama kalinya. Penelitiannya mengidentifikasi sebanyak 472 definisi yang telah dihasilkan, mulai dari tahun 1900-an ketika muncul humas modern hingga 1976 ketika penelitian dilakukannya. Kemudian dia merangkum semua elemennya dan menghasilkan satu definisi global yaitu:

“Humas adalah fungsi manajemen yang unik yang membantu membangun dan memelihara jalur komunikasi, memunculkan pemahaman, kerjasama antara organisasi dan publiknya, melibatkan manajemen permasalahan dan isu, membantu manajemen untuk terus menginformasikan dan tanggap terhadap opini publik, mendefinisikan dan menekankan tanggung jawab manajemen untuk melayani kepentingan umum, membantu manajemen untuk tetap mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, melayani sebagai sistem peringatan dini untuk membantu mencegah kecenderungan negatif dan menggunakan penelitian yang sehat dan etika komunikasi sebagai alat utamanya”.<sup>26</sup>

Namun definisi di atas mendapat kritik karena Harlow menyebutkan secara jelas bahwa definisi di atas mencoba untuk mencakup semua hal, sehingga menyebabkan definisi ini terlalu detail dan dianggap tidak berguna. Banyak juga kritikus yang mengatakan bahwa tidak mungkin definisi sebuah profesi menyangkut sebegitu banyak praktik, dari aktifitas kampanye greenpeace hingga usaha mendapatkan peliputan tabloid untuk aktor yang tidak terkenal.

Akhirnya pada Tahun 1978 dalam pertemuan pertama World Assembly of Public Relations yang berlangsung di Mexico dihasilkan kesepakatan tentang definisi humas yang dikenal sebagai “*The Mexico*

---

<sup>26</sup> Keith Butterick, *Public Relations Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 7.

*Definition*". Definisi ini penting, karena inilah pertama kali berbagai organisasi nasional menyetujui satu definisi yang disepakati bersama yaitu:

“Humas adalah seni dan ilmu sosial yang menganalisis tren, memprediksi konsekuensi dari tren tersebut, memberikan masukan bagi para pemimpin organisasi, dan mengimplementasikan tindakan dari program yang direncanakan, yang akan melayani organisasi dan kepentingan publik”.<sup>27</sup>

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa humas adalah sebuah organisasi terorganisir yang mempunyai tugas untuk merangkul masyarakat sekitar, mengajak masyarakat bekerja sama serta memperoleh dukungan masyarakat demi kemajuan sebuah organisasi. Humas bertugas memberi penjelasan-penjelasan terkait organisasi yang bersangkutan, supaya masyarakat mengenal organisasi tersebut dan bersedia untuk bekerja sama.

*Public Relations*, atau dalam istilah lain lazim disebut sebagai hubungan masyarakat, adalah salah satu bagian dari upaya membentuk dan memelihara relasi yang saling menguntungkan antara organisasi dengan publiknya. Keberhasilan atau kegagalan *public relations* bergantung bagaimana kiat membentuk dan memelihara relasi tersebut.<sup>28</sup> Dalam suatu organisasi pendidikan atau pendidikan Islam, pada hakikatnya tanpa adanya *public relations* sudah dapat berjalan, namun dengan tertatih-tatih dan tidak mampu berkembang dengan baik.

---

<sup>27</sup> Keith Butterick, *Public Relations Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 8.

<sup>28</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), 32.

Karena humas merupakan pusat kegiatan yang perannya sangat sentral dalam pendidikan. Maka humas harus ada dan dikelola dengan baik. kegiatan humas meliputi banyak bidang dan upaya di berbagai masyarakat: hubungan antar manusia, hubungan antar kerja, hubungan manusia dengan alat dan media massa, keahlian menggunakan dan memilih alat komunikasi dan media massa. Seni mengajak berembuk dan musyawarah, seni mengajak untuk secara sadar mendekati dan menyelesaikan masalah, seni mengajak untuk secara sadar tertarik dan terpicat, untuk membeli, menggunakan, periklanan, publisitas, keahlian menduga dan memperhitungkan situasi dan kondisi sosial, ekonomi, politik, budaya, keahlian, melindungi lingkungan dan pelestarian alam, keahlian membicarakan dan menciptakan pandangan masyarakat serta pendapat umum dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian manajemen dan pengertian humas di atas dapat ditarik pengertian kedua konsep tersebut yakni definisi manajemen humas. Menurut Zulkarnain Nasution manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.<sup>30</sup>

---

29. Mulyono, *Jurnal Ulumuna* (Teknik Manajemen Humas Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam), Volume XV Nomor 1 Juni 2011, hlm. 168.

30 Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 11.

Sementara itu menurut Mc Elreath dalam bukunya berjudul *Managing Systematic and Ethical Public Relations*, yang dikutip oleh, Rosady Ruslan menyatakan bahwa:

*“Managing public relations means researching, planning, implementing and evaluating an array of communication activities sponsored by the organization; from small group meetings to international satellite linked press conference, from simple brochures to multimedia national campaigns, from open house to grassroots political campaigns, from public services announcement to crisis management”*

“Manajemen Humas berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi; mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dari menyelenggarakan acara open house hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan public hingga menangani kasus manajemen krisis”.<sup>31</sup>

Manajemen hubungan masyarakat secara umum diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya (masyarakat) atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan publik internal (guru, karyawan, dan siswa) dan publik eksternal (orang tua siswa, masyarakat, institusi lain).<sup>32</sup>

Dari beberapa pengertian tentang manajemen humas dapat di atas peneliti berusaha mendefinisikan sebagai suatu kegiatan komunikasi yang dimaksudkan untuk menciptakan hubungan yang harmonis, memperoleh kepercayaan, pengertian, dan dukung publik hingga meningkatkan citra

---

31 Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), cet. VII, hlm. 31

32 Ira Nur Harini dan Karwanto, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* (Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah Studi Kasus di SMP Alhikmah Surabaya), Vol. 4 No. 4, April 2014, hlm. 12

sebuah organisasi/lembaga pendidikan agar citra yang diinginkan bisa tercapai.

Manajemen humas di sekolah/madrasah mencakup dari segi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan usaha-usaha pencitraan sekolah/madrasah. Semua langkah tersebut perlu dimanajemen dengan baik agar terjadi hubungan yang relevan dan berkesinambungan antara langkah satu dengan langkah yang lain.

Mengingat pentingnya manajemen hubungan masyarakat di sekolah/madrasah, serta informasi yang dibutuhkan masyarakat tentang sekolah/madrasah yang berkualitas. Untuk itu humas harus di manajemen dengan baik agar suatu sekolah mendapat opini yang baik serta citra positif dari masyarakat.

#### **B. Fungsi-fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat**

Manajemen humas memiliki fungsi pokok yang tidak jauh berbeda dengan manajemen secara umum. Di dalam proses manajemen digambarkan fungsi-fungsi manajemen secara umum yang diaplikasikan di dalam frame kegiatan organisasi atau lembaga pendidikan. Para ahli ahli manajemen mempunyai perbedaan pendapat dalam merumuskan proses manajemen sebagai beberapa pendapat para ahli di bawah ini:

1. Fayol yang dikenal dengan bapak manajemen ilmiah mengedepankan proses manajemen sebagai berikut: *planning, organizing, comanding, coordinating, controlling*.<sup>33</sup>

Dalam manajemen humas secara garis besar meliputi meliputi fungsi-fungsi manajemen dari Goerge Tery yang dikenal POAC: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*. Fungsi-fungsi manajemen humas di sebuah lembaga pendidikan bisa diimplementasikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Hubungan Masyarakat**

Perencanaan dapat diartikan sebagai hal, cara atau hasil kerja merencanakan (berminat untuk melakukan sesuatu).<sup>34</sup> Perencanaan adalah penentuan secara matang cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Anderson dan Bowman mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan di masa datang.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan humas adalah serangkaian kegiatan manajemen dalam meramal kejadian yang akan datang dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah/madrasah untuk membangun sebuah citra sekolah/madrasah yang positif. Berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan pasti dipengaruhi oleh perencanaan. Jika perencanaan sangat baik, maka kegiatan yang

---

<sup>33</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm, 27.

<sup>34</sup> Poerwa Darminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 987.

<sup>35</sup> Marno dan Trio Supriatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), hlm. 13.

berlangsung pun juga akan baik. Sebaliknya, kurangnya perencanaan juga akan membuat kegiatan di masa mendatang kurang berjalan maksimal.

Syariffuddin S. Gassing Dan Suryanto yang mengatakan bahwa langkah-langkah dalam membuat program kerja humas ada lima elemen :

- a). Pengumpulan Data. Data dan informasi untuk program kerja humas dapat berasal dari catatan sejarah, informasi lisan majalah, media cetak, media sosial dan lain sebagainya.
- b). Analisis. Analisis dimulai dengan membuat pertimbangan kekuatan dan kelemahan data yang berhasil dikumpulkan.
- c). Strategi dan Penentuan Media. Soal strategi dan penentuan media, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengenali publik yang menjadi sasaran.
- d). Pelaksanaan. Setelah mengumpulkan data, membuat analisis dan menentukan strategi, langkah selanjutnya adalah melaksanakan program kerja tersebut.
- e). Evaluasi yakni evaluasi dilakukan tidak hanya diakhir pelaksanaan program kerja. Tetapi sebaiknya dilakukan setiap menyelesaikan elemen-elemen program kerja.<sup>36</sup>

Dikatakan menurut Munnjaya bahwa ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh jika organisasi memiliki sebuah perencanaan, maka organisasi akan mengetahui dengan jelas tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya.<sup>37</sup> Kemudian mereka juga mengetahui jenis dan

---

<sup>36</sup> Syariffudin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relations* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016), 74.

<sup>37</sup> Mairizon dan Kiswanto, *Jurnal Kebijakan Publik (Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Publik)* Volume 4, Nomor 2, Oktober 2013, Hlm, 53.

struktur organisasi yang dibutuhkan. Mereka juga mengetahui jenis dan jumlah staf yang diinginkan dan uraian tugasnya, mereka juga mengetahui sejauhmana efektifitas kepemimpinan dan pengarahan yang diperlukandan juga mengetahui bentuk dan standar pengawasan yang akan dilakukan.

## 2. Pengorganisasian Hubungan Masyarakat.

Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang Humas harus memiliki keterampilan-keterampilan tidak saja di bidang tugas-tugas administratif semata, melainkan juga harus memiliki kemampuan memimpin, mengorganisir, mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru, tenaga-tenaga kependidikan, serta para siswa untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas.

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas kepada orang lain yang terlihat dalam lembaga pendidikan.<sup>38</sup> Zulkarnain mendefinisikan pengorganisasian sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama di lembaga pendidikan.<sup>39</sup> Ilham menyatakan bahwa pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang perlu, menetapkan struktur formal dari kewenangan di mana pekerjaan

---

<sup>38</sup> George Terry R, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 9.

<sup>39</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm 12.

dibagi-bagi sedemikian rupa, ditentukan, dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>40</sup>

Dari berbagai pengertian pengorganisasian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian humas adalah serangkaian kegiatan program-program humas yang dijabarkan dalam struktural organisasi dengan mendelegasikan tugas dan wewenang kepada seseorang untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.

Pengorganisasian merupakan hal yang harus dilakukan, karena pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya, maka di dalam pengorganisasian adanya pendelegasian dan diberikan tugas untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Misalnya pembagian tugas ada yang sebagai koordinator program, masing-masing guru dan karyawan secara tidak langsung mempunyai kewajiban dan terlibat untuk mensukseskan program-program humas yang telah direncanakan.

Zulkarnain Nasution mengatakan bahwa peran secara struktural humas diletakkan sebagai wakil kepala sekolah bidang humas dan mempunyai staf humas. Secara organisasi di bawah instruksi dan koordinasi kepala sekolah, dan staf humas di bawah instruksi dari wakil kepala sekolah bidang kehumasan.<sup>41</sup>

---

40 Ilham, *Jurnal Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah (Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling Agama Islam)* Vol.13 No.25, Januari-Juni 2014, hlm 41.

41 Zulkarnain, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan : Konsep, Fenomena dan Aplikasinya* (Malang: UMM Press, 2010), 36.

### 3. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat

Tujuan manajemen dapat dicapai hanya jika dipihak orang-orang staf atau bawahannya ada kesediaan untuk kerja sama. Demikian pula dalam sebuah organisasi membutuhkan manajer yang dapat menyusun sumber tenaga manusia dengan sumber-sumber benda dan bahan, yang mencapai tujuan dengan rencana seperti spesialisasi, delegasi, latihan di dalam pekerjaan dan sebagainya.

Zulkarnain mendefinisikan pelaksanaan/*Actualing* dalam hal ini bertujuan untuk merangsang anggota-anggota organisasi supaya melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan baik.<sup>42</sup>

Sulistiyorini menjelaskan penggerak/*actualiing* merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan kegairahan, kegiatan, pengertian, sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan organisasi/bidang humas sesuai dengan tugas yang diembannya.<sup>43</sup>

Dari berbagai pengertian pelaksanaan/*actualing* di atas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan atau *actualing* merupakan hubungan perantara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan lembaga untuk membangun citra sekolah.

---

<sup>42</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm 13.

<sup>43</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009, hlm, 31.

Dalam pelaksanaan program humas perlu mengacu pada perencanaan yang telah dibuat. Agar cita-cita yang diinginkan oleh sekolah bisa tercapai secara maksimal. Ira Nur Harini mengatakan bahwa dalam pelaksanaan program humas ada dua hal yang harus diperhatikan:

- a. Dilaksanakan sesuai perencanaan.
- b. Tugas humas menginformasikan segala kegiatan di sekolah untuk dapat diketahui masyarakat luas.<sup>44</sup>

#### 4. Evaluasi Hubungan Masyarakat.

Kertonegoro menyatakan bahwa evaluasi merupakan usaha sistematis untuk menetapkan standar kegiatan dengan tujuan perencanaan, menyusun sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar, menentukan serta mengukur penyimpangan, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>45</sup>

Menurut Robinson evaluasi sebagai proses memonitor aktivitas-aktivitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuannya, dan memberikan koreksi bila tidak tercapai.<sup>46</sup> Pendapat di atas diperkuat oleh Johnson bahwa evaluasi sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap

---

44 Ira Nur Harini, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus di SMP Al-Hikmah Surabaya)," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4 (April, 2014), 18.

45 Mesiono, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 32.

46 Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 168.

rencana, mengusahakan agar penyimpangan- penyimpangan hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi.<sup>47</sup>

Evaluasi itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa tercapai atau tidak tercapai. Selain itu controlling adalah sebagai konsep pengendalian, pemantau efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan.

Peneliti menyimpulkan bahwa dari beberapa pendapat di atas evaluasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan maksud agar tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai apa belum. Dari hasil evaluasi bisa dijadikan sebagai alat tindak lanjut untuk kegiatan yang akan datang agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Secara garis besar, pengevaluasian adalah tahapan terakhir dari serangkaian proses manajemen. Pengevaluasian bertujuan untuk mengevaluasi rencana kegiatan yang telah dilakukan. Dengan adanya evaluasi maka ke depan, kegiatan manajemen akan selalu mendapatkan perbaikan.

Dari hasil penelitiannya Ira Nur Harini menunjukkan bahwa dalam mengevaluasi program humas yakni : a. Dilakukan sesuai standart pelayanan sekolah yaitu pelayanan tamu dan pelayanan komplain. b.

---

<sup>47</sup> Ricardh A. Johnson et.al, *The Theory and Management of Systems* (Tokyo: Hill Kogakusha, 1973), hlm.74

Evaluasi dilakukan oleh pihak eksternal sekolah dari tim audit Jakarta dan pihak internal sekolah secara rutin dalam periode tertentu. c. Setiap tamu yang datang diminta memberikan *feedback* untuk masukan kinerja humas.<sup>48</sup>

### C. Kepemimpinan Humas di Lembaga Pendidikan

Untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan pelaksanaan fungsi manajemen humas, seorang pejabat humas di lembaga pendidikan memerlukan persyaratan yang harus dipenuhi:

1. Memiliki kemampuan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan baik yang ada di dalam masyarakat, maupun pada lembaga pendidikan yang diwakilinya.
2. Memiliki kemampuan mempengaruhi pendapat atau opini masyarakat yang dihadapinya.
3. Memiliki kemampuan menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi lainnya dari lembaga pendidikan yang diwakili kepada masyarakat dan sebaliknya.
4. Memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik antara lembaga pendidikan yang diwakilinya dengan masyarakat.
5. Memiliki kemampuan melayani masyarakat sebaik mungkin dan memberikan sumbangsih saran dan pemikiran kepada lembaga pendidikan dengan tidak mengabaikan kepentingan umum.

---

<sup>48</sup> Ira Nur Harini, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus di SMP Al-Hikmah Surabaya)," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4 (April, 2014), 18.

6. Memiliki kemampuan bersikap terampil dalam menerjemahkan kebijakan-kebijakan lembaga pendidikan dalam dan kebijakan-kebijakan pemerintah.
7. Memiliki kemampuan untuk mendengar mengenai keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.
8. Lebih banyak menggunakan komunikasi lisan dan tulisan sebagai media penyampaian pesan, informasi, dari atas ke bawah dan begitu sebaliknya.
9. Harus sering memberikan motivasi, dalam hal menumbuhkan semangat dan dorongan kepada pihak lain.<sup>49</sup>

Dari pemaparan kemampuan yang harus dimiliki pejabat humas, karakteristik kepemimpinan dengan orang yang dipimpin tersebut adalah sebagai upaya mensukseskan suatu pelaksanaan program kerja, dan mencapai tujuan suatu organisasi lembaga pendidikan tersebut.

Guna kelancaran pelaksanaan kegiatan program yang telah ditetapkan pejabat humas atau pimpinan pada lembaga pendidikan dilakukan dengan komunikasi. Yang pada dasarnya humas adalah kegiatan komunikasi baik dilingkungan internal maupun eksternal. Menurut Terry pada suatu manajemen ada lima jenis komunikasi di dalam organisasi yaitu:

1. Komunikasi formal: komunikasi yang dilakukan dalam jalur organisasi formal yang memiliki wewenang dan tanggungjawab.
2. Komunikasi non formal: komunikasi yang dilakukan di luar jalur formal secara fungsional.

---

<sup>49</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm 14-15.

3. Komunikasi informal: komunikasi yang dilakukan karena terjadinya kontak hubungan antar manusia lebih dominan yang terkait dengan aspek-aspek kejiwaan, lebih sensitif, dan sentimental.
4. Komunikasi teknis: komunikasi yang bersifat teknis yang dapat dipahami oleh tenaga kerja tertentu.
5. Komunikasi prosedural: komunikasi ini lebih dekat dengan komunikasi formal.<sup>50</sup>

#### **D. Membangun Citra Sekolah**

##### **1. Pengertian Citra**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian membangun adalah a. bangkit berdiri, b. mendirikan, dan c. membina.<sup>51</sup> Membangun dapat diartikan melakukan tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya yang bertujuan menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada.

Selanjutnya citra dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia citra adalah a. Kata benda: gambar, rupa, gambaran. b. Gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau sekolah/madrasah. c. Kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas

---

<sup>50</sup> Ibid., 15.

<sup>51</sup> Alwi Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005)

dalam karya prosa atau puisi.<sup>52</sup> Selanjutnya citra pada hakekatnya adalah pemahaman kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan.<sup>53</sup>

Saat ini banyak sekali perusahaan atau organisasi atau sekolah/madrasah dan orang-orang yang mengelolanya sangat sensitif menghadapi publik-publik yang kritis terhadap perusahaan atau organisasi atau sekolah/madrasah. Dalam satu penelitian terhadap seratus top eksekutif, lebih dari 50% menganggap “penting sekali untuk memelihara publik yang baik”.<sup>54</sup> Sekarang ini banyak sekali perusahaan atau organisasi atau sekolah/madrasah memahami sekali perlunya memberi perhatian yang cukup untuk membangun suatu citra yang menguntungkan bagi suatu perusahaan tidak hanya melepaskan diri terhadap terbentuknya suatu kesan publik negatif.

Dalam hal ini sekolah/madrasah perlu melakukan pencitraan lembaganya. Agar sekolah/madrasah yang dikelolanya bisa diterima oleh masyarakat luas dan memiliki citra yang positif. Terlebih dahulu kita pahami awal dari kata pencitraan, bahwa awal mulanya digunakan dalam dunia perindustrian terutama berkaitan dengan suatu produk. Namun yang terjadi pada dunia industri merambah pada dunia pendidikan.<sup>55</sup> Keberadaan globalisasi inilah yang menjadi pemicu terjadinya penyerapan istilah pada masing-masing bidang, sehingga istilah kata citra pada dunia industri

---

<sup>52</sup> Ibid.,

<sup>53</sup> Peraturan Menteri Agama (PMA) no 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Pasal 1.

<sup>54</sup> Sholeh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Publik Relations*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm, 111.

<sup>55</sup> Erwin Indiroko, *Jurnal UNIVERSUM* (Membangun Citra Publik dalam Lembaga Pendidikan Islam), Vol. 9 No. 2 Juli 2015, hlm 266.

digunakan pula pada dunia pendidikan. Bedanya adalah pada dunia industri hasilnya berupa sebuah produk benda sedangkan pada pendidikan berupa lulusan siswa.

Sandra Oliver menjelaskan bahwa pencitraan merupakan anggapan yang muncul dalam diri konsumen ketika mengingat suatu produk tertentu.<sup>56</sup> Anggapan tersebut dapat muncul dalam bentuk pemikiran atau kesan tertentu yang dikaitkan dengan suatu merek. Anggapan tersebut dapat dikonsepsikan berdasarkan pengklasifikasi kiasan, dukungan, ingatan, dan keunikan. Jenis anggapan tersebut meliputi atribut, manfaat dan sikap.

Kotler mendefinisikan citra adalah sebagai seperangkat keyakinan, ide dan kesan yang dimiliki orang terhadap suatu objek, dimana sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek sangat dipengaruhi oleh objek tersebut.<sup>57</sup> Objek yang dimaksud bisa berupa orang, organisasi, atau kelompok orang. Jika objek yang dimaksud adalah organisasi, berarti seluruh keyakinan, gambaran, dan kesan atas organisasi dari seseorang merupakan citra.

Dalam buku *Essential of publik relations* Jafkins menyebut bahwa citra adalah kesan yang diperoleh berdasarkan pengetahuan dan pengertian seseorang tentang fakta-fakta atau kenyataan.<sup>58</sup> Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya psikologi komunikasi menyebutkan bahwa citra adalah penggambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai dengan realitas.<sup>59</sup>

---

56 Sandra Oliver, *Public Relations Strategy* (London: KoganPage, 2010), hlm. 73.

57 Philip Kotler. *B2B Brand Management*. (Berlin: Springer, 2006), hlm. 26

58 Ibid., 114.

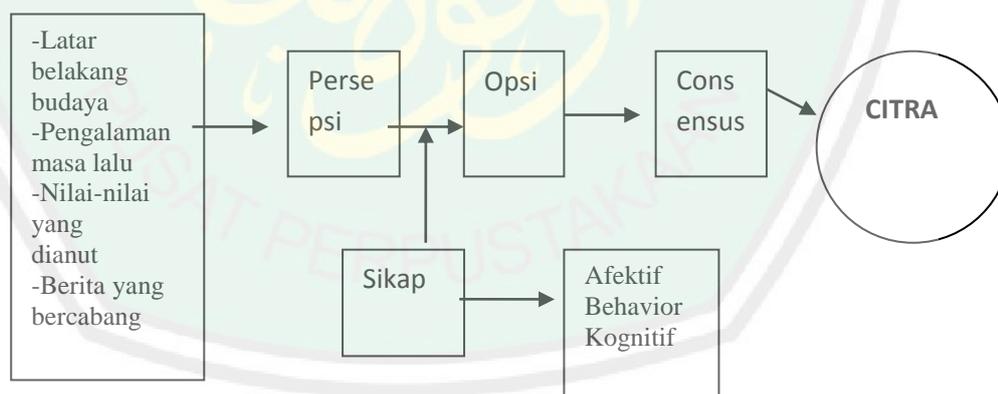
59 Ibid., 114.

Frank Jefkins, dalam bukunya *publik relations technique*, menyimpulkan bahwa secara umum, citra diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya.<sup>60</sup>

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan citra adalah kesan yang timbul dikarenakan pemahaman akan sesuatu kenyataan. Pemahaman yang berasal dari suatu informasi yang tidak lengkap akan menghasilkan citra yang tidak sempurna dan sebaliknya.

Adapun citra yang berkaitan dengan lembaga pendidikan akan terbangun dari *trust* khalayak melalui interaksi timbal balik antara khalayak dengan lembaga/institusi. Sedangkan konsep dasar untuk membangun citra menurut Rosady Ruslan adalah seperti diagram di bawah ini.

**Gambar 2.1 Membangun Citra Sekolah/Madrasah.**<sup>61</sup>



Sehubungan dengan konsep membangun citra tersebut di atas, implementasi membangun citra di SMK Yosonegoro Magetan tidak terlepas

<sup>60</sup> Sholeh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Publik Relations*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 114.

<sup>61</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena, dan Aplikasinya* (Malang: UMM Press, 2006), 25.

dari opini publik yang dibangun dan juga sikap *output* yang terbentuk dari SMK Yosonegoro Magetan tersebut. Namun demikian, sikap dan usaha untuk menjalin komunikasi dan berinteraksi guna mencari dukungan positif dari khalayak. Pembangunan citra SMK Yosonegoro Magetan bisa diukur dari seberapa besar pendidikan SMK Yosonegoro Magetan mampu memainkan peran dalam daya saing lulusannya di dunia kerja. Citra MANTAB = mandiri, terampil, tanggap, tangguh, tanggung, amanah, berbudi pekerti sebagai faktor penentu dari khalayak menjadi suatu hal yang memiliki nilai keunikan dan *interest* publik tersendiri dan harus tetap dipertahankan karena justru faktor penentu inilah yang menjadikan sekolah bisaditerima oleh masyarakat dengan memberikan label/citra positif. Faktor penentu tersebut merupakan landasan bagi perubahan dalam hidup pribadi atau kelompok yang mana jika faktor-faktor penentu tersebut dihilangkan justru eksistensi sekolah akan redup.

Dengan demikian yang dimaksud dengan membangun citra sekolah adalah semua aktivitas yang diwujudkan untuk menciptakan kerja sama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat melalui usaha memperkenalkan sekolah dan seluruh kegiatannya kepada masyarakat agar sekolah memperoleh simpati masyarakat.

## **2. Faktor Pembentukan Citra.**

Citra sebuah sekolah/madrasah terbentuk oleh beberapa sebab, antara lain yaitu:

**a. Identitas Fisik.**

Secara fisik, sebuah sekolah/madrasah dapat dilihat dari pengenalan visual, audio, dan media komunikasi yang digunakan. Pengenal visual misalnya nama yang melekat, logo, dan gedung sekolah/madrasah. Pengenal audio misalnya adalah lagu khas sekolah/madrasah yang dinyanyikan ketika ada kegiatan sebagai sarana memperkenalkan citra diri kepada publik.

**b. Identitas Nonfisik.**

Identitas nonfisik berhubungan dengan identitas sekolah/madrasah yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang. Misalnya, sejarah, filosofi, budaya di dalam sekolah/madrasah, sistem *reward and punishment*, susunan manajemen sekolah/madrasah, kepercayaan, dan nilai-nilai yang ditanamkan di dalam sekolah/madrasah.

**c. Kualitas Hasil, Mutu, dan Pelayanan.**

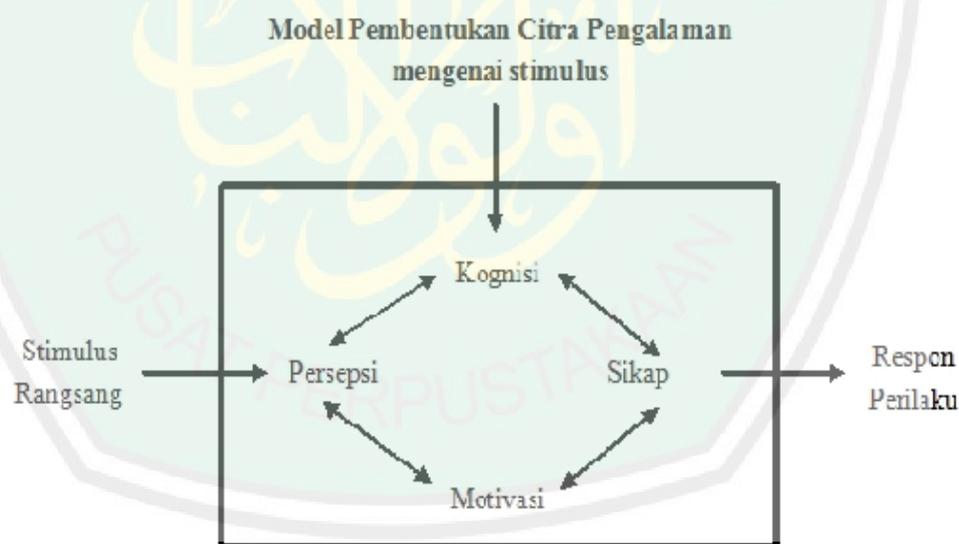
Citra sebuah sekolah/madrasah juga terbentuk oleh hasil dan mutu produk. Sebuah produk yang dirancang, baik barang atau jasa, mencerminkan kualitas manajemennya. Semakin baik hasil sebuah hasil kerja dengan dibarengi mutu yang terjaga, bukan tidak mungkin citra sekolah/madrasah semakin baik dimata publik. Untuk menunjang dan menjaga mutu yang telah dihasilkan perlu adanya pelayanan yang memuaskan terhadap publik dalam konteks ini adalah pelayanan prima berupa jasa kepada peserta didik dan orangtua siswa.

#### d. Aktivitas dan Pola Hubungan

Jika sebuah sekolah/madrasah sudah mempunyai produk dengan mutu terjaga, maka menjaga hubungan dengan stakeholder harus selalu *kontinue*. Aktivitas dan pola hubungan dengan stakeholder internal maupun eksternal mencerminkan citra sekolah/madrasah. Memberikan respon jujur, kepercayaan dan memperlihatkan tanggungjawab adalah sebuah keharusan.<sup>62</sup>

#### 3. Proses Pembentukan Citra.

Citra terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi-informasi yang diterima seseorang. Proses pembentukan citra dalam struktur kognitif sebagai pengalaman mengenai stimulus adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Model Pembentukan Citra Sekolah/Madrasah**

Pada saat stimulus rangsangan diberikan, maka masyarakat akan lanjut ke tahap selanjutnya yakni melakukan persepsi, dimana persepsi ini

<sup>62</sup> Syariffudin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relations*, (Yogyakarta: Andi, 2016), 159-160.

memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai objek. Selanjtnya akan dilakukan kognisi, dimana ia mengerti akan rangsangan yang diberikan. Setelah itu muncul dorongan untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu atau biasa disebut dengan motif atau motivasi. Terakhir munculah sikap, yang merupakan kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan terdapat perasaan mendalam terhadap objek, ide, situasi, dan nilai.<sup>63</sup>

Citra terbentuk berdasarkan pengalaman yang dialami oleh seseorang terhadap sesuatu, sehingga dapat membangun suatu sikap mental. Dan sikap mental ini yang nanti akan dipakai sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Sebab citra dianggap mewakili totalitas pengetahuan seseorang terhadap sesuatu. Dengan demikian, intinya dengan adanya upaya pencitraan atas pendidikan maka akan menciptakan kualitas pendidikan itu sendiri. Sehingga proses pendidikan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menimbulkan kepuasan. Sedangkan kepuasan dari masyarakat akan menghantarkan lembaga tersebut pada citra yang baik dimata publik/masyarakat.

#### **E. Implikasi Citra Bagi Sekolah.**

Menurut Siswanto Sutojo mengemukakan, citra sekolah yang baik dan kuat mempunyai dampak sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 67.

**a. Daya Saing Jangka Menengah dan Panjang yang Mantap.**

Dimana citra sekolah/madrasah yang baik dan kuat akan menjadi identitas atau kepribadian sekolah/madrasah yang tidak mudah ditiru sekolah/madrasah lain sekaligus melindungi sekolah/madrasah dari pesaing.

**b. Menjadi Perisai Selama Masa Krisis.**

Sekolah/madrasah yang memiliki citra baik dan kuat akan lebih mudah mendapatkan dukungan serta maaf dari masyarakat atas kesalahannya.

**c. Menjadi Daya Tarik Eksekutif Andal.**

Sebuah sekolah/madrasah dengan citra yang baik dan kuat akan mampu menarik, memotivasi dan menahan eksekutif andal yang merupakan aset penting penggerak roda sekolah/madrasah.

**d. Meningkatkan Efektivitas Sekolah.**

Dengan citra yang sudah terbentuk dengan baik, dalam mempromosikan jasa layanan pendidikan di masyarakat maka kegiatan strategi marketing sekolah/madrasah tidak akan sebesar saat belum mempunyai citra.

**e. Penghematan Biaya Operasional.**

Sebuah sekolah/madrasah dengan citra yang baik dan kuat akan membutuhkan biaya untuk mempromosikan sekolah/madrasah lebih sedikit

atau lebih hemat dibandingkan dengan sekolah/madrasah yang belum dikenal masyarakat.<sup>64</sup>

#### F. Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Konteks Islam

Humas (hubungan masyarakat), *public relations*, dalam bahasa Arab disebut '*alaqah ijtima'iyah* atau *shilah ijtima'iyah*.<sup>65</sup> Dua kata yang menjadi satu istilah itu menunjukkan pengertian bahwa yang pertama yang disifati (*man'ut/maushuf*) dan yang kedua sifatnya (*na't/shifah*), dalam terminology gramatika Arab disebut *na't man'ut (shifahmaushuf)*,<sup>66</sup> maka dapat diartikan "hubungan yang bersifat sosial atau umum" dengan masyarakat luas. Menurut Mulyono ada dua kata yang memiliki makna yang dekat dengan istilah itu, yaitu "*habl*" yang artinya "tali atau hubungan", dan "*shilah alrahim*" (*silaturahmi*) yang artinya "menyambung persaudaraan".<sup>67</sup> Penggunaan kata *habl* dalam makna ini adalah sesuai dengan firman Allah dalam Qs. Ali 'Imran (3):112 sebagai berikut:

64 Syariffudin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relations*, (Yogyakarta: Andi, 2016), 159-160.

65 M. Napis Djuani, *Kamus Kontemporer Istilah Politik-Ekonomi:Indonesia-Arab*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2005), hlm. 145.

66 Ali al-Jaram dan Mushthafa Amin, (t.th.), *An-Nahw al-Wadhîh fi Qawaid al-Lughah al-Arabiyah*, Juz I, (Mesir: Dar al-Maarif,) hlm. 82-83.

67 Mulyono, *Jurnal Ulumuna* (Teknik Manajemen Humas Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam), Volume XV Nomor 1 Juni 2011, hlm. 168.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ  
النَّاسِ وَبَاءُ وَبِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ  
بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ  
ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas”.<sup>68</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa “hubungan yang bersifat sosial atau umum” dengan masyarakat luas. Secara istilah (*terminology*), humas dapat didefinisikan secara umum sebagai hubungan dengan masyarakat luas; sedangkan secara khusus adalah fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik (masyarakat), mengidentifikasi kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur seseorang atau organisasi berdasarkan kepentingan publik, dan menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan penerimaan publik.<sup>69</sup> Humas juga dapat didefinisikan sebagai filsafat sosial dan manajemen yang dinyatakan dalam kebijaksanaan beserta pelaksanaannya sesuai dengan pemahaman atau interpretasi terhadap peristiwa-peristiwa dari hasil

68 Q.S Ali Imran: 112.

69 Marzawi, *Jurnal Innovatio* (Komunikasi Humas Ala Islam: Studi Sillaturrahmi Dalam Mendukung MBS), Vol. VIII, No. 1, Januari-Juni 2009, hlm, 88.

komunikasi dua arah dengan masyarakat, dalam rangka memperoleh saling pengertian dan i'tikad baik.

Grunig & Hunt menyatakan bahwa kegiatan humas lebih memfokuskan kegiatan humas sebagai kegiatan komunikasi. Mereka mengemukakan pengertian humas sebagai *“the management of communication between an organization and its public”*.<sup>70</sup> Dalam pernyataannya tersebut, Grunig dan Hunt tidak menjelaskan untuk apa kegiatan komunikasi antara organisasi dengan berbagai publiknya dilakukan. Mereka melihat humas sebagai kegiatan pengelolaan komunikasi antara sebuah organisasi dengan berbagai publiknya.

Dari pendapat Grunig & Hunt di atas yang intinya kegiatan humas adalah komunikasi. Komunikasi dalam Islam kita dapat menemukan setidaknya ada enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam yang berkenaan dengan kehumasan, yaitu:

#### 1. Qaulan Sadida (perkataan yang benar, jujur)

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٥١﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”.<sup>71</sup>

<sup>70</sup> I Gusti Ngurah Putra, *Modul Konsep Dasar Manajemen Humas*.

<sup>71</sup> Q.S An-Nisa': 09.

2. Qaulan Baligha (tepat sasaran, komunikatif, to the point, mudah dimengerti)

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ  
وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.<sup>72</sup>

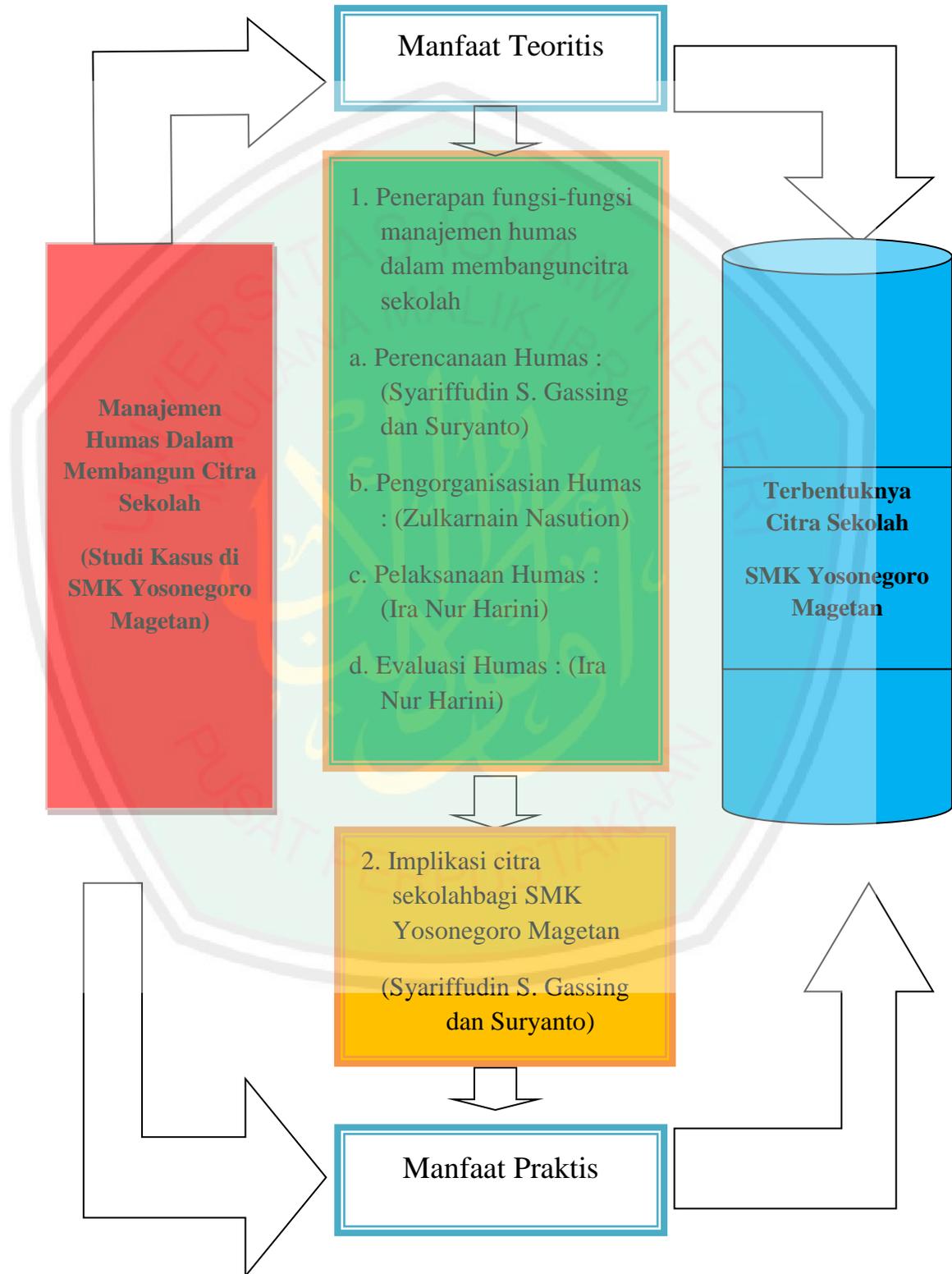
Itulah beberapa ayat al-Qur’an yang menjelaskan secara umum mengenai komunikasi yang harus dijalankan oleh manusia pada khususnya.

---

<sup>72</sup> Q.S An-Nisa’: 63.

## F. Kerangka Teori

Gambar 2.3 Kerangka Teori



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss dalam Wahidmurni merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data.<sup>73</sup> Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah:

1. untuk mengeksplorasi tentang manajemen humas dalam membangun citra sekolah,
2. untuk menjelajahi daerah yang belum diteliti secara menyeluruh,
3. untuk menemukan variabel yang relevan yang nantinya dapat diuji melalui bentuk-bentuk penelitian kuantitatif,
4. menggunakan pendekatan holistik dan komprehensif dalam mempelajari fenomena yang ada.

Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus sebagaimana diungkapkan Yin dalam Wahidmurni studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas.<sup>74</sup> Rancangan studi kasus

---

<sup>73</sup> Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Repositori UIN Malang, Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), hlm 5.

<sup>74</sup> Ibid., hlm 5.

dipilih untuk membantu mengeksplorasi terkait manajemen humas dalam membangun citra sekolah.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Yosonegoro Magetan dengan alasan peneliti mengadakan penelitian disana, berdasarkan atas pertimbangan baik kemenarikan, keunikan dan kenyataan:

1. SMK Yosonegoro Magetan sebagai sekolah swasta terbaik di Kabupaten Magetan.
2. SMK Yosonegoro Magetan sebagai sekolah rujukan di Kabupaten Magetan yang ditunjuk langsung oleh direktorat pembinaan SMK Jakarta dan telah terakreditasi A.
3. SMK Yosonegoro Magetan satu-satunya SMK swasta di Kabupaten Magetan yang menerapkan sistem manajemen ISO 9001:2015.
4. SMK Yosonegoro Magetan membangun dan mewujudkan citra sekolah

## **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (*instrument*) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak di perlukan dalam menguraikan data. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah yang akan diteliti. Peneliti sekaligus merupakan

perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>75</sup>

Peneliti berusaha sebaik mungkin bersifat selektif, perlu kehati-hatian, dan serius dalam menyaring data sesuai dengan realita di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti sebisa mungkin menghindari kesan-kesan yang dapat menyinggung perasaan maupun merugikan Instansi.

Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik purposif (bertujuan) yaitu peneliti memilih orang-orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Informan yang secara riil mengetahui adalah kepala sekolah, penjamin mutu, waka humas, dan dewan guru SMK Yosonegoro Magetan.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang yang berkaitan dengan perangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apa yang orang-orang katakan itu merupakan sumber utama data kualitatif, apa yang mereka katakan diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon survey.<sup>76</sup>

##### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang

---

<sup>75</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm, 121.

<sup>76</sup> Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 177.

menjadi sumber data utama yaitu: waka Humas sebagai *key informan*. kepala sekolah, guru, dan siswa SMK Yosonegoro Magetan.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, jurnal, artikel, makalah, majalah, dokumen-dokumen yang menjelaskan tentang kehumasan, dokumen berupa foto dan dokumen tentang kehumasan SMK Yosonegoro Magetan.

Untuk menentukan sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling secara purposif yang kemudian diimplementasikan melalui desain yaitu peneliti akan mengumpulkan data seluas-luasnya kemudian dipersempit dan dipertajam sesuai fokus penelitian.<sup>77</sup>

Untuk memperoleh kedalaman dan keabsahan data maka dicari *key informan* yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap tahu dan dapat dipercaya, untuk menjadi sumber data yang mantap serta mengetahui masalahnya secara mendalam serta dapat memberi informasi kepada peneliti sesuai tujuan peneliti. Pengambilan sampel secara purposif oleh peneliti dilakukan atas dasar pertimbangan yaitu subjek dan informan yang dipilih adalah orang yang mampu memberikan informasi seluas mungkin mengenai fokus penelitian.

---

<sup>77</sup>Bogdan, R.C. & Biklen, S. K. *Qualitatif Research for Education, A Introduction To Theory And Methods* (Boston: allyn and Bacon Inc. 1992), hlm. 62.

Dalam menentukan informan penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria awal mendekati informan yang dikemukakan oleh Spradley diantaranya 1. subjek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sarana peneliti, 2. subjek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sarana peneliti, 3. subjek yang masih banyak mempunyai waktu untuk diminta keterangan atau informasi oleh peneliti, 4. subjek yang tidak mengemas informasi, tetapi relatif memberikan relasi yang sebenarnya, dan 5. subjek yang tergolong asing bagi peneliti. Berikut rancangan penelitian yang dilakukan:

**Tabel 3.1 Rancangan Sumber Data Penelitian**

<b>Fokus</b>	<b>Indikator</b>	<b>Data/Informasi Tema</b>	<b>Informan</b>
Membangun Citra Sekolah	1. Persepsi 2. Kognisi 3. Sikap	<i>Image Analysis</i> <b>A. Kegiatan wawancara.</b> 1. Menurut Bapak mengapa SMK Yosonegoro membangun citra sekolah? 2. Bagaimana menurut Bapak persepsi stakeholder terhadap citra sekolah ini?	Kepala sekolah, Waka Humas, dan Guru.  Kepala Sekolah, Penjamin Mutu, Waka Humas, dan Guru,
		<b>B. Kegiatan Observasi.</b> Mengamati citra yang berkembang di SMK Yosonegoro Magetan.	Observasi.

Fungsi-fungsi Manajemen Humas	1. Perencanaan a. Menentukan sasaran. b. Alat untuk mencapai tujuan.	Perencanaan pengelolaan humas. <b>A. Kegiatan Wawancara.</b> 1. Bagaimana menurut Bapak persiapan dalam membuat citra sekolah? 2. Menurut Bapak apa citra yang diinginkan di sekolah ini?	Kepala sekolah, Waka Humas dan guru.
		<b>B. Kegiatan Observasi.</b> 1. Mengamati publikasi citra SMK Yosonegoro Magetan.	Observasi
		<b>C. Kegiatan Dokumentasi.</b> 1. <i>Software/hardware</i> progam-progam humas. 2. <i>Software/hardware</i> dalam merumuskan citra sekolah 3. Foto-foto kegiatan rapat kehumasan.	Dokumentasi
	2. Pengorganisasian a. Pembagian tugas b. Membentuk bagian-bagian kegiatan c. Mendelegasikan d. Menetapkan wewenang dan tanggungjawab	Pengelolaan SDM humas <b>A. Kegiatan Wawancara.</b> 1. Menurut Bapak mengapa perlu dibentuk struktur kehumasan? 2. Menurut Bapak siapa sajakah yang mendapat tugas kehumasan?	Waka Humas, guru,
		<b>B. Kegiatan Dokumentasi.</b> 1. <i>Software/hardwareJob description</i> humas 2. struktur organisasi humas	Dokumentasi.
	3. Pelaksanaan a. Melaksanakan tugas-tugas yang	Implementasi progam humas <b>A. Kegiatan Wawancara.</b> 1. Apakah menurut Bapak	Waka Humas

	telah ditetapkan	<p>pelaksanaan publikasi citra sekolah ini sudah sesuai rencana?</p> <p>2. Menurut Bapak bagaimana strategi dalam pelaksanaan meraih citra sekolah?</p>	dan Guru
		<p><b>B. Kegiatan Observasi.</b></p> <p>1. Menganalisis kegiatan pelaksanaan humas di sekolah.</p>	Observasi
		<p><b>C. Kegiatan Dokumentasi.</b></p> <p>1. Foto-foto kegiatan pelaksanaan humas.</p> <p>2. <i>Software/hardware</i> strategi pelaksanaan humas</p>	dokumentasi.
	<p>4. Evaluasi</p> <p>a. Mengendalikan</p> <p>b. Membina</p> <p>c. Tindak lanjut</p>	<p>Penilaian kerja humas.</p> <p><b>A. Kegiatan Wawancara.</b></p> <p>1. Bagaimana penilaian bapak terhadap pelaksanaan kegiatan publikasi citra di sekolah ini?</p> <p>2. Menurut Bapak mengapa perlu ada penilaian kegiatan publikasi citra sekolah?</p>	Waka Humas dan Guru.
		<p><b>B. Kegiatan Dokumentasi.</b></p> <p>1. <i>software/hardware</i> program tindak lanjut kegiatan humas.</p>	dokumentasi.
Kepemimpinan Humas	<p>1. Komunikasi</p> <p>a. Komunikasi Formal</p> <p>b. Komunikasi Nonformal</p> <p>3. Komunikasi Informal</p> <p>4. Komunikasi Teknis</p> <p>5. Komunikasi Prosedural</p>	<p>Kepemimpin humas</p> <p>1. Bagaimana komunikasi yang bapak gunakan di rapat-rapat sekolah untuk meraih citra sekolah?</p> <p>2. Bagaimana komunikasi yang bapak gunakan di luar sekolah untuk meraih citra sekolah?</p>	Waka Humas

Dampak citra bagi sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daya saing jangka menengah dan panjang yang mantap</li> <li>2. Menjadi perisai selama masa krisis</li> <li>3. Menjadi daya tarik eksekutif andal</li> <li>4. Meningkatkan efektivitas strategi pemasaran</li> <li>5. Penghematan biaya operasional</li> </ol>	<b>Implikasi citra sekolah</b> <b>A. Kegiatan Wawancara.</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut Bapak manfaat adanya citra yang dibangun bagi sekolah?</li> <li>2. Bagaimana menurut Bapak daya saing sekolah ini dengan sekolah lingkungan sekitar SMK sini?</li> </ol>	Kepala sekolah, Waka Humas dan Guru.
		<b>B. Kegiatan Dokumentasi.</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data grafik siswa-siswi SMK Yosonegoro dari tahun ke tahun.</li> <li>2. Data anggaran untuk kegiatan PPDB.</li> </ol>	Dokumentasi.

### E. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, untuk memperoleh data yang berasal dari lapangan, seorang peneliti biasanya menggunakan instrumen yang mampu mengambil informasi dari objek dan subjek yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang peneliti dapat membuat instrumen.<sup>78</sup>

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen kunci atau utama, sebagai instrumen kunci, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen

<sup>78</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kopetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 121.

tambahan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumen-dokumen berupa foto-foto kegiatan ataupun data *software/hardware* tentang kegiatan humas.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi partisipasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan studi dokumentasi data.

##### **1. Observasi Partisipasi.**

Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *participant observations*, yaitu peneliti melibatkan diri dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian SMK Yosonegoro Magetan, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan, dengan demikian, peneliti betul-betul menyelami kehidupan obyek penelitian.

Adapun hal-hal yang diamati dalam penelitian ini secara garis besar meliputi kegiatan kehumasan, serta kegiatan yang terkait dengan fokus penelitian.

##### **2. Wawancara.**

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Peneliti melakukan wawancara yang pertama kepada *key informan* yakni waka humas untuk menggali informasi pokok terkait dengan membangun citra sekolah dan fokus

penelitian lainnya. Kemudian hari selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk memperkuat hasil wawancara di hari pertama terkait dengan membangun citra sekolah dan fokus penelitian yang ingin dicapai.

Kemudian hari selanjutnya kepada informan lainnya seperti guru dan siswa untuk memperkuat data yang diinginkan. Dalam setiap pertemuan peneliti melakukan wawancara kepada satu informan. Kemudian setelah wawancara selesai kepada setiap informan, peneliti langsung melakukan koding data. Data dikoding untuk memudahkan dan menemukan temuan data.

### **3. Studi Dokumentasi.**

Dokumentasi dilakukan sebagai alat bantu dalam proses wawancara. Seperti dokumen-dokumen data sekolah, lalu foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun dokumen yang diinginkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. *Software/hardware* program-program humas (waka humas).
- b. *Software/hardware* dalam merumuskan citra sekolah (waka humas).
- c. Foto-foto kegiatan rapat kehumasan.
- d. *Software/hardware Job description* humas
- e. struktur organisasi humas
- f. Foto-foto kegiatan pelaksanaan humas. (waka humas).
- g. *Software/hardware* program strategi pelaksanaan humas (waka humas).

- h. *Software/hardware* program tindaklanjut kegiatan humas.
- i. Data grafik siswa-siswi SMK Yosonegoro dari tahun ke tahun.
- j. Data anggaran untuk kegiatan PPDB.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif memiliki proses sebagai berikut: 1. mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan di beri kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri, 2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya, 3. berpikir dengan jalan membuat kategori agar data mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.<sup>79</sup>

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis data menurut Miles & Humbernam yaitu analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyaji data dan kesimpulan atau verifikasi.<sup>80</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami

---

<sup>79</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 248.

<sup>80</sup> Miles, M. B. & Humbernam Am, *An Expeded source Book, Qualitatif Data Analysis* (London: Sage Publication, 1984), hlm. 20.

sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan wawancara beberapa informan.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk laporan atau uraian yang terinci, kemudian disederhanakan dan difokuskan pada hal yang penting dan dilakukan kategorisasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Di lapangan data yang didapat sangat banyak, sehingga perlu diteliti dan dirincikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang manajemen humas dalam membangun citra “MANTAB=Mandiri, Terampil, Tangguh, Tanggap, dan Tanggon, Amanah, Berbudi pekerti”. Dalam mereduksi data, peneliti melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.<sup>81</sup>

---

81 Mathew B. Miles & A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UPI Press, 2009), hlm. 16.

### **3. Penyajian Data (*Data Display*).**

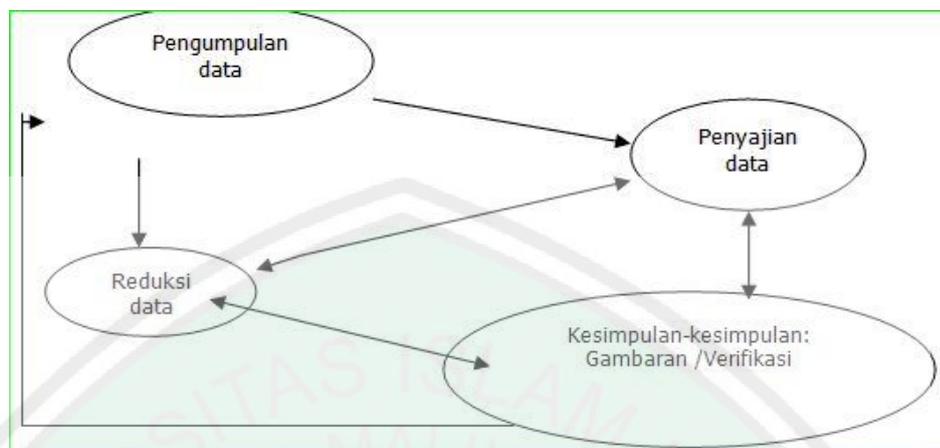
Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi ini termasuk didalamnya matrik, skema, table dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan. Dengan penyajian data peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data ataupun langkah-langkah lain berdasarkan penelitian tersebut.<sup>82</sup>

### **4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.**

Penarikan kesimpulan menyangkut intepretasi peneliti, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna dari data yang telah dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisis data dan kemudian membuat kesimpulan. Sebelum menarik kesimpulan, peneliti harus mencari pola, hubungan persamaan dan sebagainya antar detail untuk dipelajari kemudian disimpulkan. Selanjutnya skematis proses analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>82</sup> Ibid., 16.

**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data**

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara kepada setiap informan yang sudah ditentukan kemudian dilakukan koding data. Kemudian peneliti menyajikan data yang sudah dikoding dari hasil wawancara disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian peneliti mereduksi atau mengurangi data-data yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Setelah data direduksi peneliti menyimpulkan data yang diperoleh dan menghasilkan temuan data.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data.**

Dalam penelitian ini peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yaitu menggunakan uji kredibilitas. Yang mana dalam bukunya Sugiyono menjelaskan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain : 1. Perpanjangan pengamatan, 2. Meningkatkan ketekunan, 3. Trianggulasi, 4. Analisis kasus negatif, 5. Menggunakan bahan referensi, dan 6. *Member check*.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Dari ke enam uji kredibilitas di atas tadi peneliti menggunakan triangulasi untuk mendapatkan kredibilitas data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah mengecek kebenaran informasi yang didapat dari hasil wawancara dari berbagai sumber informan. Diantaranya yang menjadi sumber informan dalam penelitian adalah, kepala sekolah, penjamin mutu sekolah, waka humas, dan guru. dari semua informan tersebut peneliti menggali data terkait dengan fokus penelitian. Kemudian melakukan koding data untuk mendapatkan validitas data dari semua informan yang telah ditetapkan.

Sedangkan triangulasi teknik adalah dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara mengecek dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada semua informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. kemudian peneliti melakukan observasi untuk mengecek dari hasil wawancara supaya mendapatkan data yang valid. Setelah itu menguatkan data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi dengan teknik dokumentasi yakni berupa berkas-berkas, file, dan foto-foto kegiatan yang sesuai dengan fokus penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Fungsi-Fungsi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah di SMK Yosonegoro Magetan.

Melalui manajemen hubungan masyarakat (humas) SMK Yosonegoro Magetan berperan penting dalam perkembangan dan kemajuan SMK Yosonegoro Magetan. Program-program dari humas lebih mengarah pada bagaimana agar sekolah ini menarik dan memiliki citra baik di mata masyarakat. Maka humas di sekolah inipun tentu memiliki manajemen yang bagus, sehingga dapat menarik minat masyarakat baik masyarakat Magetan maupun masyarakat dari luar Magetan untuk bersekolah di SMK Yosonegoro Magetan.

Hubungan masyarakat di SMK Yosonegoro Magetan bertugas menjalin relasi baik dengan warga sekolah, orangtua siswa, masyarakat, maupun dunia usaha/dunia industri (DUDI), serta bertugas untuk melakukan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meraih citra positif sekolah. Berikut serangkaian aktifitas humas dalam membangun citra sekolah.

##### 1. Perencanaan Humas SMK Yosonegoro Magetan.

Waka humas dalam merencanakan kegiatan humas di SMK Yosonegoro Magetan melakukan kegiatan sebagai berikut:

### a. Penetapan Tujuan.

Dalam merencanakan kegiatan program humas yang ingin dicapai. Waka humas beserta praktisi humas menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Penetapan tujuan menjadi arah bagi waka humas dalam mensukseskan program kerja humas. Pencapaian tujuan program humas tidak lepas pada tujuan sekolah. Berikut pernyataan Bapak Miran selaku Waka Humas:

Pertama kita menetapkan tujuan dari humas. Yakni apa yang ingin dicapai siapa targetnya, dan berapa anggarannya. Tujuan kami disini salahsatunya adalah mempertahankan eksistensi SMK Yosonegoro Magetan. Publikasi kami tekankan sebagaimana perusahaan rokok gudang garam. Kemudian arah selanjutnya adalah nantinya dari kegiatan program humas melahirkan generasi siswa-siswi yang MANTAB = mandiri, terampil, tanggap, tangguh, tanggon, amanah, berbudi pekerti.<sup>84</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa perencanaan humas dimulai dari penetapan tujuan. Tujuan humas di SMK Yosonegoro Magetan adalah ingin mempertahankan eksistensi sekolah. Meskipun sekarang sekolah tersebut sudah besar dan banyak peminatnya. Pihak sekolah terutama Waka Humas tetap bekerja keras dalam hal publikasi sekolah dan menjalin banyak kerjasama dengan masyarakat, orangtua, dunia usaha/dunia industri (DUDI) dan pemerintah.

Tujuan humas perlu ditetapkan sebagai pedoman humas dalam meraih citra sekolah. Kemudian setelah tujuan humas ditetapkan, pratisi

---

<sup>84</sup> Miran, *Wawancara*, (Ruang Waka Humas SMK Yosonegoro Magetan, 14 Agustus 2018).

humas membuat program kerja humas yang endingnya untuk menghasilkan tamatan yang MANTAB = mandiri, terampil, tanggap, tangguh, tanggon, amanah, berbudi pekerti.

#### **b. Program Kerja Humas.**

Perencanaan pada fungsi manajemen humas di lembaga pendidikan merupakan kesepakatan dan pengertian diantara anggota lembaga pendidikan tentang apa yang harus dicapai sekolah. Tanpa adanya suatu program yang terencana, seorang praktisi humas akan terpaksa melakukan tindakan secara instingtif sehingga ia mudah kehilangan arah.

Ada beberapa hal yang paling penting bagi waka humas perlu dilakukannya perencanaan humas. Diantaranya adalah untuk menetapkan target-target operasi humas yang nantinya akan menjadi tolak ukur atas segenap hasil yang diperoleh. Kemudian untuk memperhitungkan jumlah jam kerja dan berbagai biaya yang diperlukan. Selain itu, untuk memilih prioritas-prioritas yang paling penting guna menentukan jumlah program dan waktu yang diperlukan guna melaksanakan segenap program humas yang telah diprioritaskan. Berikut pernyataan dari Bapak Khamid Manan selaku Ketua bursa kerja khusus (BKK):

Dalam membangun citra sekolah, kami membuat program humas yang tujuannya adalah untuk meraih citra baik sekolah. Kita petakan dari setiap kegiatan yang dicapai mulai dari program kegiatan, sasaran, lalu mengukur keberhasilan

kegiatan, sumber dana, dan siapa saja pelaksana kegiatan program yang telah dibuat.<sup>85</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam merencanakan humas perlu membuat program humas. Program humas dibuat sebagai pedoman dalam meraih citra sekolah. Ada beberapa hal dalam membuat program humas yang dilakukan oleh waka humas SMK Yosonegoro Magetan. Perhatikan indikator sebagai berikut: uraian kegiatan, sasaran, indikator keberhasilan, sumber dana, pelaksana, dan waktu pelaksanaan kegiatan.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Nahari Surur selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

Waka humas membuat rancangan program humas sebagai arah meraih citra sekolah. Program humas harus dibuat jelas, apa, siapa, dimana, dan kapan pelaksanaannya serta berapa anggaran yang dibutuhkan.<sup>86</sup>

Dari pernyataan kepala sekolah di atas dapat dipahami bahwa dalam perencanaan humas yang harus diperhatikan adalah kejelasan program humas. Waka humas harus membuat program humas dengan sub-sub yang saling berkaitan. Misalnya adalah, apa uraian kegiatannya, siapa yang pelaksana dan sasaran dari program tersebut. Kemudian dari mana sumber dana kegiatan, kapan pelaksanaan kegiatan tersebut, serta indikator penilaian keberhasilan kegiatan. Berikut beberapa program humas dalam membangun citra sekolah di SMK Yosonegoro Magetan:

---

85 Khamid Manan, *Wawancara*, (Kantor BKK SMK Yosonegoro Magetan, 14 Agustus 2018).

86 Nahari Surur, *Wawancara*, (Ruang Kepala Sekolah SMK Yosonegoro Magetan, 14 Agustus 2018).

Tabel 4.1

Program Humas Dalam Membangun Citra Sekolah.<sup>87</sup>

NO	Program Kerja Humas	Deskripsi	Citra Sekolah Yang Dibangun
1	Bakti Sosial	Merupakan kegiatan rasa kemanusiaan antara sesama manusia untuk merapatkan kekerabatan antara sekolah dengan masyarakat. Adapun tujuan serta nilai kehumasan dari bakti sosial yang diadakan oleh SMK Yosonegoro Magetan adalah untuk mempererat hubungan kekeluargaan antara sekolah dengan masyarakat. Dengan sekolah berinteraksi dengan masyarakat maka bisa saling mengenal dan lebih akrab dengan masyarakat sehingga citra positif sekolah bisa diraih	Tanggap, Tangguh Tanggung, Berbudi Pekerti

<sup>87</sup> Dokumentasi, Kantor Waka Humas SMK Yosonegoro Magetan, (Magetan, 13 September 2018).

		<p>sekolah. Tujuan sekolah dalam menyelenggarakan bakti sosial adalah memberikan wawasan kepada siswa untuk bekal kehidupan sehari-hari dimasyarakat, menanamkan rasa simpati dan empati kepada sesama manusia.</p> <p>Adapun bentuk kegiatan bakti sosial di SMK Yosonegoro Magetan adalah memberikan bantuan sembako kepada masyarakat yang tidak mampu, bantuan pengobatan gratis, serta penggalangan dana bagi keluarga SMK Yosonegoro Magetan yang tertimpa musibah.</p>	
2	Bakti Teknologi	Merupakan kegiatan rasa kemanusiaan antara sesama manusia untuk merapatkan kekerabatan antara sekolah dengan masyarakat. Adapun	Mandiri, terampil, Tanggap, Tangguh Tanggon, Berbudi Pekerti

		<p>tujuan serta nilai kehumasan dari bakti teknologi yang diadakan oleh SMK Yosonegoro Magetan adalah untuk mempererat hubungan kekeluargaan antara sekolah dengan masyarakat. Dengan sekolah berinteraksi dengan masyarakat maka bisa saling mengenal sehingga citra positif sekolah bisa mudah diraih sekolah. Tujuan sekolah dalam menyelenggarakan bakti teknologi adalah memberikan wawasan yang penting untuk siswa sebagai bekal kehidupan sehari-hari dimasyarakat, menanamkan rasa simpati dan empati kepada sesama manusia.</p> <p>Adapun kegiatan bakti teknologi di SMK Yosonegoro Magetan adalah memberikan</p>	
--	--	--	--

		<p>pelayanan service gratis kepada masyarakat.</p>	
3	<p>Bursa Kerja Khusus (BKK)</p>	<p>Bursa Kerja Khusus(BKK) merupakan unit dari Waka Humas dalam mensukseskan progam humas serta sebagai salah satu sarana untuk meraih citra sekolah. Dalam hal ini, BKK SMK Yosonegoro Magetan mengurus para alumni dan siswa-siswi untuk memberikan informasi dan peluang kerja. Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Yosonegoro Magetan memberikan dampak positif terhadap citra baik SMK Yosonegoro Magetan yang berkembang di masyarakat. Karena masyarakat mengetahui terhadap kompetensi lulusan SMK Yosonegoro Magetan yang bisa diterima di</p>	<p>Mandiri, Terampil, tangguh, Tanggap, Tanggon, Amanah, Berbudi Pekerti</p>

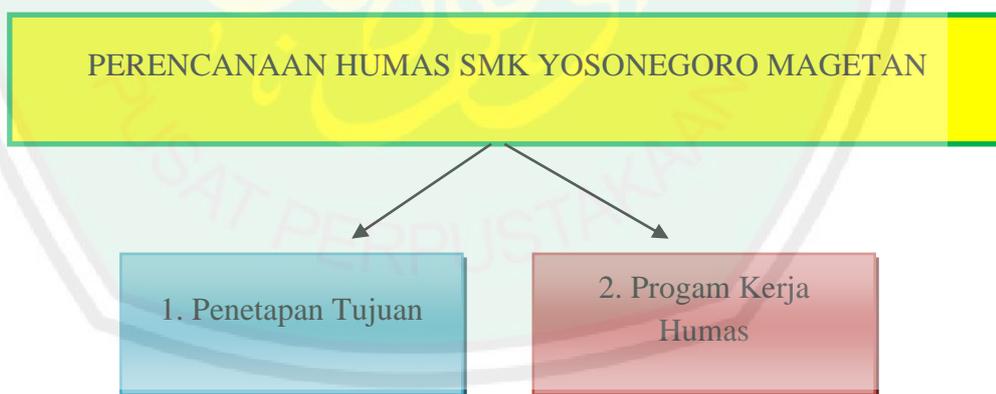
		<p>perusahaan-perusahaan besar yang ada di Indonesia. Misalnya adalah perusahaan Astra Toyota, PT. Chemco Harapan Nusantara, AHASS (Honda), PT. YIMM (Yamaha) dll.</p> <p>Kegiatan Bursa Kerja Khusus(BKK) SMK Yosonegoro Magetan mempunyai nilai-nilai kehumasan diantaranya adalah untuk meningkatkan kerjasama dan hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Selain itu, untuk meningkatkan daya saing sekolah karena mempunyai lulusan yang kompeten.</p>	
4	Praktik Kerja Industri (Prakerin)	Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan unit dari Waka Humas dalam mensukseskan progam humas	Mandiri, Terampil, tangguh, Tanggap, Tanggon, Amanah, Berbudi Pekerti

		<p>serta sebagai salahsatu sarana untuk meraih citra sekolah.</p> <p>Unit Praktik Kerja Industri (Prakerin) bertugas dalam menangani siswa-siswi kelas XI yang akan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan kegiatan real di lapangan sebagai bentuk aplikatif dari teori yang telah di dapat siswa di sekolah. Sebelum melakukan Praktik Kerja Industri (Prakerin) siswa harus melalui beberapa alur/ tahapan.</p> <p>Dari kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) SMK Yosonegoro Magetan mempunyai nilai-nilai kehumasan diantaranya adalah untuk meningkatkan kerjasama dan hubungan baik dengan</p>	
--	--	---	--

		<p>duni usaha/dunia industri (DU/DI) di Indonesia.</p> <p>Kemudian menunjukan kepada masyarakat terhadap eksistensi SMK Yosonegoro Magetan.</p>	
5	Bakti Budaya	<p>Kegiatan kesenian yang dimiliki oleh SMK Yosonegoro Magetan untuk ditampilkan di masyarakat.</p> <p>Kegiatan bakti budaya juga menjadi salah satu cara sekolah dalam meraih citra positif sekolah. Melalui kegiatan bakti budaya tersebut sekolah lebih dekat dan akrab dengan masyarakat.</p> <p>Adapun kegiatan bakti budaya di SMK Yosonegoro Magetan yakni tari reog, jaran dor, hadrah al-banjari, marching band, dan musik.</p> <p>Dari kegiatan bakti budaya</p>	<p>Terampil, Tangguh, Tanggon</p>

		<p>SMK Yosonegoro Magetan mempunyai nilai-nilai kehumasan diantaranya adalah untuk meningkatkan kerjasama dan hubungan baik dengan masyarakat. Kemudian menunjukan kepada masyarakat terhadap eksistensi SMK Yosonegoro Magetan.</p>
--	--	--

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai perencanaan humas dalam membangun citra sekolah di SMK Yosonegoro Magetan menghasilkan data temuan sebagai berikut:



**Sumber Data:** Hasil observasi dan wawancara SMK Yosonegoro Magetan.

## 2. Pengorganisasian Humas SMK Yosonegoro Magetan.

Unit kehumasan merupakan bagian dari suksesor waka humas dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini unit kehumasan memiliki peran yang signifikan dalam meraih citra sekolah. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Miran selaku Waka Humas:

Secara struktural kami membagi tugas kehumasan menjadi dua sub pembantu tugas humas yakni bidang BKK (Bursa Kerja Khusus) dan Prakerin (Praktek Kerja Industri). Kedua struktural tersebut sangat membantu dan mendukung suksesnya progam humas.<sup>88</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pengorganisasian bidang kehumasan di SMK Yosonegoro Magetan selain struktural kehumasan ada juga sub kehumasan yakni struktural BKK dan Prakerin. Dua sub humas ini menjadi pembantu bidang humas dalam menjalankan tugasnya. Struktural BKK menangani para alumni dan menyediakan lapangan kerja serta memberikan pelatihan sebelum memasuki dunia kerja. Sementara strukturaln prakerin di SMK Yosonegoro Magetan menangani menjalin kerjasama antara DUDI dengan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khamid Manan selaku Ketua BKK (Bursa Kerja Khusus) mengatakan bahwa:

BKK (Bursa Kerja Khusus) disini sebagai sub unit dari waka humas. Tugas BKK adalah untuk menangani para alumni dan menginformasikan serta menyediakan lapangan pekerjaan kepada siswa dan alumni. Adanya peran BKK sebagai upaya waka humas dan sekolah dalam meraih citra baik sekolah dimasyarakat. Karena masyarakat mengetahui lulusan SMK Yosonegoro

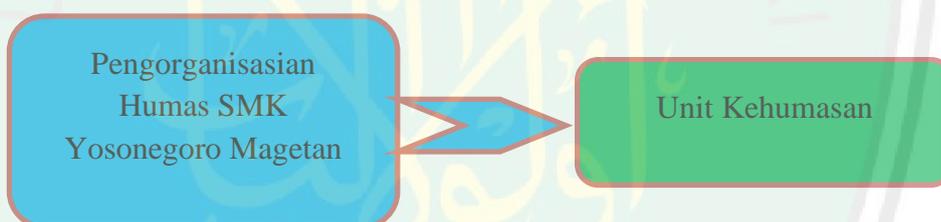
<sup>88</sup> Miran, *Wawancara*, (Ruang Waka Humas SMK Yosonegoro Magetan, 15 Agustus 2018).

Magetan siap bekerja dan diterima di perusahaan-perusahaan di Indonesia.<sup>89</sup>

Untuk memperkuat data di atas peneliti melakukan observasi terkait dengan pengorganisasian humas SMK Yosonegoro Magetan:

Memang ada dua sub dari tugas pembantu kesuksesan bidang humas di SMK Yosonegoro Magetan. Yakni bidang BKK dan Prakerin. BKK menangani para alumni dan siswa-siswi yang masih sekolah dalam mendatangi perusahaan-perusahaan. Sementara Prakerin bertugas menjalin kerjasama dengan DUDI sebagai sarana pelatihan kerja bagi anak-anak SMK Yosonegoro Magetan.<sup>90</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai pengorganisasian humas dalam meraih citra sekolah di SMK Yosonegoro Magetan menghasilkan data temuan sebagai berikut:



**Sumber Data:** Hasil observasi dan wawancara SMK Yosonegoro Magetan.

### 3. Pelaksanaan Progam Humas SMK Yosonegoro Magetan.

Publikasi karya sekolah menjadi salah satu cara dalam meraih citra sekolah. Kegiatan dan hasil karya anak didik bisa ditampilkan dimedia offline maupun online. Dengan pameran karya sekolah diharapkan masyarakat luas lebih mengenal sekolah dan memberikan manfaat positif

<sup>89</sup> Khamid Manan, *Wawancara*, (Kantor BKK SMK Yosonegoro Magetan, 14 Agustus 2018).

<sup>90</sup> Irfan Afandi, *Observasi*, (Ruang Waka Humas SMK Yosonegoro Magetan, 15 Agustus 2018).

bagi sekolah tersebut. Berikut pernyataan Bapak Miran selaku Waka Humas:

Selain publikasi citra dilingkungan sekolah. Kami beserta bapak dewan guru dan murid menjual karya kita kepada masyarakat. Karya yang kita tampilkan misalnya seperti bakti teknologi, bakti sosial, dan kesenian kepada masyarakat.<sup>91</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pameran karya sekolah disini sebagai salah satu cara untuk meraih citra sekolah. publikasi karya sekolah dilakukan dengan berbagai macam cara. Diantaranya adalah bakti teknologi yakni dewan guru dan para siswa bekerja sama dengan bengkel sepeda motor untuk memberikan pelayanan servise gratis kepada masyarakat. Pelaksanaan tersebut menjadi salah strategi SMK Yosonegoro dalam membangun citra sekolah. Kemudian kegiatan bakti kesenian yakni siswa-siswi menampilkan kesenian reog dan al-banjari ketika ada seorang warga yang mempunyai hajatan. Dan masih banyak kegiatan lainnya yang menjadi strategi sekolah dalam meraih citra sekolah. Berikut publikasi karya sekolah kepada masyarakat:

**Tabel 4.2**

**Publikasi Karya Sekolah Dalam Membangun Citra Sekolah.<sup>92</sup>**

NO	Progam Kerja Humas	Deskripsi	Citra Sekolah Yang Dibangun
1	Bakti Teknologi	Merupakan kegiatan rasa kemanusiaan antara sesama	Mandiri, terampil, Tanggap, Tangguh

<sup>91</sup> Miran, *Wawancara*, (Kantor Waka Humas SMK Yosonegoro Magetan, 20 Agustus 2018).

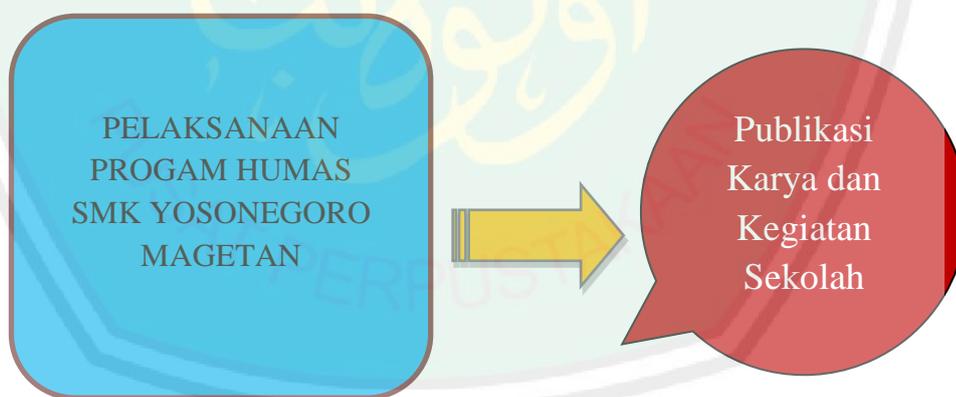
<sup>92</sup> *Dokumentasi*, (Kantor Waka Humas SMK Yosonegoro Magetan, 13 September 2018).

		<p>manusia untuk merapatkan kekerabatan antara sekolah dengan masyarakat. Adapun tujuan serta nilai kehumasan dari bakti teknologi yang diadakan oleh SMK Yosonegoro Magetan adalah untuk mempererat hubungan kekeluargaan antara sekolah dengan masyarakat. Dengan sekolah berinteraksi dengan masyarakat maka bisa saling mengenal sehingga citra positif sekolah bisa mudah diraih sekolah. Tujuan sekolah dalam menyelenggarakan bakti teknologi adalah memberikan wawasan yang penting untuk siswa sebagai bekal kehidupan sehari-hari dimasyarakat, menanamkan rasa simpati dan empati kepada sesama manusia.</p>	<p>Tanggon, Berbudi Pekerti</p>
--	--	---	---------------------------------

		<p>Adapun kegiatan bakti teknologi di SMK Yosonegoro Magetan adalah memberikan pelayanan service gratis kepada masyarakat.</p>	
2	Bakti Budaya	<p>Kegiatan kesenian yang dimiliki oleh SMK Yosonegoro Magetan untuk ditampilkan di masyarakat. Kegiatan bakti budaya juga menjadi salah satu cara sekolah dalam meraih citra positif sekolah. Melalui kegiatan bakti budaya tersebut sekolah lebih dekat dan akrab dengan masyarakat.</p> <p>Adapun kegiatan bakti budaya di SMK Yosonegoro Magetan yakni tari reog, jaran dor, hadrah al-banjari, marching band, dan musik.</p> <p>Dari kegiatan bakti budaya SMK Yosonegoro Magetan</p>	<p>Terampil, Tangguh, Tanggon</p>

		<p>mempunyai nilai-nilai kehumasan diantaranya adalah untuk meningkatkan kerjasama dan hubungan baik dengan masyarakat. Kemudian menunjukan kepada masyarakat terhadap eksistensi SMK Yosonegoro Magetan.</p>	
--	--	---	--

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan progam humas dalam membangun citra sekolah di SMK Yosonegoro Magetan menghasilkan data temuan sebagai berikut:



**Sumber Data:** Hasil observasi dan wawancara SMK Yosonegoro Magetan.

#### 4. Evaluasi Progam Humas SMK Yosonegoro Magetan.

Penilaian terhadap kegiatan pelaksanaan program humas dalam meraih citra sekolah harus dilakukan. Agar para praktisi humas bisa mengetahui seberapa jauh kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Miran selaku Waka Humas:

Kegiatan publikasi kegiatan sekolah berjalan dengan lancar. Semua warga sekolah terlibat aktif dalam kegiatan program humas. Kemudian pembagian tanggungjawab yang mendukung suksesnya kegiatan kehumasan yakni BKK dan Prakerin. Dua sub kehumasan tersebut sangat membantu dalam mensukseskan kegiatan humas.<sup>93</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dari evaluasi kegiatan humas dalam meraih citra sekolah berjalan sesuai dengan target. Kegiatan berjalan sesuai dengan target karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Diantaranya karena warga sekolah dilibatkan dalam kegiatan meraih citra sekolah. Kemudian dua sub kehumasan menjadi kekuatan tersendiri dalam mensukseskan kegiatan program humas.

Data di atas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khamid Manan selaku Ketua BKK:

Kalau saya lihat sampai saat ini pelaksanaan kegiatan pencitraan sekolah berjalan dengan lancar. Dari perencanaan dan pelaksanaan di lapangan tidak banyak kendala. Kemudian berbagai kegiatan yang kita lakukan baik publikasi di media offline dan online maupun kegiatan kerjasama dengan masyarakat,

---

<sup>93</sup> Miran, *Wawancara*, (Ruang Waka Humas SMK Yosonegoro Magetan, 21 Agustus 2018).

instansi lembaga pendidikan, dunia usaha/dunia industri (DUDI) dan pemerintah mendapat respon positif.<sup>94</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi kegiatan humas dalam meraih citra sekolah berjalan dengan lancar. Tidak ada kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengenalkan SMK Yosonegoro Magetan di media offline dan online. Kemudian melakukan berbagai kerjasama antara masyarakat, misalnya bakti teknologi, bakti sosial, dan bakti kesenia. Kerjasama dengan Instansi pendidikan misalnya, mengundang seluruh SMP/MTS se Kabupaten Magetan dalam Hari Ulang Tahun SMK Yosonegoro Magetan. Kerjasama DU/DI misalnya, bekerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk memfasilitasi siswa-siswi SMK Yosonegoro dalam kegiatan praktik kerja industri (prakerin).

Untuk memperkuat data di atas peneliti melakukan observasi terkait penilaian kegiatan humas dalam meraih citra sekolah yakni:

Pelaksanaan progam publikasi citra sekolah berjalan sesuai dengan rencana. Dari arsip progam humas yang telah disahkan oleh kepala dan kondisi pelaksanaan progam humas dilapangan sesuai dengan target. Dalam pelaksanaan progam humas tersebut melibatkan banyak stakeholder diantaranya yaitu warga sekolah, orangtua, masyarakat, pemerintah, dunia usaha/dunia industri (DUDI), dan perusahaan-perusahaan.<sup>95</sup>

Data di atas diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nahari Surur selaku Kepala Sekolah yakni:

---

94 Khamid Manan, *Wawancara*, (Kantor BKK SMK Yosonegoro Magetan, 21 Agustus 2018).

95 Irfan Afandi, *Observasi*, (Kantor BKK SMK Yosonegoro Magetan, 21 Agustus 2018).

Kegiatan pelaksanaan publikasi humas berjalan lancar sesuai dengan target yang ditetapkan oleh waka humas. Team humas, para guru, dan siswa sangat kompak dan antusias dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan. Kekompakan inilah yang harus kita jaga untuk mempertahankan dan meningkatkan citra positif sekolah.<sup>96</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa evaluasi kegiatan humas dalam membangun citra sekolah berjalan dengan lancar. Waka Humas dan praktisi humas serta warga sekolah bekerjasama dengan baik dalam melaksanakan program humas yang telah ditetapkan. Artinya semua warga sekolah bekerjasama bukan sama-sama kerja yang mengedepankan kepentingan masing-masing individu. Berikut evaluasi dari program humas yang dilaksanakan dalam membangun citra sekolah:

**Tabel 4.3**  
**Program Humas Dalam Membangun Citra Sekolah.<sup>97</sup>**

<b>NO</b>	<b>Program Kerja Humas</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Citra Sekolah Yang Dibangun</b>
1	Bakti Sosial	Merupakan kegiatan rasa kemanusiaan antara sesama manusia untuk merapatkan kekerabatan antara sekolah dengan masyarakat. Adapun tujuan serta nilai kehumasan	Tanggap, Tangguh Tanggon, Berbudi Pekerti

<sup>96</sup> Nahari Surur, *Wawancara*, (Ruang Kepala Sekolah SMK Yosonegoro Magetan, 21 Agustus 2018).

<sup>97</sup> *Dokumentasi*, (Kantor Waka Humas SMK Yosonegoro Magetan, 13 September 2018).

		<p>dari dari Bakti sosial yang diadakan oleh SMK Yosonegoro Magetan adalah untuk mempererat hubungan kekeluargaan antara sekolah dengan masyarakat. Dengan sekolah berinteraksi dengan masyarakat maka bisa saling mengenal dan lebih akrab dengan masyarakat sehingga citra positif sekolah bisa diraih sekolah. Tujuan sekolah dalam menyelenggarakan bakti sosial adalah memberikan wawasan kepada siswa untuk bekal kehidupan sehari-hari dimasyarakat, menanamkan rasa simpati dan empati kepada sesama manusia.</p> <p>Adapun kegiatan bakti sosial di SMK Yosonegoro Magetan adalah memberikan bantuan sembako kepada masyarakat</p>	
--	--	---	--

		yang tidak mampu, bantuan pengobatan gratis, serta penggalangan dana bagi keluarga SMK Yosonegoro Magetan yang tertimpa musibah.	
2	Bakti Teknologi	Merupakan kegiatan rasa kemanusiaan antara sesama manusia untuk merapatkan kekerabatan antara sekolah dengan masyarakat. Adapun tujuan serta nilai kehumasan dari bakti teknologi yang diadakan oleh SMK Yosonegoro Magetan adalah untuk mempererat hubungan kekeluargaan antara sekolah dengan masyarakat. Dengan sekolah berinteraksi dengan masyarakat maka bisa saling mengenal sehingga citra positif sekolah bisa mudah diraih sekolah. Tujuan sekolah dalam	Mandiri, terampil, Tanggap, Tangguh Tanggon, Berbudi Pekerti

		<p>menyelenggarakan bakti teknologi adalah memberikan wawasan yang penting untuk siswa sebagai bekal kehidupan sehari-hari dimasyarakat, menanamkan rasa simpati dan empati kepada sesama manusia.</p> <p>Adapun kegiatan bakti teknologi di SMK Yosonegoro Magetan adalah memberikan pelayanan service gratis kepada masyarakat.</p>	
3	Bursa Kerja Khusus (BKK)	<p>Bursa Kerja Khusus(BKK) merupakan unit dari Waka Humas dalam mensukseskan progam humas serta sebagai salah satu sarana untuk meraih citra sekolah. Dalam hal ini, BKK SMK Yosonegoro Magetan mengurus para alumni dan siswa-siswi untuk memberikan informasi dan</p>	<p>Mandiri, Terampil, tangguh, Tanggap, Tanggon, Amanah, Berbudhi Pekerti</p>

		<p>peluang kerja. Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Yosonegoro Magetan memberikan dampak positif terhadap citra baik SMK Yosonegoro Magetan yang berkembang di masyarakat. Karena masyarakat mengetahui terhadap kompetensi lulusan SMK Yosonegoro Magetan yang bisa diterima di perusahaan-perusahaan besar yang ada di Indonesia. Misalnya adalah perusahaan Astra Toyota, PT. Chemco Harapan Nusantara, AHASS (Honda), PT. YIMM (Yamaha) dll.</p> <p>Kegiatan Bursa Kerja Khusus(BKK) SMK Yosonegoro Magetan mempunyai nilai-nilai kehumasan diantaranya adalah</p>	
--	--	--	--

		<p>untuk meningkatkan kerjasama dan hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Selain itu, untuk meningkatkan daya saing sekolah karena mempunyai lulusan yang kompeten.</p>	
4	<p>Praktik Kerja Industri (Prakerin)</p>	<p>Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan unit dari Waka Humas dalam mensukseskan program humas serta sebagai salahsatu sarana untuk meraih citra sekolah. Unit Praktik Kerja Industri (Prakerin) bertugas dalam menangani siswa-siswi kelas XI yang akan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan kegiatan real di lapangan sebagai bentuk aplikatif dari teori yang telah di dapat siswa di sekolah.</p>	<p>Mandiri, Terampil, tangguh, Tanggap, Tanggon, Amanah, Berbudi Pekerti</p>

		<p>Sebelum melakukan Praktik Kerja Industri (Prakerin) siswa harus melalui beberapa alur/ tahapan.</p> <p>Dari kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) SMK Yosonegoro Magetan mempunyai nilai-nilai kehumasan diantaranya adalah untuk meningkatkan kerjasama dan hubungan baik dengan duni usaha/dunia industri (DU/DI) di Indonesia. Kemudian menunjukan kepada masyarakat terhadap eksistensi SMK Yosonegoro Magetan.</p>	
5	Bakti Budaya	<p>Kegiatan kesenian yang dimiliki oleh SMK Yosonegoro Magetan untuk ditampilkan di masyarakat. Kegiatan bakti budaya juga menjadi salah satu cara</p>	<p>Terampil, Tangguh, Tanggon</p>

		<p>sekolah dalam meraih citra positif sekolah. Melalui kegiatan bakti budaya tersebut sekolah lebih dekat dan akrab dengan masyarakat.</p> <p>Adapun kegiatan bakti budaya di SMK Yosonegoro Magetan yakni tari reog, jaran dor, hadrah al-banjari, marching band, dan musik.</p> <p>Dari kegiatan bakti budaya SMK Yosonegoro Magetan mempunyai nilai-nilai kehumasan diantaranya adalah untuk meningkatkan kerjasama dan hubungan baik dengan masyarakat. Kemudian menunjukan kepada masyarakat terhadap eksistensi SMK Yosonegoro Magetan.</p>	
--	--	---	--

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai evaluasi program humas dalam meraih citra sekolah di SMK Yosonegoro Magetan menghasilkan data temuan sebagai berikut:

EVALUASI PROGRAM HUMAS SMK YOSONEGORO  
MAGETAN



Capaian Program  
Humas

**Sumber Data:** Hasil observasi dan wawancara SMK Yosonegoro Magetan.

#### **B. Implikasi Citra Sekolah Bagi SMK Yosonegoro Magetan.**

Berikut beberapa implikasi citra sekolah yang telah dibangun oleh SMK Yosonegoro Magetan:

##### **1. Peningkatan Jumlah Siswa.**

Sekolah yang bereputasi dan memiliki citra yang baik, tentu memiliki daya tarik dalam menjaring calon siswa-siswi dan orangtua siswa dalam penerimaan peserta didik baru. Hal tersebut yang terjadi di SMK Yosonegoro Magetan. Dari tahun ke tahun siswa-siswi SMK Yosonegoro semakin meningkat. Salah satu faktor sekolah tersebut

karena mempunyai citra yang baik dikalangan masyarakat luas. Berikut pernyataan dari Bapak Miran selaku waka humas:

Sekolah kita semakin dikenal masyarakat luas sebagai sekolah yang baik. Dari citra sekolah yang baik tersebut banyak menarik siswa-siswi untuk sekolah di SMK Yosonegoro Magetan. Kemudian meningkatkan daya saing dengan sekolah-sekolah negeri dan swasta di Magetan. Dan menjadi sekolah rujukan bagi sekolah-sekolah yang lain.<sup>98</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa meningkatnya siswa-siswi yang mendaftar di SMK Yosonegoro Magetan karena sekolah tersebut memiliki citra yang bagus. Tamatan SMK Yosonegoro siap bekerja dan banyak diterima diperusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Misalnya seperti PT. Toyota Astra, Yamaha, Mitsubishi Motor dll. Dari hal tersebut menjadi pertimbangan para siswa untuk bisa bersekolah di SMK Yosonegoro Magetan. Sehingga dari tahun ke tahun tidak pernah sepi dari siswa yang mendaftar.

Data di atas diperkuat oleh Bapak Subadi selaku penjamin mutu sekolah mengatakan bahwa:

Manfaat terbesar dari citra yang baik adalah banyak siswa yang mendaftar di SMK Yosonegoro Magetan. Karena dari tahun ke tahun siswa kita selalu bertambah. Dan dengan citra yang baik ini sebagai salah satu wujud untuk meningkatkan daya saing dengan sekolah-sekolah tetangga.<sup>99</sup>

Untuk memperkuat data di atas peneliti melakukan observasi terkait dengan implikasi adanya citra sekolah bagi SMK Yosonegoro Magetan:

---

98 Miran, *Wawancara*, (Ruang Waka Humas SMK Yosonegoro Magetan, 23 Agustus 2018).

99 Subadi, *Wawancara*, (Ruang Manajemen Mutu SMK Yosonegoro Magetan, 23 Agustus 2018).

Salah satu manfaat sekolah yang mempunyai citra yang baik yaitu banyaknya siswa yang ada di sekolah tersebut. SMK Yosonegoro Magetan adalah sekolah swasta yang mempunyai siswa lebih dari 1000 siswa. itu menunjukkan kalau SMK Yosonegoro Magetan memiliki citra positif di mata masyarakat.<sup>100</sup>

Kalau diperhatikan dari data siswa yang ada saat ini di SMK Yosonegoro Magetan terdapat 1719 siswa. dan dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan bahwa siswa-siswi SMK Yosonegoro Magetan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut grafik data siswa-siswi SMK Yosonegoro Magetan mulai Tahun Ajaran 2014/2015-2018/2019:

**Tabel 4.4. Grafik Siswa SMK Yosonegoro Magetan.**

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
2014/2015	1710
2015/2016	1680
2016/2017	1748
2017/2018	1869
2018/2019	1892

**Dokumentasi:** Kantor Waka Kesiswaan SMK Yosonegoro Magetan.<sup>101</sup>

Banyaknya siswa yang mendaftar di SMK Yosonegoro Magetan tidak lepas dari citra baik yang dimiliki sekolah. Selain itu juga ada strategi yang digunakan sekolah dalam menjaring siswa-siswi baru di

<sup>100</sup> Irfan Afandi, *Observasi*, (Ruang Waka Kesiswaan SMK Yosonegoro Magetan, 23 Agustus 2018).

<sup>101</sup> *Dokumentasi*, (Kantor Waka Kesiswaan SMK Yosonegoro Magetan, 13 September 2018).

penerimaan peserta didik baru (PPDB). Berikut hasil wawancara dengan

Bapak Miran selaku waka humas:

Sebelum pelaksanaan PPDB jauh-jauh hari. Kami mengundang sekolah tingkat SMP/MTS se Kabupaten Magetan dalam perayaan ulang tahun SMK Yosonegoro Magetan. Kami melibatkan siswa-siswi SMP/MTS yang ada di Kabupaten Magetan dalam perlombaan yang kita adakan di SMK Yosonegoro Magetan. Dengan melibatkan anak-anak dalam perlombaan dalam rangka ulang tahun sekolah. Harapan kami siswa-siswi tingkat SMP/MTS mengenal lebih tentang keberadaan SMK Yosonegoro Magetan.<sup>102</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Edi Suyanto selaku waka kesiswaan:

Dalam penerimaan peserta didik baru kami pihak sekolah dan siswa yang ditunjuk sebagai kepanitian PPDB melakukan sosialisasi ke SMP/MTS se kabupaten Magetan. Jadi semua sekolah tingkat SMP/MTS kita data untuk penjadwalan sosialisasi tentang profil sekolah. Kegiatan ini sangat efektif dalam kegiatan PPDB karena calon siswa SMK Yosonegoro Magetan secara langsung mengetahui kelebihan dan prospek lulusan sekolah.<sup>103</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang ada di SMK Yosonegoro Magetan yakni dengan mengadakan sosialisasi ke SLTA/MTS yang ada diseluruh Magetan. Kegiatan tersebut sangat efektif dalam menjaring peserta didik baru. Karena calon siswa bisa langsung mengetahui prospek lulusan yang ditawarkan oleh sekolah.

---

102 Miran, *Wawancara*, (Ruang Waka Humas SMK Yosonegoro Magetan, 23 Agustus 2018).

103 Edi Suyanto, *Wawancara*, (Ruang Waka Kesiswaan SMK Yosonegoro Magetan, 23 Agustus 2018).

Untuk memperkuat data di atas peneliti melakukan observasi.

Berikut hasil observasi yang peneliti lakukan:

SMK Yosonegoro Magetan dalam mempromosikan jasa layanan pendidikan melalui media online dan offline. Baik melalui email, Youtube, Facebook, Instagram dan lain-lain. Media offline melalui banner dilingkungan sekolah. Karena sekolah ini sudah mempunyai citra baik, peserta didik yang mendaftar setiap tahunnya lebih dari seribu peserta didik. Tanpa memiliki citra yang baik tidak mungkin mencapai peserta didik yang begitu banyak. apalagi sekolah ini adalah sekolah swasta.<sup>104</sup>

## 2. Daya Saing Sekolah.

Salah satu cara meningkatkan daya saing adalah peningkatan kualitas pendidikan secara terus menerus dengan baik. Sehingga proses peningkatan mutu dapat berjalan secara berkesinambungan dan mencapai hasil seperti daya tarik bagi pengguna jasa pendidikan dan kebanggaan bagi siswanya karena sekolah mampu berdaya saing dalam prestasi akademik dan non akademik. Berikut pernyataan dari Bapak Subadi selaku Manajemen Penjamin Mutu sekolah:

Disini kami SMK Yosonegoro Magetan tidak menganggap pesaing dengan sekolah tetangga, misalnya sekolah sebelah ada SMAN 2 dan SMKN 1 Magetan. Karena kami dalam menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tujuan kami. Kalau sekolah tetangga menganggap kami sebagai pesaing mereka itu sudah menjadi hal yang biasa. Karena kami sekolah swasta tetapi mampu menghadirkan lebih dari seribu siswa. Untuk itu kami selalu memberikan pelayanan terbaik dan prima kepada siswa-siswi kami.<sup>105</sup>

<sup>104</sup> Irfan Afandi, *Observasi*, (Ruang Waka Kesiswaan SMK Yosonegoro Magetan, 26 September 2018).

<sup>105</sup> Subadi, *Wawancara*, (Ruang Manajemen Mutu SMK Yosonegoro Magetan, 23 Agustus 2018).

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sekolah yang memiliki citra baik akan meningkatkan daya saing dengan sekolah lainnya.. Maka dari itu citra sekolah yang baik perlu dibangun agar masyarakat memprioritaskan dan sekolah kita layak untuk menjadi tempat generasi putra-putri bangsa menuntut ilmu. Untuk meningkatkan daya saing dengan sekolah yang lainnya, SMK Yosonegoro Magetan memberikan pelayanan pendidikan beracuan pada 6 mutu pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan beracuan pada hal tersebut sebagai upaya untuk menjaga mutu lulusan.

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Miran selaku waka humas menyatakan bahwa:

Masyarakat sangat responsif dan mendukung terhadap program sekolah. Contohnya adalah ketika kita adakan bakti sosial dan bakti teknologi mereka terlibat dan antusias mengikuti kegiatan tersebut. Bentuk dukungan lainnya adalah ketika masyarakat mendukung berbagai kesenian yang ada di sekolah ini dengan mendatangkan kesenian kami di acara hajatan masyarakat. Kalau untuk kegiatan di dunia usaha dan dunia industri berbagai dunia usaha/dunia industri (DUDI) yang ada di Jawa Timur welcome/menerima kehadiran kita untuk melakukan kegiatan prakerin.<sup>106</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa salah satu cara sekolah dalam meningkatkan daya saing adalah mencari dukungan masyarakat. Dukungan masyarakat sangat diperlukan dalam meningkatkan daya saing sekolah. Karena masyarakat adalah satu pengguna layanan pendidikan yang ingin mengetahui kualitas sekolah

---

106 Miran, *Wawancara*, (Ruang Waka Humas SMK Yosonegoro Magetan, 23 Agustus 2018).

tersebut. Apalagi berkembangnya teknologi dan berlakunya pasar bebas, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan meningkatkan daya saing dan kompetisi.

Persaingan antar sekolah semakin atraktif. Meningkatkan daya saing sekolah dan pemasaran mutlak dilakukan. Sekolah sebagai lembaga penyedia jasa pendidikan perlu belajar dan memiliki inisiatif untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Salah satu cara yang dilakukan SMK Yosonegoro Magetan untuk mengukur kepuasan pelanggan adalah melakukan survey dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Dan dari hasil survey yang telah dilakukan oleh waka humas mengatakan pelanggan puas terhadap layanan pendidikan di SMK Yosonegoro Magetan.

Untuk memperkuat data di atas peneliti melakukan observasi.

Berikut hasil observasi yang peneliti lakukan:

SMK Yosonegoro Magetan berada diantara sekolah SMAN 2 Magetan dan SMKN 1 Magetan. Jarak antara SMK Yosonegoro Magetan dengan SMAN 2 Magetan hanya sekitar kurang lebih 50 meter. Meskipun jarak kedua sekolah tersebut dekat SMK Yosonegoro Magetan tidak kalah saing dalam hal penerimaan peserta didik dan prestasi sekolah. Siswa-siswi SMK Yosonegoro Magetan pada tahun ajaran ini mencapai 1892 siswa. Pencapaian siswa yang begitu banyak merupakan cerminan sekolah yang memiliki citra yang baik. Sehingga masyarakat percaya akan kualitas pendidikan di SMK Yosonegoro Magetan. Kemudian dalam hal prestasipun SMK Yosonegoro Magetan tidak kalah saing dengan sekolah-

sekolah yang ada di Magetan. Berbagai prestasi akademik dan non akademik mampu diraih siswa-siswinya.<sup>107</sup>

Berikut beberapa prestasi siswa-siswi SMK Yosonegoro Magetan dalam berbagai perlombaan:

**Tabel 4.5 Prestasi SMK Yosonegoro Magetan Tahun 2018.**

NO	NAMA	PRESTASI
1	Andik Setiawan	Juara II Lomba Inovasi Teknologi Pemerintah Kabupaten Magetan Tahun 2018
2	Dafi Adi Saputro	Juara II Lomba Inovasi Teknologi Pemerintah Kabupaten Magetan Tahun 2018
3	Alif Nurdiatya Siswanto	Juara II Lomba Inovasi Teknologi Pemerintah Kabupaten Magetan Tahun 2018
4	Elbi Dika Putra	Juara II Skill Contest Yamaha Tingkat JATIM Tahun 2018
5	Aji Saputra	Juara II Skill Contest Yamaha Tingkat JATIM Tahun 2018
6	Mochamad Yusuf	Lulus Seleksi Akademi Komunitas

<sup>107</sup> Irfan Afandi, *Observasi*, (Ruang Tata Usaha SMK Yosonegoro Magetan, 26September 2018).

	Hanafi	Toyota Indonesia (AKTI) 2018
7	Galih Bayu Saputra	Team Utama Bola volley Samotor Surabaya

**Dokumentasi:** Kantor Waka Kesiswaan SMK Yosonegoro Magetan.<sup>108</sup>

Dari tabel di atas diketahui bahwa SMK Yosonegoro Magetan mampu bersaing dalam berprestasi dengan sekolah-sekolah yang ada di Jawa Timur. Daya saing dalam berprestasi ditumbuhkan pada jiwa siswa-siswi SMK Yosonegoro Magetan. Untuk menumbuhkan sikap itu pada siswa salah satu yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah menerapkan misi sekolah dan citra yang telah dibangun sekolah. Sekolah yang mampu berdaya saing dengan sekolah lain akan merebut segmen pasar dan memberikan dampak positif bagi sekolahnya. SMK Yosonegoro Magetan berusaha menumbuhkan daya saing dalam hal berprestasi dengan sekolah lainnya, sekolah tersebut mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, berdaya saing dalam hal berprestasi dan kompetensi di dunia kerja. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Nahari Surur selaku kepala sekolah:

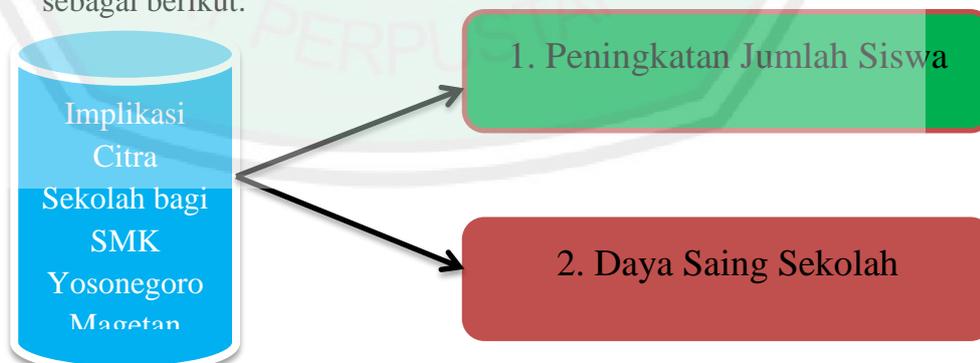
Sekolah kita semakin dikenal masyarakat luas sebagai sekolah yang baik. Menarik banyak siswa untuk sekolah di SMK Yosonegoro Magetan. Meningkatkan daya saing dalam

<sup>108</sup> *Dokumentasi*, Kantor Tata Usaha SMK Yosonegoro Magetan, (Magetan, 13 September 2018).

berprestasi dengan sekolah-sekolah di Magetan. Dan menjadi sekolah rujukan bagi sekolah-sekolah yang lain.<sup>109</sup>

Dari pendapat kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa daya saing SMK Yosonegoro Magetan adalah dalam hal berprestasi. SMK Yosonegoro Magetan membuktikan bisa berdaya saing dalam berprestasi tidak hanya dilingkungan Magetan tetapi juga mampu meraih prestasi di tingkat Jawa Timur. Untuk meraih itu semua sekolah menerapkan citra yang sudah dibangun, mulai dari menanamkan untuk siswa sikap mandiri, terampil, tangguh, tanggap, tanggon, amanah, dan berbudi pekerti. Ketika proses pembelajaran bapak ibu guru mengarahkan pada siswa sikap mandiri, terampil, tangguh, tanggap, tanggon, amanah, dan berbudi pekerti maka berbagai prestasipun tidak heran lagi kalau SMK Yosonegoro Magetan mampu meraihnya.

Dari hasil observasi dan wawancara mengenai implikasi adanya citra sekolah bagi SMK Yosonegoro Magetan menghasilkan data temuan sebagai berikut:



**Sumber Data:** Hasil observasi dan wawancara SMK Yosonegoro Magetan.

<sup>109</sup> Nahari Surur, *Wawancara*, (Ruang Kepala Sekolah SMK Yosonegoro Magetan, 23 Agustus 2018).

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Fungsi-Fungsi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah.**

Dalam membangun citra sekolah ada beberapa hal yang dilakukan oleh waka humas yakni dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen humas sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Humas Sekolah.**

Perencanaan humas yang diterapkan dimulai dari penetapan tujuan. Penetapan tujuan merupakan pernyataan tentang keadaan atau situasi yang tidak terdapat sekarang tetapi untuk dicapai di waktu yang akan datang melalui kegiatan-kegiatan organisasi. Tujuan organisasi yang menjadi harapan SMK Yosonegoro Magetan adalah menghasilkan lulusan yang MANTAB = mandiri, terampil, tanggap, tangguh, tanggon, amanah, berbudi pekerti.

Dalam penetapan tujuan tersebut waka humas melibatkan penjamin mutu sekolah, ketua prakerin, ketua bursa kerja khusus (BKK) serta staf-staf yang dilibatkan. Dalam penetapan tujuan tersebut semua kegiatan kehumasan diarahkan pada tujuan sekolah. termasuk juga tujuan masyarakat dalam kegiatan kehumasan diperhatikan oleh waka humas. Karena tujuan masyarakat merupakan bagian dari pelanggan sekolah yang harus direspon

agar masyarakat puas terhadap produk SMK Yosonegoro Magetan. Ketika penetapan tujuan telah ditentukan secara bersama-sama. Maka langkah selanjutnya waka humas membuat beberapa program humas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi.

Kegiatan selanjutnya waka humas adalah memperhatikan bagaimana program kerja humas selaras dengan tujuan organisasi. Oleh sebab itu, memahami dan mendukung langkah manajemen merupakan salah satu syarat penting, selain komunikasi yang baik. Untuk menyusun program kerja humas, praktisi humas harus memperhatikan detail dan elemen dasar komunikasi. Tujuannya jelas, untuk membantu manajemen organisasi dalam mengambil sebuah keputusan dengan tepat. Keputusan yang diambil harus tetap memperhatikan organisasi maupun kebaikan untuk masyarakat.

Dalam menyusun program kerja humas, waka humas SMK Yosonegoro Magetan memperhatikan enam elemen berikut: a. uraian kegiatan. b. sasaran. c. indikator keberhasilan. d. sumber dana. e. pelaksana. f. waktu. Dari enam elemen tersebut dapat dijadikan data waka humas dalam mengambil keputusan secara obyektif yang tujuannya adalah untuk meraih citra sekolah.

Dari beberapa program kerja humas di atas secara umum bertujuan menciptakan hubungan harmonis antara SMK Yosonegoro Magetan dengan *stakeholder*, agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud meliputi tercipta

citra positif, kemauan yang baik, saling menghargai, toleransi, antara kedua belah pihak yang terkait.

Berdasarkan hasil temuan data di atas memperkuat teori dari Syarifuddin S. Gassing Dan Suryanto yang mengatakan bahwa langkah-langkah dalam membuat program kerja humas ada lima elemen : a. Pengumpulan Data. Data dan informasi untuk program kerja humas dapat berasal dari catatan sejarah, informasi lisan majalah, media cetak, media sosial dan lain sebagainya. b. Analisis. Analisis dimulai dengan membuat pertimbangan kekuatan dan kelemahan data yang berhasil dikumpulkan. c. Strategi dan Penentuan Media. Soal strategi dan penentuan media, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengenali publik yang menjadi sasaran. d. Pelaksanaan. Setelah mengumpulkan data, membuat analisis dan menentukan strategi, langkah selanjutnya adalah melaksanakan program kerja tersebut. e. Evaluasi yakni evaluasi dilakukan tidak hanya diakhir pelaksanaan program kerja. Tetapi sebaiknya dilakukan setiap menyelesaikan elemen-elemen program kerja.<sup>110</sup>

## **2. Pengorganisasian Humas Sekolah.**

Dari perencanaan humas yang sudah dibuat oleh waka humas perlu di organisir agar bisa berjalan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian humas SMK Yosonegoro Magetan didukung oleh 2 unit yakni bursa kerja khusus (BKK) dan praktik kerja industri (prakerin). Dua unit kehumasan

---

<sup>110</sup> Syarifuddin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relations* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016), 74.

tersebut untuk menunjang tujuan dan kegiatan program kerja humas yang telah direncanakan. Dua sub organisasi tersebut menjadi kekuatan tambahan dalam struktural humas dalam menjalankan tugasnya.

Bidang Prakerin SMK Yosonegoro Magetan bertugas menjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Kemudian menempatkan siswa-siswi di DU/DI yang bersedia di ajak bermitra. Disana siswa-siswi SMK Yosonegoro Magetan mempraktikan teori yang di dapat di sekolah untuk dipraktikan secara real di lapangan. Kegiatan tersebut juga untuk mengasah keterampilan peserta didik sehingga nanti setelah lulus bisa menjadi lulusan yang MANTAB = mandiri, terampil, tanggap, tangguh, dan tanggon, berbudi pekerti.

Kegiatan prakerin diadakan dua kali dalam satu tahun yakni di semester ganjil dan genap. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan prakerin yakni bidang prakerin mendata siswa-siswi SMK Yosonegoro Magetan yang akan mengikuti kegiatan tersebut. Setelah itu siswa-siswi yang sudah terdaftar kegiatan prakerin untuk mencari DU/DI sebagai tempat mereka prakerin. Kemudian setelah itu mendapat konfirmasi dari bidang prakerin untuk melaksanakan kegiatan prakerin. Selanjutnya pihak sekolah melakukan monitoring kepada siswa-siswi. Setelah kegiatan evaluasi para siswa-siswi membuat laporan kegiatan prakerin.

Bidang prakerin dalam struktural kehumasan di SMK Yosonegoro Magetan mempunyai peran yang sangat signifikan serta pendukung

suksesnya program kerja humas. Melalui bidang prakerin membantu sekolah dalam meraih citra positif di mata masyarakat. Kemudian menyebarkan cerita sukses sekolah melalui keterampilan siswa-siswi di dunia usaha/dunia industri (DU/DI) kepada masyarakat untuk mendapat pengakuan baik. sebagai upaya dalam meningkatkan bobot kualitas siswa-siswi SMK Yosonegoro Magetan sebagai calon generasi yang MANTAB = mandiri, terampil, tanggap, tangguh, dan tanggon, berbudi pekerti. Untuk menjalin banyak kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) serta memperbaiki hubungan harmonis dengan mereka.

Selanjutnya bidang bursa kerja khusus (BKK) mengkoordinir terkait dengan alumni serta penyediaan lapangan kerja untuk siswa-siswi SMK Yosonegoro Magetan serta siswa-siswi selain SMK Yosonegoro Magetan. Dalam hal ini bidang bursa kerja khusus (BKK) mendatangkan dan bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan untuk rekrutmen tenaga kerja. Namun sebelum diadakan rekrutmen perusahaan, pihak bidang bursa kerja khusus (BKK) mengadakan training bursa kerja khusus bursa kerja khusus (BKK) setiap satu minggu sekali. Kegiatan tersebut diberikan kepada siswa-siswi kelas XII yang akan lulus sebagai antisipasi pengangguran. Materi untuk training bursa kerja khusus (BKK) mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a) Membuka wawasan kerja.
- b) Mengenal tugas dan tanggung jawab pekerjaan.

- c) Mengenal alat test psikologi.
- d) Mengisi biodata diri.
- e) Latihan presentasi siswa.
- f) Mengenal pertanyaan interview.
- g) Mengenal analisa SWOT.
- h) Presentasi SWOT.
- i) Diskusi panel.
- j) Belajar menulis lamaran kerja dan CV.

Serangkaian kegiatan di atas sebagai upaya bidang bursa kerja khusus (BKK) dalam menyiapkan siswa-siswi SMK Yosonegoro dalam menghadapi rekrutmen perusahaan. Setelah diadakan kegiatan tersebut baru bidang bursa kerja khusus (BKK) mendatangkan perusahaan-perusahaan ke sekolah untuk diadakan test rekrutmen perusahaan. Sebelum test rekrutmen perusahaan bidang bursa kerja khusus (BKK) mendata siswa-siswi yang ingin ikut test. Kemudian melakukan seleksi administrasi. Lalu test yang dilakukan perusahaan sebanyak dua kali penyaringan. Kemudian konfirmasi siswa-siswa yang diterima dalam test. Lalu penempatan dan bekerja. Untuk siswa-siswi SMK Yosonegoro Magetan diterima dalam test perusahaan mendapat keringanan tidak sekolah selama 3 bulan. Namun diganti dengan tugas bekerja di perusahaan yang siswa-siswi tersebut diterima perusahaan.

Selain itu juga bidang bursa kerja khusus (BKK) menjalin komunikasi dengan para alumni dalam hal penginformasian rekrutmen perusahaan. Karena pihak sekolah menginginkan siswa-siswi SMK

Yosonegoro Magetan bebas dari pengangguran. Kemudian juga menampilkan kisah sukses para alumni yang sudah sukses dalam bekerja untuk dijadikan motivasi kepada siswa-siswi SMK Yosonegoro Magetan.

Berdasarkan hasil temuan data di sekolah memperkuat teori dari Zulkarnain Nasution yang mengatakan bahwa peran secara struktural humas diletakkan sebagai wakil kepala sekolah bidang humas dan mempunyai staf humas. Secara organisasi di bawah instruksi dan koordinasi kepala sekolah, dan staf humas di bawah instruksi dari wakil kepala sekolah bidang kehumasan.<sup>111</sup>

### **3. Pelaksanaan Program Humas Sekolah.**

Pelaksanaan kegiatan program humas di SMK Yosonegoro Magetan tidak lepas dari perencanaan yang telah dibuat. Dalam penerapannya untuk meraih citra sekolah yakni melaksanakan publikasi karya dan kegiatan sekolah. Kegiatan publikasi karya sekolah mencakup banyak kegiatan yaitu bakti teknologi, bakti sosial, kesenian sekolah dan kegiatan sekolah lainnya. Secara garis besar kegiatan pelaksanaan program humas dilaksanakan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan humas. Setelah mengetahui tujuan yang hendak dicapai oleh bidang kehumasan, seluruh elemen waka humas serta staf-stafnya melaksanakan kegiatan program kerja humas. Berikut beberapa pelaksanaan program humas yang telah dilaksanakan dalam meraih citra sekolah:

---

<sup>111</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan : Konsep, Fenomena dan Aplikasinya* (Malang: UMM Press, 2010), 36.

#### a. Bakti Sosial

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rasa kemanusiaan antara sesama manusia untuk merapatkan kekerabatan antara sekolah dengan masyarakat. Adapun tujuan serta nilai kehumasan dari bakti sosial yang diadakan oleh SMK Yosonegoro Magetan adalah untuk mempererat hubungan kekeluargaan antara sekolah dengan masyarakat. Dengan sekolah berinteraksi dengan masyarakat maka bisa saling mengenal dan lebih akrab dengan masyarakat sehingga citra positif sekolah bisa diraih sekolah.

Tujuan sekolah dalam menyelenggarakan bakti sosial adalah memberikan wawasan kepada siswa untuk bekal kehidupan sehari-hari dimasyarakat, menanamkan rasa simpati dan empati kepada sesama manusia. Bentuk kegiatan bakti sosial di SMK Yosonegoro Magetan adalah memberikan bantuan sembako kepada masyarakat yang tidak mampu, bantuan pengobatan gratis, serta penggalangan dana bagi keluarga SMK Yosonegoro Magetan yang tertimpa musibah. Adapun citra sekolah yang dibangun adalah sikap tanggap, tangguh tanggon, berbudi Pekerti.

#### b. Bakti Teknologi

Merupakan kegiatan rasa kemanusiaan antara sesama manusia untuk merapatkan kekerabatan antara sekolah dengan masyarakat. Adapun tujuan serta nilai kehumasan dari bakti teknologi yang diadakan

oleh SMK Yosonegoro Magetan adalah untuk mempererat hubungan kekeluargaan antara sekolah dengan masyarakat. Dengan sekolah berinteraksi dengan masyarakat maka bisa saling mengenal sehingga citra positif sekolah bisa mudah diraih sekolah.

Tujuan sekolah dalam menyelenggarakan bakti teknologi adalah memberikan wawasan yang penting untuk siswa sebagai bekal kehidupan sehari-hari dimasyarakat, menanamkan rasa simpati dan empati kepada sesama manusia. Adapun kegiatan bakti teknologi di SMK Yosonegoro Magetan adalah memberikan pelayanan service gratis kepada masyarakat. Adapun kegiatan citra sekolah yang dibangun adalah sikap mandiri, terampil, tanggap, tangguh tanggon, berbudi pekerti.

c. Bursa Kerja Khusus (BKK).

Bursa Kerja Khusus(BKK) merupakan unit dari Waka Humas dalam mensukseskan progam humas serta sebagai salah satu sarana untuk meraih citra sekolah. Dalam hal ini, BKK SMK Yosonegoro Magetan mengurus para alumni dan siswa-siswi untuk memberikan informasi dan peluang kerja. Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Yosonegoro Magetan memberikan dampak positif terhadap citra baik SMK Yosonegoro Magetan yang berkembang di masyarakat. Karena masyarakat mengetahui terhadap kompetensi lulusan SMK Yosonegoro Magetan yang bisa diterima di perusahaan-perusahaan besar yang ada di

Indonesia. Misalnya adalah perusahaan Astra Toyota, PT. Chemco Harapan Nusantara, AHASS (Honda), PT. YIMM (Yamaha) dll.

Kegiatan Bursa Kerja Khusus(BKK) SMK Yosonegoro Magetan mempunyai nilai-nilai kehumasan diantaranya adalah untuk meningkatkan kerjasama dan hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Selain itu, untuk meningkatkan daya saing sekolah karena mempunyai lulusan yang kompeten. Adapun citra sekolah yang dibangun adalah sikap mandiri, terampil, tangguh, tanggap, tanggon, amanah, berbudi pekerti.

d. Praktik Kerja Industri (Prakerin).

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan unit dari Waka Humas dalam mensukseskan progam humas serta sebagai salahsatu sarana untuk meraih citra sekolah. Unit Praktik Kerja Industri (Prakerin) bertugas dalam menangani siswa-siswi kelas XI yang akan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan kegiatan real di lapangan sebagai bentuk aplikatif dari teori yang telah di dapat siswa di sekolah. Sebelum melakukan Praktik Kerja Industri (Prakerin) siswa harus melalui beberapa alur/ tahapan.

Dari kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) SMK Yosonegoro Magetan mempunyai nilai-nilai kehumasan diantaranya adalah untuk meningkatkan kerjasama dan hubungan baik dengan duni usaha/dunia industri (DU/DI) di Indonesia. Kemudian menunjukan kepada masyarakat terhadap eksistensi SMK Yosonegoro Magetan. Adapun citra

sekolah yang dibangun adalah sikap Mandiri, Terampil, tangguh, Tanggap, Tanggon, Amanah, Berbudi Pekerti.

Berdasarkan hasil temuan data di atas memperkuat dari hasil penelitian Ira Nur Harini. Berikut hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program humas: a). Dilaksanakan sesuai perencanaan. b). Tugas humas menginformasikan segala kegiatan di sekolah untuk dapat diketahui masyarakat luas.<sup>112</sup>

#### **4. Evaluasi Program Humas Sekolah.**

Kegiatan evaluasi program humas menjadi salah satu tahapan terakhir yang dilakukan waka humas SMK Yosonegoro Magetan. Kegiatan tersebut menunjukkan hasil positif dalam pelaksanaan program humas yang telah ditentukan. Semua program humas yang telah direncanakan telah tercapai dengan baik. Ketika di evaluasi mulai dari program pengukuran pelanggan, prakerin, BKK, out bon, komite sekolah, guru tamu, bakti sosial dan bakti teknologi menunjukkan hasil positif dan dapat tercapai dengan baik. Artinya semua program kerja humas tercapai dengan baik meskipun ada beberapa hal yang kurang mendukung tercapainya kegiatan tersebut.

Setelah semua kegiatan program humas telah terlaksana semua, masih perlu diadakan evaluasi program humas. Kegiatan evaluasi program humas perlu dilaksanakan sebagai tolak ukur seberapa jauh program kerja

---

<sup>112</sup> Ira Nur Harini, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus di SMP Al-Hikmah Surabaya)," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4 (April, 2014), 18.

humas terlaksana dengan baik. selain itu juga, sebagai bahan tindak lanjut kegiatan program kerja humas di masa yang akan datang.

Kegiatan evaluasi program humas dilakukan oleh waka humas beserta anggota struktural kehumasan serta oleh penjamin mutu sekolah. Semua yang hadir dalam rapat tersebut mencatat dan menyampaikan pendapatnya dari tugas dan tanggungjawab yang telah menjadi tugasnya. Pendapat tersebut disampaikan mulai dari kelebihan dan kekurangan dari program kerja humas dan tanggungjawab yang telah diembannya. Dengan adanya aspirasi dari semua anggota struktural kehumasan, maka akan didapatkan hasil yang real untuk peningkatan kegiatan program kerja humas.

Kegiatan evaluasi program kerja humas dilaksanakan setiap satu semester sekali. Namun untuk evaluasi program kerja humas lingkup kecil diadakan setiap harinya yang dievaluasi sendiri oleh waka humas. Untuk kendala program kerja humas yang tidak terlaksana adalah dari segi pendanaan kegiatan. Karena kegiatan program kerja humas pendanaan ditangani sendiri oleh sekolah tanpa meminta sumbangan dari orangtua siswa.

Berdasarkan hasil temuan data di sekolah menambah teori dari hasil penelitian, seperti apa yang dikemukakan oleh Ira Nur Harini. Berikut hasil penelitian menunjukkan bahwa: a). Dilakukan sesuai standart pelayanan sekolah yaitu pelayanan tamu dan pelayanan komplain. b).Evaluasi dilakukan oleh pihak eksternal sekolah dari tim audit Jakarta dan

pihak internal sekolah secara rutin dalam periode tertentu. c). Setiap tamu yang datang diminta memberikan *feedback* untuk masukan kinerja humas.<sup>113</sup>

## **B. Implikasi Citra Sekolah Bagi Sekolah.**

Dari citra harapan SMK Yosonegoro Magetan dan dari fungsi-fungsi manajemen humas dalam meraih citra harapan SMK Yosonegoro Magetan berimplikasi positif pada sekolah. Implikasi Citra sekolah bagi SMK Yosonegoro Magetan yaitu peningkatan jumlah siswa dan daya saing sekolah. Peningkatan siswa adalah menaikkan derajat taraf siswa dari tahun ke tahun dalam suatu sekolah. Peningkatan siswa dari tahun ke tahun di SMK Yosonegoro Magetan tidak terjadi begitu saja. Meningkatnya jumlah siswa di SMK Yosonegoro Magetan dari tahun ke tahun tidak terlepas dari peran waka humas. Karena semua kegiatan program kerja humas mengarah pada meraih citra positif sekolah. Dengan citra positif sekolah yang diakui oleh stakeholder internal maupun eksternal berimplikasi pada peningkatan jumlah siswa disana.

Peningkatan jumlah siswa karena adanya implikasi citra positif sekolah. Karena SMK Yosonegoro Magetan mempunyai citra baik sehingga banyak siswa yang mendaftar sekolah disana. Banyaknya jumlah siswa yang dimiliki oleh SMK Yosonegoro Magetan, menjadi suatu hal yang menarik. Karena sekolah tersebut adalah sekolah swasta tetapi mampu menjaring banyak siswa dalam penerimaan peserta didik baru. Tentu banyaknya siswa yang

---

<sup>113</sup> Ira Nur Harini, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah (Studi Kasus di SMP Al-Hikmah Surabaya)," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4 (April, 2014), 18.

dimiliki SMK Yosonegoro Magetan tidak terlepas dari implikasi citra positif sekolah.

Untuk menjaga citra positif tersebut waka humas SMK Yosonegoro Magetan bekerja secara profesional mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Waka humas SMK Yosonegoro Magetan bertanggung jawab secara lisan maupun dokumentasi kepada sekolah. Tugas waka humas berusaha menciptakan opini publik yang didasarkan saling mempercayai adanya kesadaran akan kebutuhan bersama. Tugas waka humas mengelola opini publik agar kesan masyarakat terhadap SMK Yosonegoro Magetan menjadi positif.

Kemudian dari citra positif sekolah juga berimplikasi pada daya saing sekolah. Daya saing sekolah adalah gambaran bagaimana sebuah organisasi dan SDM nya mengendalikan kekuatan kompetensi yang dimilikinya dengan terpadu hingga memperoleh keuntungan. Daya saing SMK Yosonegoro Magetan mampu bersaing dalam hal berprestasi. Prestasi yang diraih siswa-siswa SMK Yosonegoro Magetan diraih melalui perlombaan baik ditingkat Kabupaten Magetan dan tingkat Jawa Timur. Prestasi yang diraih siswa-siswi SMK Yosonegoro Magetan tidak lepas dari manajemen sekolah yang baik.

Manajemen sekolah yang baik tidak terlepas dari peran kepala sekolah dan waka-wakanya. Diibaratkan kepala sekolah SMK Yosonegoro Magetan memiliki kompetensi memegang empat sekolah Negeri dengan satu sekolah yakni SMK Yosonegoro Magetan. Karena SMK Yosonegoro Magetan adalah sekolah swasta yang butuh pikiran dan tenaga ekstra dalam pengelolaannya

sehingga menjadi sekolah unggulan hingga saat ini. Dengan pengelolaan manajemen sekolah yang baik, SMK Yosonegoro Magetan mempunyai citra yang positif sehingga berimplikasi pada daya saing sekolah.

Berdasarkan hasil temuan data di sekolah tentang implikasi citra sekolah bagi SMK Yosonegoro Magetan menguatkan teori dari Syarifuddin S. Gassing Dan Suryanto yang mengatakan bahwa sekolah yang baik dan kuat mempunyai implikasi sebagai berikut: a). Daya saing jangka menengah dan panjang yang mantap. b). Menjadi perisai selama masa krisis.c). Menjadi daya tarik eksekutif andal. d). Meningkatkan efektivitas sekolah. e). Penghematan biaya operasional sekolah.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Syariffudin S. Gassing dan Suryanto, *Public Relations*, (Yogyakarta: Andi, 2016), 159-160.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan.

Berdasarkan pada uraian paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini juga dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang ada di SMK Yosonegoro Magetan dalam kaitannya manajemen humas dalam membangun citra sekolah, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan fungsi-fungsi manajemen humas dalam membangun citra sekolah di SMK Yosonegoro Magetan.
  - a. Perencanaan humas SMK Yosonegoro Magetan.

Perencanaan humas SMK Yosonegoro Magetan yaitu kegiatan langkah awal dimulai dari penetapan tujuan. Penetapan tujuan sangat menentukan arah dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Untuk perencanaan humas selanjutnya waka humas menyusun program kerja humas, dalam membuat program humas waka humas SMK Yosonegoro Magetan memperhatikan enam elemen berikut: a. uraian kegiatan. b. sasaran. c. indikator keberhasilan. d. sumber dana. e. pelaksana. f. waktu. Dari enam elemen tersebut dapat dijadikan data

waka humas dalam mengambil keputusan secara obyektif yang tujuannya adalah untuk meraih citra sekolah.

b. Pengorganisasian humas SMK Yosonegoro Magetan.

Pengorganisasian humas SMK Yosonegoro Magetan didukung oleh dua sub organisasi, yakni bidang Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Praktik Kerja Industri (Prakerin). Dua sub organisasi tersebut menjadi kekuatan tambahan dalam struktural humas dalam menjalankan tugasnya untuk meraih citraharapan SMK Yosonegoro Magetan..

c. Pelaksanaan progam humas SMK Yosonegoro Magetan.

Pelaksanaan progam humas SMK Yosonegoro Magetan dalam meraih citra sekolah yakni dengan melaksanakan publikasi dan kegiatan sekolah. Publikasi karya dan kegiatan sekolah diantaranya dengan melakukan kegiatan bakti teknologi, bakti sosial, kesenian sekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung terciptanya citra positif sekolah.. Pelaksanaan publikasi dan kegiatan sekolah dilaksanakan oleh stakeholder internal maupun eksternal. Dengan kekompakan dalam publikasi dan kegiatan sekolah, SMK Yosonegoro Magetan berhasil meraih citra positif sekolah.

d. Evaluasi progam humas SMK Yosonegoro Magetan.

Evaluasi progam humas SMK Yosonegoro Magetan dilakukan setelah kegiatan berlangsung. Waka humas menilai dari beberapa

kegiatan apakah sudah sesuai rencana atau ada kendala kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya tindak lanjut program humas sekaligus untuk memperbaiki dan mempertahankannya.

## 2. Implikasi citra sekolah bagi SMK Yosonegoro Magetan.

Adanya citra positif sekolah yang telah menjadi harapan sekolah untuk para siswa, maka citra sekolah untuk siswa tersebut berimplikasi pada peningkatan jumlah siswayang mendaftar di SMK Yosonegoro Magetan dari tahun ke tahun. Kemudian dari citra positif sekolah juga berimplikasi pada daya saing sekolah. SMK Yosonegoro Magetan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di Magetan dalam hal prestasi sekolah

## B. Saran.

### 1. Bagi Kepala Sekolah.

Penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi tentang perlunya memaksimalkan manajemen dan kinerja humas. Agar SMK Yosonegoro Magetan semakin eksistensi di dalam dunia pendidikan dan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan sekolah.

### 2. Bagi Waka Humas SMK Yosonegoro Magetan.

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi tentang perlunya memaksimalkan manajemen dan kinerja humas dalam meraih citra sekolah.

### 3. Bagi Peneliti Lain,

Kiranya dapat ditindak lanjut penelitian ini tentang manajemen humas dalam membangun citra sekolah. Karena pada penelitian ini

penelitiannya terbatas pada, penerapan fungsi-fungsi manajemen humas dalam membangun citra sekolah, dan implikasi adanya citra sekolah bagi SMK Yosonegoro Magetan. Dengan konsep yang lebih baik dan luas dimana dapat digunakan objek penelitian lebih banyak serta menggunakan indikator yang lebih baik agar dapat mengungkap realita yang lebih unik.



## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku

Al Qur'anul Karim

al-Jaram, Ali dan Mushthafa Amin, (t.th.), *An-Nahw al-Wadhih fi Qawaid al-Lughah al-Arabiyah*, Juz I, (Mesir: Dar al-Maarif,)

Amin Salalahi, Gabriel. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sidoarjo: Citramedia Anggoro, Linggar. 2005. *Teori dan Profesi Kehumasan Serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsini 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atmodiwiryo, Soebagio. 2002. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya.

Baharuddin dan Moh. Makin, 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.

Butterick, Keith. 2012. *Public Relations Teori dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Darminta, Poerwa. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Agama RI, 2010. *Al Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro.

Djuaeni, M. Napis. 2005. *Kamus Kontemporer Istilah Politik-Ekonomi: Indonesia-Arab*. Bandung: Mizan Media Utama.

Echol, John M. dan Hasan Shadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

Elvinaro, 2014. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Fatah Yasin, Ahmad. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN-Maliki Press.

Hasan, Alwi. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.

Hunt. T & J.E. Grunig. 1994. *Public Relations Techniques*. Fort Worth: Harcourt Brace College Publishers.

Johnson et.al, Ricardh A. 1973. *The Theory and Management of Systems*. Tokyo: Hill Kogakusha.

Kotler, Philip. 2006. *B2B Brand Management*. Berlin: Springer.

Kusumastuti, Frida. 2002. *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat*. Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia.

- McElreath, M. P. 1993. *Managing Systematic and Ethical Public Relations*. Madison. Wisconsin: Brown & Benchmark.
- M, H. Sufyarma. 2003. *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Marno dan Trio Supriatno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mesiono. 2012. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Miles, M. B & Am Huberman, 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UPI Press.
- Miles, M. B. & Am Humbernam , 1984. *An Expeded source Book, Kualitatif Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moore, Frazier.2004. *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad bin Ismail Abdullah al-Bukhari al-Ja'fi, *Jami ash-Shahih al-Mukhtashar*, Bab XII, Jilid V (Beirut Yamamah: Dar Ibnu Kasir, 1407 H/ 1987 M), hlm. 2232. (No Hadist. 5640).
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. *Management Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan: Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*. Malang: UMM Press.
- Ngurah Putra, I Gusti. *Modul Konsep Dasar Manajemen Humas*.
- Oliver, Sandra. 2007. *Strategi Public Relation*. Jakarta:Esensi Erlangga Group.
- Peraturan Menteri Agama (PMA) no 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Pasal 1
- Purwanto, Ngalim. 1995. *Adminiatrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Qomar,Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*.Jakarta: Erlangga.
- Ruslan,Rosady. 2006. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemirat, Sholeh dan Elvinaro Ardianto. 2003.*Dasar-Dasar Publik Relations*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2010. *Memahami PenelitianKualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kopetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukarji dan Umiarso. 2014. *Manajemen Dalam Pendidikan Islam: Konstruksi Teoritis Dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sulistyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: TERAS.
- Suryosubroto, 2012. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Terry R, George. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Theus, K.T. 1993. *Public Relations Review*. Academic Reputations: The Process of Formation and Decay.
- Wahidmuri, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Repositori UIN Malang).
- Wasesa, Silih Agung. 2005. *Strategi Publik Relations*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widjaja. 2008. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini, 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

#### Referensi Jurnal

- Abdullah, *Jurnal* (Peran Humas Pondok Modern Darusslam Gontor (PMDG) dalam Membangun Lembaga Pendidikan), hlm, 112.
- Chusnul Chotimah, *Jurnal ISLAMICA* (Strategi Public Relation Pondok Pesantren Sidogiri Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Islam) Volume 7, Nomor 1, September 2012, hlm 191.
- D. Kazoleas, Y. Kim dan Moffit, "Institutional Image: a Case Study", *Corporate Communications: An International Journal* (2001), 205-206.
- Erwin Indiroko, *Jurnal UNIVERSUM* (Membangun Citra Publik dalam Lembaga Pendidikan Islam), Vol. 9 No. 2 Juli 2015, hlm 266.
- Farida Hanun, *Jurnal EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Membangun Citra Madrasah Melalui Progam Kelas Unggulan di MTSN 2 Bandar Lampung), Volume 14, Nomor 3, Desember 2016 hlm, 408.
- Ilham, *Jurnal Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah* (Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling Agama Islam) Vol.13 No.25, Januari-Juni 2014, hlm 41.
- Indhira Hari Kurnia, Djoko Santoso dan Andre Rahmanto, *JurnalJupe UNS* (Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta).April, 2013 Vol I, No 2, Hal 1 s/d 15.

Ira Nur Harini dan Karwanto, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan (Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah Studi Kasus di SMP Alhikmah Surabaya)*, Vol. 4 No. 4, April 2014, hlm. 12.

Mairizon dan Kiswanto, *Jurnal Kebijakan Publik (Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Publik)* Volume 4, Nomor 2, Oktober 2013, Hlm, 53.

Marzawi, *Jurnal, Innovatio (Komunikasi dan Humas Ala Islam: Studi Silaturahmi dalam Mendukung MBS)*, Vol. VIII, No. 1, Januari-Juni 2009 hlm 89.

Moh. Nurul Huda, *Jurnal Dinamika Penelitian, Persepsi siswa Lembaga Pendidikan Menengah Negeri Terhadap Citra IAIN Tulungagung Studi Multikasus di SMAN Boyolangu dan MAN Tulungagung 1*, Vol. 16, No. 1, Juli 2016 hlm, 141.

Mulyono, *Jurnal Ulumuna (Teknik Manajemen Humas Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam)*, Volume XV Nomor 1 Juni 2011, hlm. 168.

Samsirin, *Jurnal At-Ta'dib (Konsep Manajemen Pengawasan Dalam Pendidikan Islam)*, Vol. 10. No. 2, Desember 2015, hlm, 344. Sri Hadijah Hanus, *Jurnal Al-Munzir (Membangun Citra Positif Islam Melalui Film 99 Cahaya di Langit Eropa)* Vol. 9. No. 2 November 2016 hlm 440.

#### **Referensi Tesis**

Alif Nur Laila, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Citra Madrasah Aliyah Negeri Kandat*, (Tesis: Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

Nurhasanah, *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Kepanjen Kabupaten Malang*, Tesis, (Malang, UIN Malang, 2014)

Tomi Distianto, *Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan (Studi Multisitius di SMP Islam Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SMP Muhammadiyah 2 Surabaya)*, Tesis, Malang: UIN Malang.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-106/Ps/HM.01/08/2018  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

09 Agustus 2018

Kepada  
Yth. Kepala SMK Yosonegoro Magetan  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Berkenaan dengan tugas penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Irfan Afandi  
NIM : 16711004  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.  
2. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.  
Judul Tesis : Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah  
(Studi Kasus di SMK Yosonegoro Magetan)

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



## **Pedoman Wawancara**

### **A. Fokus Pertama: Membangun Citra Sekolah.**

3. Menurut Bapak apa citra yang diinginkan di sekolah?
4. Bagaimana menurut Bapak persepsi stakeholder terhadap citra di sekolah ini?
5. Bagaimana menurut Bapak stakeholder mengenali citra di sekolah ini?
6. Bagaimana perasaan stakeholder dengan adanya citra di sekolah ini?
7. Bagaimana menurut Bapak keyakinan stakeholder dalam menerapkan citra di sekolah ini?
8. Bagaimana menurut Bapak stakeholder dalam memperoleh pengetahuan terhadap citra di sekolah ini?
9. Bagaimana menurut Bapak sikap stakeholder terhadap citra di sekolah ini?
10. Apakah menurut Bapak stakeholder menerima/menolak terhadap citra di sekolah ini?
11. Apakah menurut Bapak stakeholder pernah memberikan kritik/saran terhadap citra yang telah dibuat di sekolah ini?
12. Bagaimana menurut Bapak kesadaran stakeholder dalam menerapkan citra di sekolah ini?

### **B. Fokus Kedua: Fungsi-fungsi Manajemen Humas.**

#### **1. Perencanaan Humas**

3. Bagaimana menurut Bapak persiapan dalam membuat citra sekolah?
4. Menurut Bapak apa citra yang diinginkan di sekolah ini?
5. Menurut Bapak siapa sajakah yang terlibat dalam merencanakan citra?
6. Menurut Bapak mengapa citra itu yang diinginkan di sekolah ini?
7. Menurut Bapak bagaimana rencana dalam meraihnya?
8. Menurut Bapak apakah ada kendala dalam merencanakan citra sekolah?
9. Menurut Bapak siapakah nanti target publikasi citra yang telah dibangun?
10. Menurut Bapak berapa lamakah citra itu terpublikasikan ke stakeholder?

#### **2. Pengorganisasian Humas.**

3. Menurut Bapak mengapa perlu dibentuk struktur kehumasan?
4. Menurut Bapak siapa sajakah yang mendapat tugas kehumasan?
5. Menurut Bapak Bagaimana pembagian tugas kehumasan disini?
6. Menurut Bapak bagaimana bagian-bagian kegiatan kehumasan disini?
7. Menurut Bapak siapa sajakah yang diutus untuk menjadi anggota kehumasan?

8. Menurut Bapak Bagaimana wewenang dan tanggungjawab anggota kehumasan?
9. Menurut Bapak berapa lama dalam menjabat sebagai anggota kehumasan?

### **3. Pelaksanaan Humas.**

3. Apakah menurut Bapak pelaksanaan publikasi citra sekolah ini sudah sesuai rencana?
4. Menurut Bapak bagaimana strategi dalam pelaksanaan meraih citra sekolah?
5. apakah menurut Bapak ada kendala dalam meraih citra sekolah?
6. Jika ada kendala, menurut Bapak mengapa bisa terjadi kendala dalam meraih citra sekolah?
7. Menurut Bapak berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk meraih citra sekolah?

### **4. Evaluasi Humas.**

- a. Bagaimana penilaian Bapak terhadap pelaksanaan kegiatan publikasi citra sekolah?
- b. Menurut Bapak mengapa perlu ada penilaian kegiatan publikasi citra sekolah?
- c. Menurut Bapak Bagaimana bentuk kegiatan kontrol terhadap kegiatan publikasi citra sekolah?
- d. Menurut Bapak Bagaimana bentuk kegiatan pembinaan terhadap kegiatan publikasi citra sekolah?
- e. Menurut Bapak siapa sajakah yang terlibat dalam menilai pelaksanaan kegiatan publikasi citra sekolah?
- f. Menurut Bapak kapan diadakan penilaian terhadap kegiatan publikasi citra sekolah?
- g. Bagaimana menurut Bapak dalam menindaklanjuti kegiatan yang telah dilaksanakan?

### **5. Kepemimpinan Humas.**

- a. Bagaimana komunikasi yang bapak gunakan di rapat-rapat sekolah untuk meraih citra sekolah?
- b. Bagaimana komunikasi yang bapak gunakan di di luar sekolah untuk meraih citra sekolah?
- c. Bagaimana komunikasi yang bapak gunakan di lingkungan sekolah untuk meraih citra sekolah?
- d. Bagaimana komunikasi yang bapak gunakan di struktural kehumasan untuk meraih citra sekolah?

### **C. Fokus Ketiga: Dampak Adanya Citra Sekolah.**

1. Bagaimana menurut Bapak manfaat adanya citra yang dibangun bagi sekolah?
2. Menurut Bapak apakah ada peningkatan siswa-siswi yang bersekolah disini setiap tahunnya dari adanya citra sekolah?
3. Menurut Bapak apakah ada peningkatan kinerja guru dan karyawan dari adanya citra sekolah?
4. Menurut Bapak apakah ada peningkatan prestasi dari adanya citra sekolah?
5. Menurut Bapak apakah banyak DUDI yang ingin bekerjasama dengan sekolah?
6. Bagaimana menurut Bapak daya saing sekolah ini dengan sekolah lingkungan sekitar SMK?
7. Bagaimana menurut Bapak adanya citra sekolah terhadap antusiasme masyarakat terhadap SMK Yoso?
8. Apakah menurut Bapak dengan adanya citra yang telah dibangun menghemat biaya untuk *marketing* sekolah?
9. Bagaimana strategi sekolah dalam memasarkan sekolah dengan citra yang sudah ada?
10. Apakah sekolah mengalami kesulitan dalam marketing sekolah?

# PROGRAM KERJA HUMAS





PEMERINTAHAN PROVINSI JAWA TIMUR

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) YOSONEGORO

Alamat : Jalan Tripandita No. 04 Telp / Fax. (0351) 895316 Magetan  
www.smk-yosonegoro.sch.id | e-mail smkyosonegoro@yahoo.co.id



PROGRAM KERJA HUMAS  
TAHUN AJARAN 2017/2018

NO	PROGRAM /URAIAN KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR KEBERHASILAN	SUMBER DANA	PENJAB/PELAKSANA	WAKTU												KETERANGAN
						JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	
1	Pengukuran pelanggan	Siswa	Terlaksana	Sekolah	Humas													Terlaksana
2	Pengukuran pelanggan	Guru	Terlaksana	Sekolah	Humas													Terlaksana
3	Pengukuran pelanggan	Ortu wali murid	Terlaksana	Sekolah	Humas													Terlaksana
4	PRAKERIN	Siswa dan DU/DI	Terlaksana	Sekolah - Ortu	Humas & Staf Prakerin													Terlaksana
5	BURSA KERJA KUSUS (BKk)	Alumni dan DU/DI	Terlaksana	Sekolah - Alumni	Humas & Staf BKK													Terlaksana
6	OUT BON	Guru dan Karyawan	Terlaksana	Sekolah	Humas													Belum terlaksana
7	Komite Sekolah	Pengembangan	Terlaksana	Sekolah	Humas													Terlaksana
8	Guru tamu/ tutorial	Prokli	Terlaksana	Sekolah	Humas/prokli													Menyusutkan keperluan Proli Masing-masing
9	Bakti Sosial	Masyarakat	Terlaksana	Sekolah	Humas, Kesiswaan dan ROHIS													Menyusutkan waktu

Magetan, Oktober 2017  
Waka Humas

Drs. MIRAN M. MPd







PEMERINTAH JAWA TIMUR  
 DINAS PENDIDIKAN  
 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) YOSONEGORO  
 Alamat : Jalan Tripanadita No. 04 Telp / Fax. (0351) 895316 Magetan  
 www.smk-yosonegoro.sch.id | e-mail : smkyosonegoro@yahoo.com

**DATA SISWA SMK YOSONEGORO MAGETAN  
 TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NAMA SMK : YOSONEGORO MAGETAN  
 NAMA KEPALA SMK : Drs. NAHARI SURUR, MM  
 ALAMAT : Jl. TRIPANDITA No.04  
 TELP./FAX/EMAIL : (0351) 895316 Fax. (0351) 895316 Email : smkyosonegoro@yahoo.com

NO.	PROGRAM STUDI KEAHLIAN	JUMLAH SISWA						JUMLAH ROMBEL DAN							
		KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			KELAS X, XI, XII				
		Rombel	L	P	Rombel	L	P	Rombel	L	P	Rombel	L	P	Jml	
1	TEKNIK GAMBAR BANGUNAN	1	50	1	37	3	40	1	22	1	23	3	109	4	113
2	TEKNIK PEMESINAN	3	101	3	104	3	104	3	92		92	9	297	0	297
3	TEKNIK KENDARAAN RINGAN	6	263	1	264	1	250	6	244	4	248	18	757	6	763
4	TEKNIK SEPEDA MOTOR	3	122	3	122	1	121	3	95		95	9	337	1	338
5	TEKNIK KOMPUTER JARINGAN	2	63	7	70	2	66	10	60	9	69	6	189	26	215
6	TEKNIK AUDIO VIDEO	1	21		21	1	21	1	20		20	3	62	0	62
7	TEKNIK TENAGA LISTRIK	1	36	1	37	1	29	1	15		15	3	80	1	81
	<b>JUMLAH</b>				<b>665</b>		<b>642</b>				<b>562</b>		<b>1831</b>	<b>38</b>	<b>1869</b>





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN YOSONEGORO**  
Jl. Tripandita No. 04 Telp / Fax. (0351) 895316  
www.smk-yosonegoro.sch.id | e-mail : smkyosonegoro@yahoo.com

Kode Pos : 63319

MAGETAN

**DATA SISWA SMK YOSONEGORO MAGETAN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**NAMA SMK** : YOSONEGORO MAGETAN  
**NAMA KEPALA SMK** : Drs. NAHARI SURUR,MM  
**ALAMAT** : Jl. TRIPANDITA No.04  
**TELP./FAX/EMAIL** : (0351) 895316 Fax. (0351) 895316 Email : smkyosonegoro@yahoo.com

NO.	PROGRAM STUDI KEAHLIAN	- KELAS X -						JUMLAH SISWA						JUMLAH ROMBEL DAN KELAS X, XI, XII					
		Rombel		Jml		KELAS XI		Rombel		Jml		KELAS XII		Rombel		Jml			
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
1	TEKNIK GAMBAR BANGUNAN	1	35	1	36	2	44	6	50	1	37	3	40	4	116	10	126		
2	TEKNIK PEMESINAN	3	108	0	108	3	94	0	94	3	96	0	96	9	298	0	298		
3	TEKNIK KENDARAAN RINGAN	7	278	2	280	6	233	0	233	6	221	1	222	19	732	3	735		
4	TEKNIK SEPEDA MOTOR	3	121	0	121	3	112	0	112	3	115	1	116	9	348	1	349		
5	TEKNIK KOMPUTER JARINGAN	2	74	4	78	2	65	5	70	2	64	9	73	6	203	18	221		
6	TEKNIK AUDIO VIDEO	1	24	2	26	1	21	0	21	1	20	0	20	3	65	2	67		
7	TEKNIK TENAGA LISTRIK	1	31	1	32	1	35	0	35	1	29	0	29	3	95	1	96		
	<b>JUMLAH</b>	<b>18</b>	<b>671</b>	<b>10</b>	<b>681</b>	<b>18</b>	<b>604</b>	<b>11</b>	<b>615</b>	<b>17</b>	<b>582</b>	<b>14</b>	<b>596</b>	<b>53</b>	<b>1857</b>	<b>35</b>	<b>1892</b>		



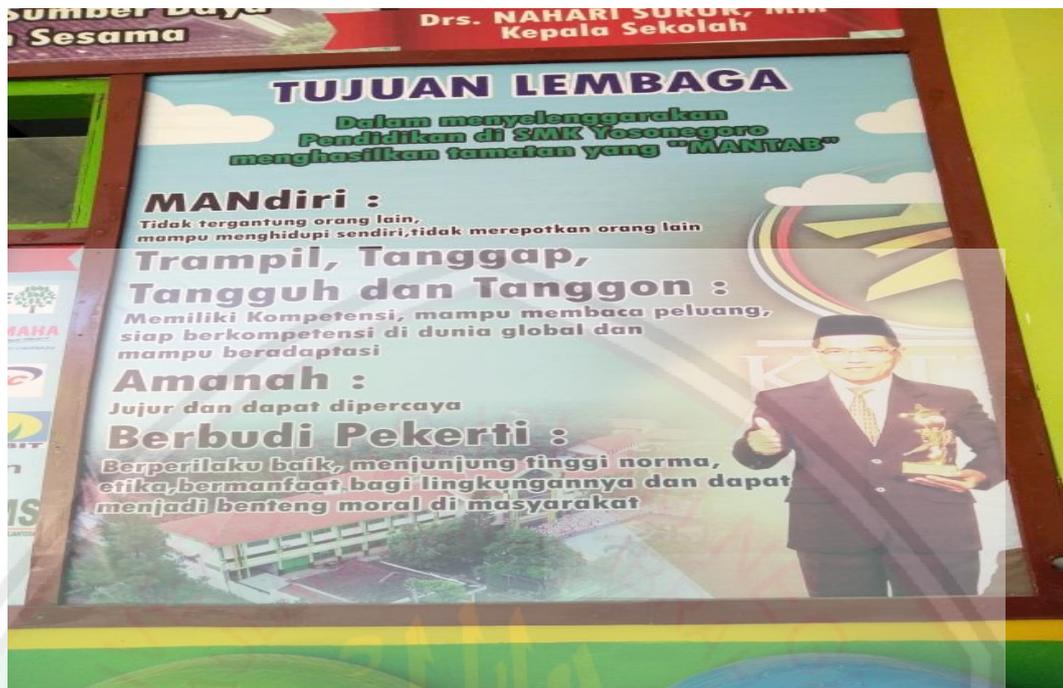
## Riwayat Hidup

**Irfan Afandi**, lahir di Banyuwangi, 09 Oktober 1993. Lulus S-1 pada tahun 2016 dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember. Pengalaman mengajar dimulai dari tahun 2012-2015 menjadi guru Alqur'an di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember. Tahun 2013 menjadi guru PAI di Lapas Kelas II A Jember. Tahun 2013 team STAIN Jember mengajar. Tahun 2016 menjadi guru PAI di SMA PGRI Cluring-Banyuwangi. Tahun 2017 menjadi guru BKK di SMK Yosonegoro Magetan. Tahun 2017 menjadi guru Al-quran di Lapas Kelas 1A Lowokwaru Malang. Tahun 2017-2018 menjadi guru Alqur'an di TPQ Al-Jannah Sawojajar Malang. Tahun 2017-2018 menjadi guru Alqur'an di MI Khadijah Malang. Tahun 2018-sekarang menjadi guru Alqur'an di SD Kartika IV-6 Malang. Tahun 2018-sekarang menjadi guru Al-qur'an di SD Anak Saleh. Tahun 2018-sekarang menjadi guru Al-qur'an di SD Lab Universitas Negeri Malang. Pengalaman berorganisasi dimulai tahun 2012 menjadi koordinator kelas di IAIN Jember. Tahun 2012-2016 Bendahara di PP. Miftahul Ulum Kaliwates Jember. Tahun 2013-2014 Kepala Bidang Keilmuan Manajemen Pendidikan Islam. Tahun 2017 Koordinator BKK SMK Yosonegoro Magetan. Tahun 2018 Koordinator pengajaran Alquran di SD Lab Universitas Negeri Malang. Penelitian yang pernah dilakukan yang berjudul *Efektifitas kepemimpinan Perempuan Sebagai Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Miftahul Ulum Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2015/2016. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA PGRI Cluring "Berbasis Olahraga" Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Pengembangan Tenaga Pendidik Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa di SMKN 2 Batu. Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus di SMK Yosonegoro Magetan).*

## DOKUMENTASI



Gambar di atas adalah gedung SMK Yosonegoro Magetan. Tampilan fisik SMK Yosonegoro Magetan menunjukkan kemegahan dan kesejukan suasana lingkungannya. Kemegahan sekolah dapat dilihat dari luasnya gedung sekolah dan beberapa gedung baru dan bertingkat. Di dalam sekolah ada aula yang besar dapat menampung 1000 siswa lebih. Kemudian ada lapangan sekolah yang luas bisa digunakan untuk kegiatan upacara dan kegiatan lainnya. Ada beberapa gedung olahraga yang digunakan untuk kegiatan bola voley, futsal, dan basket. Kemudian didukung juga dengan gedung kejuruan untuk kegiatan praktik, misalnya gedung otomotif, lab komputer, dan gedung teknik gambar bangunan. Kemudian sekolah ini juga di dukung dengan suasana yang sejuk, karena terdapat banyak pohon besar di dalamnya. Selain itu juga sSMK Yosonegoro Magetan lingkungannya dekat dengan daerah pegunungan. Sehingga kesejukan dan kesegaran lingkungan menjadi nilai tambah dalam kenyamanan belajar.



Gambar di atas menunjukkan citra (*image*) harapan yang di bangun SMK Yosonegoro Magetan. Citra MANTAB = mandiri, terampil, tanggap, tangguh, dan tanggon, amanah, berbudi pekerti. Menjadi tujuan lembaga dalam menyelenggarakan pendidikan. citra tersebut dibuat sebagai respon sekolah terhadap masyarakat ekonomi Asean (MEAN). Dengan adanya MEAN lulusan SMK Yosonegoro Magetan siap berdaya saing dan berkompetisi di dunia kerja. Untuk meraih citra MANTAB = mandiri, terampil, tanggap, tangguh, dan tanggon, amanah, berbudi pekerti perlu kegiatan sebagai berikut: 1. Penerapan Mandiri dengan cara menerjukkan siswa-siswi SMK Yosnegoro Magetan di kegiatan prakerin dan kegiatan kewirausahaan. 2. Terampil dengan cara memberikan pendidikan kejuruan. 3. Tanggap dengan cara memberikan lowongan kerja melalui BKK. 4. Tangguh dengan cara memberikan pelatihan pramuka, baris berbaris dan kegiatan olahraga. 5. Tanggon dengan cara memberikan pendidikan mental. 6. Amanah yakni memberikan tanggungjawab dan kepercayaan kepada siswa ketika ada kegiatan sekolah. 6. Berbudi pekerti dengan cara sekolah memberikan pendidikan PAI, PKN, dan pembiasaan mengaji setiap pagi sebelum jam pembelajaran.



SMK Yosonegoro Magetan menerapkan budaya 5R = Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin. Ringkas= pilih barang yang diperlukan untuk bekerja dan singkirkan barang yang tidak diperlukan. Rapi= menyimpan barang di tempat kerja sesuai tempatnya agar mudah didapatkan saat diperlukan. Resik= membersihkan tempat/lingkungan kerja. Mesin/alat dari kotoran dan sampah. Rawat= memperhatikan RINGKAS, RAPI, dan RESIK dari waktu ke waktu. Rajin= disiplin melakukan RINGKAS, RAPI, RESIK, dan RAWAT . 5 R tersebut merupakan budaya tentang bagaimana para guru, staff dan siswa memperlakukan tempat kerjanya secara benar. Menata tempat kerja sehingga menjadi rapi, bersih, dan tertib. Maka kemudahan bekerja perorangan dapat diciptakan dan dengan demikian 4 bidang sasaran pokok industri, yaitu efisiensi, produktifitas, kualitas, dan keselamatan kerja dapat lebih mudah dicapai. Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah merupakan hal sangat penting dan pondasi dasar dalam membangun mutu pendidikan. lingkungan yang bersih, akan menciptakan kenyamanan dan motivasi belajar siswa. sarana prasarana yang bersih akan mendukung lingkungan yang tertib dan sehat. Sarana yang senantiasa rapi dan bersih akan lebih tahan lama (awet) dan dapat menekan biaya perawatan.



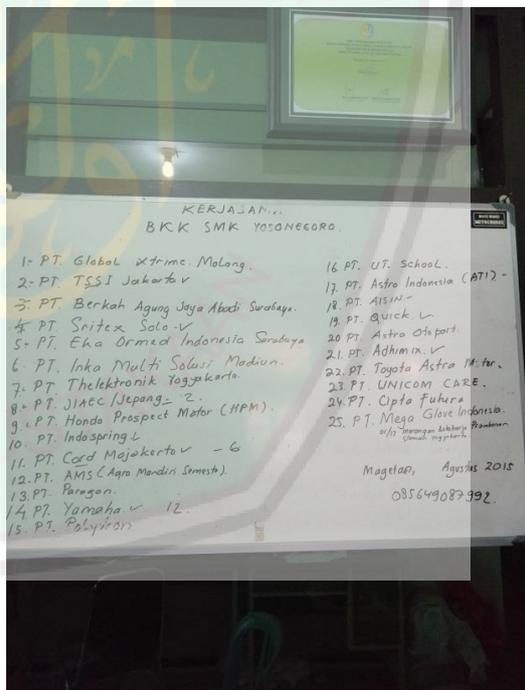
Sosialisasi kegiatan bakti sosial & teknologi dengan tujuan untuk membantu masyarakat Magetan yang kurang mampu. Selain itu juga sebagai upaya sekolah untuk menjalin kekeluargaan dengan masyarakat luas. Salah satu kegiatan bakti sosial & teknologi yang pernah dilakukan SMK Yosonegoro Magetan di desa Selopanggung yakni dengan memberikan pengobatan gratis dan servise gratis kepada warga.



Publikasi karya sekolah kepada masyarakat menjadi daya tarik sendiri untuk meraih citra positif.



Sosialisasi Progam Humas dengan Wali Murid



Perusahaan dan Industri Mitra SMK Yosonegoro Magetan dalam Meraih Citra Sekolah



Beberapa prestasi yang diraih siswa-siswi SMK Yosonegoro Magetan diberbagai perlombaan dalam meningkatkan daya saing dengan sekolah-sekolah yang ada di Magetan